

**PENGARUH OPINI AUDIT, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS,  
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT DELAY*  
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
SEKTOR INDUSTRI YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2020 - 2024)**

**TUGAS AKHIR**

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian  
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Akuntansi (S.Ak)*



**Oleh :**

**NAMA : ADRYAN YAZID HALIM HASIBUAN  
NPM : 2205170183  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
KONSENTRASI : AKUNTANSI PEMERIKSAAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2026**



**UMSU**  
Honest | Creative | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



**PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 12 Maret 2026, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

**MEMUTUSKAN**

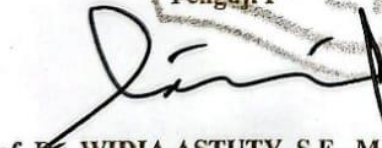
Nama : ADRYAN YAZID HALIM HASIBUAN  
NPM : 2205170183  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN  
Judul Tugas Akhir : PENGARUH OPINI AUDIT, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2024)

Dinyatakan : (A-) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

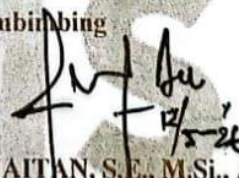
Penguji I

Penguji II

  
(Prof. Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., QIA)

  
(IKHSAN ABDULLAH, SE, M.Si)

Pembimbing

  
(MUHAMMAD FAHMI PANJAITAN, S.E., M.Si., Ak., CA., aCPA)

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

  
(Dr. RADIMAN, S.E., M.Si)



  
(Assoc. Prof. Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan Telp. 061-6624567 Kode Pos 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : ADRYAN YAZID HALIM HASIBUAN  
N.P.M : 2205170183  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN  
Judul Tugas Akhir : PENGARUH OPINI AUDIT, PROFITABILITAS,  
SOLVABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN  
TERHADAP AUDIT DELAY (STUDI EMPIRIS PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN  
2020 - 2024)

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian  
mempertahankan Tugas Akhir.

Medan, Februari 2026

Pembimbing Tugas Akhir

Muhammad Fahmi Panjaitan, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA.

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

M. Shareza Hafiz, S.E., M.Acc.

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

D. Radhuan, S.E., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Adryan Yazid Halim Hasibuan  
NPM : 2205170183  
Dosen Pembimbing : Muhammad Fahmi Panjaitan, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA.  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan  
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Opini Audit, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 - 2024)

| Item                          | Hasil Evaluasi   | Tanggal | Paraf Dosen |
|-------------------------------|--|---------|-------------|
| Bab 1                         | Perbaikan permasalahan penelitian.                                 | 20/1-26 | f.          |
| Bab 2                         | Pembahasan dan metode teori.                                       | 21/1-26 | f.          |
| Bab 3                         | Revisi Review pendahuluan, definisi operasional variabel.          | 30/1-26 | f.          |
| Bab 4                         | Revisi - Hasil dan sistematisasi pembahasan                        | 1/2-26  | f.          |
| Bab 5                         | Revisi hasil dengan pembahasan dari teori dan struktur deskriptif. | 20/2-26 | f.          |
| Daftar Pustaka                | Revisi Mardeloy.   | 28/2-26 | f.          |
| Persetujuan Sidang Meja Hijau | ka.  | 5/3-26  | f.          |

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

M. Shareza Hariza, S.E., M.Acc.

Medan, - Maret 2026  
Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

Muhammad Fahmi Panjaitan, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

**PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

**Nama Lengkap** : ADRYAN YAZID HALIM HASIBUAN  
**N.P.M** : 2205170183  
**Program Studi** : AKUNTANSI  
**Konsentrasi** : AKUNTANSI PEMERIKSAAN  
**Judul Tugas Akhir** :PENGARUH OPINI AUDIT, PROFITABILITAS,  
SOLVABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN  
TERHADAP AUDIT DELAY (STUDI EMPIRIS PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2020 - 2024)

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tugas akhir yang saya tulis secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari tugas akhir ini merupakan hasil plagiat atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

**Yang Menyatakan**

**ADRYAN YAZID HALIM HASIBUAN**

## ABSTRAK

**Pengaruh Opini Audit, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan  
Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris  
Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Yang  
Terdaftar  
Di Bursa Efek Indonesia  
Tahun 2020 - 2024)**

Adryan Yazid Halim Hasibuan  
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera  
Utara  
Email : [adryanhhsb@gmail.com](mailto:adryanhhsb@gmail.com)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh opini audit, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap audit delay. Penelitian ini dilakukan pada 39 perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Dengan periode penelitian selama lima tahun, jumlah observasi yang diperoleh sebanyak 195 pengamatan dengan metode purposive sampling. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan yang diukur dengan Ln total aset, opini audit yang diukur menggunakan variabel dummy, profitabilitas yang diproksikan dengan Return On Assets (ROA), serta solvabilitas yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah audit delay yang diukur berdasarkan selisih waktu antara tanggal laporan keuangan dan tanggal laporan audit. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay dengan arah positif, sedangkan opini audit berpengaruh signifikan terhadap audit delay dengan arah negatif. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Secara simultan, ukuran perusahaan, opini audit, profitabilitas, dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

**Kata Kunci : Audit Delay, Opini Audit, Profitabilitas,  
Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan.**

## ABSTRACT

### **The Effect of Audit Opinion, Profitability, Solvency, and Firm Size on Audit Delay (An Empirical Study on Manufacturing Companies in the Industrial Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange During 2020–2024)**

Adryan Yazid Halim Hasibuan

Study Program in Accounting, Faculty of Economics and  
Business Muhammadiyah University of North Sumatra

Email : [adryanhhsb@gmail.com](mailto:adryanhhsb@gmail.com)

This study aims to examine and analyze the effect of firm size, audit opinion, profitability, and solvency on audit delay. The research was conducted on 39 manufacturing companies in the industrial sector listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period. The data used in this study were secondary data in the form of annual financial statements obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange. By applying purposive sampling, 39 companies were selected, resulting in 195 observations over five years. The independent variables in this study are firm size measured by the natural logarithm of total assets, audit opinion measured using a dummy variable, profitability proxied by Return on Assets (ROA), and solvency proxied by Debt to Equity Ratio (DER). The dependent variable is audit delay, measured as the number of days between the financial statement date and the audit report date. The data were analyzed using multiple linear regression analysis after conducting classical assumption tests. The results show that partially, firm size and solvency have a significant positive effect on audit delay, while audit opinion has a significant negative effect on audit delay. Profitability does not have a significant effect on audit delay. Simultaneously, firm size, audit opinion, profitability, and solvency have a significant effect on audit delay in manufacturing companies in the industrial sector listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period.

**Kata Kunci : Audit Delay, Audit Opinion, Profitability, Solvency, And Company Size.**

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur atas kehadiran Allah Subhanahu WaTa'ala yang telah memberikan nikmat, kesempatan dan hidayah- Nya kepada kita semua dan sholawat beriring salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga saya sebagai penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berjudul "Pengaruh Opini *Audit*, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay* (Studi Kasus Pada Perusahaan *Manufaktur* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)" yang dimaksudkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Tugas Akhir ini penulis persembahkan kepada orangtua yang teristimewa yaitu ayahanda **Nasrul Halim Hasibuan M.A.P** dan ibunda **Elpi Syahrani Harahap S.Pd.** Terima kasih atas kasih sayang yang diberikan melalui perhatian, doa, dukungan, dan pengorbanan yang tiada hentinya, motivasi utama penulis untuk terus berusaha menjadi anak yang lebih baik lagi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini penulis memperoleh bantuan, masukan, saran, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan, yaitu kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Akrim, M.Pd. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Radiman, SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Muhammad Shareza Hafiz, S.E., M.Acc. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Nabilla Dwi Agintha S.E., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Muhammad Andi Prayogi, SE., M.Si. selaku Sekretaris program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan

- Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Muhammad Fahmi Panjaitan, S.E.,M.Si.,Ak.,CA.,CPA. selaku dosen pembimbing penulis yang telah banyak memberikan waktu dan arahan selama penyusunan tugas akhir.
  8. Kepada seluruh Staff/Pegawai Biro Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang selalu memberikan informasi bagi penulis.
  9. Kepada teman seperjuangan dan seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan penulis satu persatu.
  10. Kepada semua pihak yang berpartisipasi atas penulisan tugas akhir ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan penulis. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran membangun demi kesempurnaan tugas akhir ini. Akhir kata, penulis berharap agar tugas akhir bermanfaat bagi pembaca.

Medan, November 2025

**Adryan Yazid Halim Hasibuan**  
**2205170183**

## DAFTAR ISI

|   |            |
|---|------------|
| <b>ABSTRAK .....</b>                    | <b>i</b>   |
| <b>ABSTRACT .....</b>                   | <b>vi</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>             | <b>vii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                  | <b>ix</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>               | <b>x</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>               | <b>xi</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>            | <b>xii</b> |
| <b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>           | <b>1</b>   |
| 1.1 Latar Belakang.....                 | 1          |
| 1.2 Identifikasi Masalah.....           | 10         |
| 1.3 Batasan Masalah .....               | 10         |
| 1.4 Rumusan Masalah.....                | 11         |
| 1.5 Tujuan Penelitian .....             | 11         |
| 1.6 Manfaat Penelitian .....            | 12         |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>      | <b>13</b>  |
| 2.1 Landasan Teori .....                | 13         |
| 2.2 Kerangka Berpikir Konseptual .....  | 35         |
| 2.3 Hipotesis .....                     | 40         |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>  | <b>41</b>  |
| 3.1 Jenis Penelitian .....              | 41         |
| 3.2 Definisi Variabel Operasional ..... | 41         |
| 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....    | 44         |
| 3.4 Populasi dan Sampel.....            | 45         |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data .....       | 46         |
| 3.6 Teknik Analisis Data .....          | 47         |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>     | <b>53</b>  |
| 4.1 Deskripsi Data .....                | 53         |
| 4.2 Analisis Data.....                  | 63         |
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b> | <b>86</b>  |
| 5.1. Kesimpulan .....                   | 86         |
| 5.2. Saran .....                        | 87         |
| 5.3. Keterbatasan Penelitian .....      | 88         |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>              | <b>89</b>  |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                    | <b>93</b>  |

## DAFTAR TABEL

### Halaman

|  |    |
|--|----|
| Tabel 1.1 Contoh Kasus Audit Delay.....                                  | 3  |
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....                                     | 34 |
| Tabel 3.1 Definisi Variabel Operasional.....                             | 43 |
| Tabel 3.2 Rencana Jadwal Penelitian .....                                | 44 |
| Tabel 4.1 Sampel Penelitian.....   | 53 |
| Tabel 4.2 Data Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Penelitian .....        | 54 |
| Tabel 4.3 Data Opini Audit pada Perusahaan Penelitian .....              | 56 |
| Tabel 4.4 Data Profitabilitas pada Perusahaan Penelitian.....            | 57 |
| Tabel 4.5 Data Solvabilitas pada Perusahaan Penelitian.....              | 59 |
| Tabel 4.6 Data Audit delay pada Perusahaan Penelitian.....               | 61 |
| Tabel 4.7 Statistik Deskriptif Sampel .....                              | 63 |
| Tabel 4.8 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test .....                       | 65 |
| Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolonieritas.....                               | 66 |
| Tabel 4.10 Penelitian DW (Durbin-Watson) .....                           | 67 |
| Tabel 4.11 Hasil Uji Durbin Watson.....                                  | 67 |
| Tabel 4.12 Hasil Runs Test .....   | 68 |
| Tabel 4.13 Hasil Uji Glejser.....  | 68 |
| Tabel 4.14 Hasil Uji t (Uji Parsial) .....                               | 69 |
| Tabel 4.15 Hasil Uji F – Uji Simultan .....                              | 73 |
| Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....       | 74 |
| Tabel 4.17 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi..... | 75 |

## DAFTAR GAMBAR

|   | <b>Halaman</b> |
|---|----------------|
| Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....             | 40             |
| Gambar 4.1 Diagram Normal Probability Plot..... | 104            |
| Gambar 4.2 Diagram Histogram .....              | 105            |
| Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....  | 107            |

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

|   |    |
|---|----|
| Populasi Perusahaan Penelitian.....                           | 1  |
| Sampel Perusahaan Penelitian .....                            | 2  |
| Data Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Penelitian .....       | 3  |
| Data Opini Audit Pada Perusahaan Penelitian .....             | 4  |
| Data Profitabilitas Pada Perusahaan Penelitian .....          | 5  |
| Data Solvabilitas Pada Perusahaan Penelitian .....            | 6  |
| Data Audit Delay Pada Perusahaan Penelitian .....             | 7  |
| Statistik Deskriptif Sampel .....                             | 8  |
| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test .....                      | 9  |
| Diagram Normal Probability Plot .....                         | 10 |
| Diagram Histogram .....                                       | 11 |
| Hasil Uji Multikolonieritas.....                              | 12 |
| Penelitian DW (Durbin – Watson).....                          | 13 |
| Hasil Uji Durbin Watson .....                                 | 14 |
| Tabel Durbin Watson .....                                     | 15 |
| Runs Test .....   | 16 |
| Hasil Uji Glesjer .....                                       | 17 |
| Hasil Uji Heteroskedastisitas.....                            | 18 |
| Hasil Uji T (Uji Parsial).....                                | 19 |
| Hasil Uji F (Uji Simultan).....                               | 20 |
| Hasil Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....       | 21 |
| Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi..... | 22 |

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Status perseroan terbatas yang go public ditandai dengan pencatatan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tujuan utama perusahaan menerbitkan saham adalah untuk memperoleh tambahan modal yang akan digunakan untuk membiayai operasi bisnis. Di samping itu, penawaran saham kepada publik merupakan sarana bagi masyarakat luas untuk turut serta dalam struktur kepemilikan ekuitas perusahaan. Sebagai konsekuensi dari penerbitan saham tersebut, perseroan memikul kewajiban akuntabilitas kepada publik, yang diwujudkan melalui penyampaian laporan keuangan tahunan secara berkala. (Bangsawan & Abbas, 2021)

Regulasi di Indonesia, sebagaimana tertuang dalam Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, mewajibkan perusahaan menyampaikan laporan keuangan berkala yang telah diaudit oleh akuntan kepada BAPEPAM paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Ketentuan mengenai kepatuhan dan ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan publik ini diperkuat pula oleh Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Meskipun Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) telah memperketat aturan pelaporan keuangan tahunan, pada praktiknya, masih ditemukan banyak perseroan terbatas yang terlambat memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangannya. Realita ini didukung oleh data terbaru dari Bursa Efek Indonesia, yang mengungkapkan bahwa hingga tanggal 31 Maret 2025, tercatat 74

perusahaan masih belum menyerahkan laporan keuangan auditan mereka (Idx, 2025).

Jeda waktu (*lag*) antara tanggal laporan keuangan diterbitkan dan tanggal opini auditor dikeluarkan mengindikasikan bahwa proses *audit* memerlukan durasi yang signifikan. Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan ini dapat mengikis nilai informatif dari laporan tersebut karena data tidak tersedia secara tepat waktu bagi para pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Konsekuensi dari kondisi tersebut berpotensi menurunkan tingkat kepercayaan investor, yang pada gilirannya dapat memengaruhi pergerakan harga saham perusahaan di pasar modal.

Menurut (Apriwandi et al., 2023) Proses *audit* atas laporan keuangan oleh auditor independen, yang bertujuan untuk menilai akurasi penyajian finansial, seringkali membutuhkan durasi yang cukup panjang. Kebutuhan waktu yang signifikan ini, atau yang dikenal sebagai *audit delay*, dipicu oleh beberapa faktor, antara lain tingginya volume transaksi yang harus diperiksa, kompleksitas sifat transaksi yang tercatat, serta kelemahan dalam sistem pengendalian internal perusahaan.

Istilah *audit delay* seringkali juga disebut sebagai *audit report lag*, yang didefinisikan sebagai interval waktu, dihitung dalam satuan hari atau minggu, antara tanggal penutupan tahun fiskal perusahaan dengan tanggal penerbitan laporan *audit* oleh auditor independen. Durasi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan laporan *audit* bersifat variatif, bergantung pada tingkat kerumitan operasional perusahaan dan kualitas kesiapan manajemen dalam menyediakan data. Dalam konteks informasi keuangan yang relevan dan andal,

ketepatan waktu merupakan aspek krusial; oleh karena itu, penundaan yang tidak semestinya dalam proses pelaporan akan menyebabkan hilangnya relevansi informasi yang disajikan. (Kotleria, 2020)

Keterlambatan dalam proses pemeriksaan (*audit*) berpotensi memengaruhi akurasi data yang disajikan, sehingga berdampak pada tingkat ketidakpastian serta signifikansi dari informasi yang dipublikasikan. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa laporan keuangan yang diterbitkan menjadi memiliki masa hidup (umur) yang lebih panjang dan berisiko kehilangan relevansi terhadap kondisi terkini perusahaan. Secara kausalitas, semakin lambat validator menyelesaikan validasi, semakin lama pula penundaan validasi (*validation delay*) yang terjadi. Pada akhirnya, peningkatan durasi *audit delay* akan secara langsung memperpanjang penundaan publikasi laporan keuangan kepada publik (Yuliana et al., 2021).

Di Indonesia, terdapat beberapa perusahaan yang mendapatkan surat pemberhentian sementara perdagangan (*suspensi*) oleh pihak BEI. Suspensi diberikan karena berdasarkan pemantauan pihak manajemen BEI pada perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan mereka. Adapun contoh perusahaan manufaktur BEI yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangannya, yaitu :

**Tabel 1.1 Contoh Kasus Audit Delay**

| No. | Nama Perusahaan                    | Tahun | Keterangan  |
|-----|------------------------------------|-------|---|
| 1.  | PT. Asia Sejahtera Mina Tbk.       | 2019  | Belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2019.   |
| 2.  | PT. Indofarma Tbk.                 | 2019  | Belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2019.   |
| 3.  | PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. | 2018  | Keterlambatan dalam menyampaikan Laporan Keuangan Auditan tahun 2018 dan belum melakukan pembayaran denda. Kemudian dikenai suspensi di |

| No. | Nama Perusahaan                   | Tahun | Keterangan  |
|-----|-----------------------------------|-------|---|
|     |                                   |       | seluruh pasar sejak 5 Juli 2018.  |
| 4.  | PT. Cakra Mineral Tbk.            | 2018  | Terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan 2018 dan belum membayar denda.  |
| 5.  | PT. Cakra Mineral Tbk.            | 2017  | Telah menyampaikan Laporan Keuangan Auditan 2017 tetapi belum melakukan pembayaran denda Rp 150 juta. Kemudian sudah disuspensi di seluruh pasar sejak 5 Juni 2018. |
| 6.  | PT. Zebra Nusantara Tbk.          | 2017  | Sudah menyampaikan laporan keuangan auditan 2017, tetapi belum melakukan pembayaran denda Rp 200 juta.  |
| 7.  | PT. Berau Coal Energy Tbk.        | 2016  | Terlambat melakukan pelaporan keuangan auditan 2016 dan belum melakukan pembayaran denda.   |
| 8.  | PT. Borneo Lumbang Energy & Metal | 2016  | Terlambat melakukan pelaporan keuangan auditan 2016 dan belum melakukan pembayaran denda.   |
| 9.  | PT Buana Listya Tama Tbk.         | 2015  | Belum menyampaikan laporan keuangan audit per 31 Desember 2015 dan belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian                                  |
| 10  | PT Eterindo Wahanatama Tbk.       | 2015  | Belum menyampaikan laporan keuangan audit per 31 Desember 2015 dan belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan.                |

Sumber : BEI, Data Diolah 2025

Seperti yang dilakukan oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI) akan melakukan konsultasi dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), terkait permasalahan laporan keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Manajemen AISA telah menunjuk PT Ernst and Young Indonesia (PT EY) untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan pada tahun 2017, yang saat itu masih dikelola manajemen lama AISA. Hasilnya ditemukan penggelembungan dana hingga Rp4 triliun. Berdasarkan keterbukaan informasi AISA pada 24 Oktober 2018, pemeriksaan itu sendiri merupakan amanat hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang meminta manajemen menunjuk kantor akuntan publik (KAP) dan atau konsultan hukum independen melakukan audit investigasi atas laporan keuangan AISA 2017. Direktur Penilaian Perusahaan BEI, I Gede Nyoman

Yetna Setia mengatakan, otoritas bursa pada hari ini melakukan pertemuan dengan OJK untuk berkonsultasi soal kasus perusahaan produsen snack Taro itu. "Kami akan bertemu OJK jam 14.00 WIB hari ini, untuk berkonsultasi. Kemudian bertemu dengan IAPI," ujarnya ditemui di Gedung BEI, Jakarta, Kamis (11/4/2019).

Melalui keterbukaan AISA pada 7 Desember 2018, menyatakan KAP EY telah melakukan pemeriksaan, pemetaan, identifikasi, dan melakukan audit investigatif atas berbagai aspek finansial, termasuk transaksi AISA dengan berbagai pihak untuk mendapatkan informasi yang akurat atas keadaan keuangan untuk mengambil langkah yang perlu dalam kerangka penyehatan dan restrukturisasi. Namun perseroan pada keterbukaan informasi tertanggal 26 Maret 2019, menyampaikan hasil laporan audit investigasi dilakukan oleh PT EY dan bukan oleh KAP EY. Adapun PT EY ditunjuk untuk melakukan penelaahan atas beberapa akun dalam laporan keuangan, di mana ruang lingkup penugasan adalah investigasi berbasis fakta terhadap EBITDA dan Laporan Posisi Keuangan pada 2017. Nyoman pun mengaku, soal penunjukan PT EY menjadi fokus BEI, oleh sebab itu pihaknya berkonsultasi dengan OJK dan IAPI. "Tentunya ini (perbedaan penunjukan) jadi concern kami. Saat ini informasi sedang kami pelajari. Kami pastikan dahulu," kata dia. Dari contoh kasus yang telah dijelaskan di atas, penelitian tentang audit delay pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) telah banyak dilakukan, namun masih banyak perbedaan hasil penelitian. Hasil penelitian yang dapat mempengaruhi audit delay terdapat diantaranya yaitu opini audit, profitabilitas, solvabilitas, serta ukuran perusahaan dalam membantu auditor.

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang diukur menggunakan skala tertentu untuk membedakan antara entitas berskala besar dan kecil. Secara umum, dimensi ukuran perusahaan diklasifikasikan menjadi tiga kategori utama, yaitu perusahaan besar, menengah, dan kecil.. Menurut (Kotleria, 2020), Ukuran perusahaan dapat dilihat dan diklasifikasikan menggunakan beragam metrik, seperti total aset, nilai pasar saham, dan indikator finansial lainnya. Variabel ini berfungsi untuk mencerminkan skala besaran operasional suatu entitas bisnis. Dalam studi ini, ukuran perusahaan dioperasionalkan menggunakan total aset. Keputusan ini didasarkan pada pandangan bahwa total aset merupakan indikator yang relatif lebih stabil dibandingkan proksi lain yang digunakan untuk mengukur dimensi perusahaan. (Yuliana et al., 2021).

Menurut (Mochtar, 2022) Studi empiris menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki skala besar cenderung menunjukkan tingkat konsistensi dan ketepatan waktu yang lebih tinggi dalam publikasi laporan keuangan mereka dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Apriwandi et al., 2023) mengindikasikan adanya pengaruh signifikan antara variabel ukuran perusahaan terhadap durasi keterlambatan *audit (audit delay)*. Di sisi lain, menurut penelitian oleh (Saputra et al., 2020), ukuran perusahaan tidak mempengaruhi *audit delay*.

Agar laporan keuangan yang disusun oleh manajemen perusahaan dapat dipercaya, auditor harus mensinergikan kepentingan pihak penyusun laporan dengan kepentingan para penggunanya. Melalui pernyataan resmi (opini) yang dikeluarkan oleh auditor, informasi yang terkandung dalam laporan keuangan

menjadi kredibel dan andal di mata para pengguna laporan keuangan (Wulan Kusuma et al., 2020)

Opini *audit* didefinisikan sebagai simpulan yang beralasan (*reasonable conclusion*) yang dihasilkan dari telaah informasi yang relevan. Opini Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*) diberikan ketika tidak ditemukan adanya keraguan atau salah saji material, serta tidak adanya ketidakjujuran dalam penyajian laporan keuangan. Namun, kesimpulan ini tetap dibatasi oleh konsep materialitas, yang berarti auditor hanya berfokus pada potensi salah saji yang signifikan.

Menurut (Gaol, 2021) opini *audit* merupakan salah satu faktor yang berpotensi memengaruhi durasi keterlambatan *audit* (*audit delay*).

Secara definisi, opini audit adalah pernyataan resmi yang dikeluarkan auditor mengenai keakuratan dan kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan dalam semua aspek yang material.

Opini *audit* didefinisikan sebagai pernyataan resmi atau pendapat yang dikeluarkan oleh auditor independen setelah melaksanakan pemeriksaan terhadap akurasi laporan keuangan perusahaan. Laporan yang mengandung opini auditor ini berfungsi sebagai dasar bagi pengguna laporan, baik internal maupun eksternal, untuk mengevaluasi kinerja perusahaan selama periode tertentu dan mengambil keputusan strategis.

Dalam konteks pengukuran, opini *audit* sering kali diindikasikan berdasarkan tingkat kewajaran penyajian laporan keuangan tersebut.

Profitabilitas merefleksikan kapabilitas suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode operasional yang spesifik. Untuk mengukur

kinerja keuangan perusahaan, dua rasio yang paling umum digunakan adalah *Return On Assets* (ROA), yang mengukur efisiensi penggunaan aset, dan *Return On Equity* (ROE), yang mengukur tingkat pengembalian bagi pemegang saham.

Menurut (Lase, 2022) *Return On Assets* (ROA) adalah rasio keuangan yang esensial karena mengukur kemampuan entitas bisnis dalam menghasilkan laba. Rasio ini dianggap merepresentasikan kinerja operasional perusahaan secara menyeluruh.

*Return On Assets* (ROA) adalah pendekatan kunci yang digunakan untuk merefleksikan profitabilitas suatu perusahaan. Tingkat profitabilitas, baik tinggi maupun rendah, dapat memengaruhi durasi keterlambatan *audit* (*audit delay*). Perusahaan yang mencapai profitabilitas tinggi sering kali menganggap hal tersebut sebagai kabar baik (*good news*) dan karenanya cenderung akan memublikasikan laporan keuangannya lebih cepat.

Sebaliknya, perusahaan yang mencatat kerugian melihat hal tersebut sebagai kabar buruk (*bad news*), sehingga penundaan pelaporan lebih mungkin terjadi.

Berdasarkan tinjauan literatur di atas, dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) adalah rasio fundamental yang dimanfaatkan perusahaan untuk mengukur kapabilitas mereka dalam menghasilkan laba dari efisiensi pengelolaan aset. Dengan demikian, ROA memungkinkan evaluasi apakah entitas telah menggunakan sumber dayanya (dana yang dikelola) secara efektif untuk tujuan penciptaan laba.

Solvabilitas merupakan salah satu variabel yang diidentifikasi dapat memengaruhi durasi keterlambatan *audit* (*audit delay*). Analisis solvabilitas berfokus pada pengukuran kapabilitas entitas bisnis untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka panjangnya, yang mana sering kali direpresentasikan melalui rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). DER sendiri merupakan indikator proporsi utang dalam struktur modal perusahaan. Pentingnya rasio ini terletak pada kemampuannya untuk mengukur risiko bisnis, di mana risiko tersebut akan meningkat seiring dengan peningkatan total liabilitas perusahaan (Gunawan, 2020)

Menurut penelitian oleh (Olimsar, 2023) Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* perusahaan. Menurut (Endiana & Apriada, 2020) menemukan bahwa *solvabilitas* tidak berpengaruh pada *audit delay*.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Terdapat 66 perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Collins et al., 2021). Penelitian ini memfokuskan pada sektor industri manufaktur karena peranannya yang strategis, terutama dalam mewujudkan ketahanan nasional. Selain itu, industri manufaktur juga diakui sebagai salah satu sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Fenomena keterlambatan *audit* (*audit delay*) yang terjadi pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) telah menjadi fokus perhatian dalam studi ini. Ketertarikan peneliti untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay* pada sektor strategis ini didasari oleh dua pertimbangan utama: pertama,

adanya anomali pelaporan yang diamati pada entitas manufaktur di BEI; dan kedua, inkonsistensi temuan dari penelitian-penelitian terdahulu yang mengkaji variabel serupa.

lanjutan dengan judul : “**Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap *Audit delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Terjadinya keterlambatan pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur, bahkan melebihi waktu yang telah ditetapkan oleh OJK.
2. Terjadinya peningkatan ukuran perusahaan tetapi tidak diikuti dengan penurunan *audit delay*.

## **1.3 Batasan Masalah**

Demi menjaga fokus, kejelasan arah, dan menghindari ambiguitas dalam studi, ruang lingkup penelitian ini dibatasi secara spesifik pada empat variabel utama yang diduga memengaruhi *audit delay*. Variabel-variabel tersebut dioperasionalkan sebagai berikut: Ukuran Perusahaan diukur dengan Total Aset; Opini Auditor diindikasikan melalui kewajaran penyajian laporan keuangan; Profitabilitas diukur menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA); dan Solvabilitas diukur melalui rasio *Debt to Equity Ratio* (DER).

Objek penelitian dibatasi hanya pada perusahaan manufaktur sektor industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah opini *audit* berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah ukuran perusahaan, opini *audit*, profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah, maka dapat dibuat tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 - 2024.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh opini *audit* terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 - 2024.

3. Menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 - 2024.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 - 2024.
5. Menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, opini *audit*, profitabilitas dan solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 - 2024.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak.

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini dimaksudkan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dan dapat memberikan wawasan ilmu *auditing* yang berkaitan dengan *audit delay*.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Diharapkan informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat digunakan untuk menginformasikan kepada investor dan calon investor saat mengambil keputusan.
- b. Diharapkan peneliti dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 *Audit delay***

###### **2.1.1.1 Definisi *Audit delay***

*Audit delay* didefinisikan sebagai durasi keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan yang melewati batas waktu pelaporan yang telah ditetapkan bagi suatu entitas. Pengukuran *audit delay* ini dilakukan dengan menghitung interval waktu dari tanggal penutupan periode akuntansi hingga tanggal laporan *audit* oleh auditor independen diterbitkan (Niditia & Pertiwi, 2021). Menurut (Endiana & Apriada, 2020), keterlambatan *audit* (*audit delay*) yang terjadi di Indonesia memiliki konsekuensi negatif terhadap keberlanjutan organisasi atau entitas. Dampak ini muncul akibat proses penyelesaian *audit* yang memakan waktu lama, serta tertundanya penyampaian informasi penting yang berasal dari laporan keuangan yang telah diaudit.

Menurut (Endiana & Apriada, 2020), lamanya proses penyelesaian audit memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay* dalam penyampaian laporan keuangan teraudit. Hal ini pada gilirannya dapat berdampak negatif terhadap respons pasar dan memicu ketidakpastian yang menghambat proses pengambilan keputusan keuangan.

Keterlambatan publikasi laporan keuangan sering kali mengindikasikan adanya isu substantif pada penyajian finansial perusahaan, yang pada akhirnya memberikan lebih banyak waktu bagi auditor untuk merampungkan proses

*audit* secara komprehensif. Oleh karena itu, signifikansi dari *audit delay* ini secara fundamental menuntut auditor untuk menyelesaikan seluruh pekerjaan lapangan (*fieldwork*) sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah meregulasi kewajiban pelaporan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik melalui Peraturan Nomor 29/POJK.04/2016. Berdasarkan ketentuan Pasal 7 Ayat (1) peraturan tersebut, setiap emiten atau perusahaan publik diwajibkan untuk menyampaikan laporan tahunan kepada OJK paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal penutupan periode akuntansi..

Konsep *audit delay* juga dikenal dengan terminologi *audit report lag*, yang didefinisikan secara operasional sebagai selisih waktu antara tanggal penutupan tahun akuntansi dengan tanggal publikasi laporan *audit*. Durasi keterlambatan *audit* ini berpotensi memengaruhi akurasi informasi yang dipublikasikan, yang pada gilirannya dapat berdampak pada peningkatan tingkat ketidakpastian serta menurunkan signifikansi dari informasi yang tersedia. Secara kausalitas, semakin lambat auditor menyelesaikan proses *audit*, maka semakin panjang pula durasi *audit delay* yang terjadi.

Berdasarkan definisi yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa *audit delay* merepresentasikan durasi waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan proses *audit*. Jangka waktu ini diukur dari tanggal penutupan tahun buku perusahaan hingga tanggal yang tercantum pada laporan *audit* independen yang diterbitkan.

### 2.1.1.2 Tujuan *Audit delay*

Pelaksanaan *audit* pada suatu perusahaan bertujuan untuk memverifikasi berbagai asersi manajemen terkait laporan keuangan. Verifikasi ini mencakup penegasan terhadap kelengkapan, kebenaran (akurasi), keberadaan (eksistensi), penilaian (valuasi), klasifikasi, penetapan (hak dan kewajiban), pembatasan, dan pengungkapan seluruh elemen yang disajikan perusahaan.

Keterlambatan *audit* (*audit delay*) merupakan isu multifaktorial yang tidak dapat digeneralisasi penyebabnya. Beberapa variabel utama yang diyakini berkontribusi terhadap lamanya durasi *audit delay* meliputi: Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), dan Opini Auditor. Selain faktor-faktor tersebut, penundaan juga dapat diakibatkan oleh kurangnya kooperatif dari pihak auditor maupun manajemen klien, yang secara signifikan memperpanjang seluruh proses *audit*.

Keterlambatan publikasi laporan keuangan akan memberikan dampak negatif terhadap para pengguna laporan, terutama bagi mereka yang menjadikannya sebagai basis dalam pengambilan keputusan strategis, seperti keputusan investasi (Tarigan et al., 2021).

Menurut (Tenure et al., 2020) tujuan dari *audit delay* adalah untuk memberikan waktu yang cukup bagi auditor untuk melakukan pekerjaannya secara cermat dan teliti sebelum menyusun laporan *audit*. Dalam proses *audit*, auditor harus menelaah dokumen, informasi dan informasi lain yang berkaitan dengan perusahaan yang diaudit.

Apabila alokasi waktu yang tersedia terlalu singkat, auditor tidak dapat melaksanakan tugasnya secara optimal, sehingga meningkatkan risiko kegagalan pendeteksian salah saji material atau kecurangan (*fraud*) (Sari & Rahmi, 2021).

### **2.1.1.3 Pengukuran *Audit delay***

Pengukuran *audit delay* didasarkan pada perhitungan keterlambatan laporan *audit*, yang secara operasional didefinisikan sebagai selisih waktu antara tanggal publikasi laporan keuangan dengan tanggal penandatanganan laporan *audit* oleh auditor perusahaan. Menurut (Gaol, 2021) pada umumnya, keterlambatan pelaporan keuangan terbagi menjadi tiga kriteria, yaitu:

- 1) *Preliminary lag* : Mengacu pada rentang waktu yang dihitung dari tanggal penutupan tahun fiskal hingga tanggal laporan keuangan pendahuluan (*preliminary financial statements*) diterima oleh pihak pasar modal..
- 2) *Auditor's Report lag* : Merupakan selisih waktu antara tanggal berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal yang tercantum pada laporan resmi auditor,
- 3) *Total lag* : Didefinisikan sebagai total interval waktu yang dimulai sejak tanggal penutupan tahun fiskal hingga tanggal laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan diterima oleh pasar.

Variabel ini diukur dengan rumus :

$$\text{Audit delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

## **2.1.2 Ukuran Perusahaan**

### **2.1.2.1 Definisi Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel kunci yang teridentifikasi memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu dalam

penyampaian laporan keuangan.. Menurut (Kotleria, 2020) ukuran perusahaan didefinisikan berdasarkan skala besar atau kecilnya suatu entitas, yang secara empiris diukur melalui besaran total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Menurut (Kotleria, 2020) Klasifikasi suatu perusahaan sebagai entitas berskala besar atau kecil dapat ditentukan berdasarkan beragam perspektif pengukuran, termasuk total volume penjualan, nilai keseluruhan aset (total aset), jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan, dan indikator kuantitatif lainnya. Kemudian (Firza Alpi & Gani, 2022) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai nilai yang merefleksikan skala besar atau kecilnya suatu entitas, yang dapat dilihat dari total aset, total penjualan, maupun jumlah laba.

Skala ini dianggap memengaruhi kinerja sosial perusahaan dan pada akhirnya berperan dalam pencapaian tujuan strategis perusahaan.

Berdasarkan berbagai definisi yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merepresentasikan skala besar atau kecilnya suatu entitas yang secara spesifik diindikasikan melalui nilai keseluruhan total aset perusahaan.

Keputusan Ketua Bapepam No.Kep. 11/PM/1997 menyebutkan perusahaan kecil dan menengah berdasarkan aktiva (kekayaan) adalah badan hukum yang memiliki total aktiva tidak lebih dari seratus milyar, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang total aktiva diatas seratus milyar. Menurut Masud Machfoedz (1994) pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi pada tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*).

Penentuan perusahaan ini didasarkan pada total assets perusahaan, kategori ukuran perusahaan yaitu:

- a. Perusahaan Besar (Large Firm) Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp 50 Milyar pertahun.
- b. Perusahaan Menengah (Medium Firm) Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp 1 sampai dengan 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih besar dari Rp 1 Milyar dan kurang dari Rp 50 Milyar.
- c. Perusahaan Kecil (Small Firm) Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp 1 Milyar pertahun.

Perusahaan berskala besar cenderung mempublikasikan laporan keuangan teraudit mereka lebih cepat karena beberapa keunggulan inherent. Keunggulan tersebut meliputi ketersediaan sumber daya informasi yang melimpah dan kepemilikan sistem pengendalian internal yang kokoh. Kondisi ini secara signifikan dapat meminimalisasi tingkat kesalahan dalam proses penyusunan laporan keuangan, sehingga mempermudah dan mempercepat proses *audit* yang dilakukan oleh auditor menurut (Sulistiawati & Amyar, 2022). Hal ini sejalan dengan pendapat (Gaol, 2021) yang menyatakan bahwa perusahaan berskala besar menunjukkan tingkat konsistensi yang lebih tinggi dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil.

### 2.1.2.2 Manfaat Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang memberikan berbagai manfaat signifikan, baik bagi entitas bisnis itu sendiri maupun bagi seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang terkait. Manfaat-manfaat yang ditimbulkan dari dimensi ukuran perusahaan tersebut mencakup:

1. Efisiensi Operasional: Skala perusahaan yang besar memfasilitasi pencapaian skala ekonomi (*economies of scale*) yang lebih tinggi, yang pada gilirannya mampu meningkatkan efisiensi operasional dan mereduksi biaya produksi..
2. Daya Saing: Entitas berskala besar umumnya dilengkapi dengan sumber daya dan kapabilitas yang lebih superior, memungkinkan mereka untuk bersaing secara efektif dengan kompetitor di pasar yang sama.
3. Kemampuan Investasi: Ukuran perusahaan yang besar memberikan kapasitas finansial yang lebih besar untuk berinvestasi. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengalokasikan dana pada teknologi baru, kegiatan riset dan pengembangan (*research and development*), serta peningkatan sumber daya manusia.
4. Diversifikasi Risiko: Perusahaan besar cenderung memiliki portofolio bisnis yang lebih terdiversifikasi, sehingga berfungsi sebagai mekanisme penting untuk memitigasi risiko bisnis secara keseluruhan.

### 2.1.2.3 Pengukuran Ukuran Perusahaan

Menurut (Yuliana et al., 2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural total aset. Kemudian Menurut (Nabila, 2023) ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari

rata-rata total aset perusahaan.

Dalam kerangka penelitian ini, ukuran perusahaan dioperasionalkan dengan menggunakan variabel total aset. Pemilihan total aset didasarkan pada pertimbangan bahwa metrik ini dinilai sebagai indikator yang relatif lebih stabil untuk mengukur dimensi perusahaan, apabila dibandingkan dengan proksi ukuran perusahaan lainnya (Ulfah & Abbas, 2020). Pengukuran variabel ukuran perusahaan adalah sebagai berikut :  $Ukuran\ Perusahaan = Ln (Total\ Aset)$

### **2.1.3 Opini Audit**

#### **2.1.3.1 Definisi Opini Audit**

Opini auditor merupakan pendapat resmi yang dikeluarkan oleh auditor mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan teraudit dalam seluruh aspek material. (Noor Syifa Rahmah & Handayani, 2024).

Menurut (Saputra et al., 2020) *Opini Audit* didefinisikan sebagai laporan resmi auditor yang memuat pandangan profesional mengenai kewajaran atau ketidakwajaran penyusunan laporan hasil kinerja perusahaan.

Kemudian ((Nur Mu'afiah, 2020) Laporan auditor berfungsi sebagai instrumen formal bagi auditor independen untuk mengomunikasikan opini profesional mereka mengenai laporan keuangan. Selain menyampaikan pendapat (opini) tersebut, laporan ini juga merupakan sarana bagi auditor untuk menyatakan penolakan pemberian pendapat (*disclaimer of opinion*) apabila kondisi atau pembatasan lingkup audit tidak memungkinkan mereka untuk merumuskan opini.

Menurut (Tenure et al., 2020), opini *audit* merepresentasikan simpulan akhir dari proses *audit* yang dilaksanakan oleh auditor independen. Simpulan ini berupa pandangan profesional mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan yang disusun oleh manajemen klien, dalam semua aspek yang bersifat material.

Menurut (Romadon & Mohklas, 2024) opini *audit* merupakan pernyataan resmi yang disampaikan oleh auditor mengenai tingkat kewajaran penyajian laporan keuangan teraudit dalam semua aspek material. Berbagai tipe opini auditor dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Pendapat wajar tanpa menyatakan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar, dalam semua aspek yang material, posisi keuangan, hasil operasi, dan arus kas entitas yang diperiksa.)

b. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*Unqualified Opinion with Explanatory Language*).

Menurut IAI (2020), jenis opini ini adalah pendapat wajar tanpa pengecualian yang disertai dengan paragraf penjelasan atau bahasa tambahan lainnya. Penambahan ini diperlukan ketika terdapat kondisi-kondisi tertentu yang mengharuskan auditor untuk memberikan penekanan atau klarifikasi lebih lanjut dalam laporan *audit* tanpa mengubah kesimpulan kewajaran.

c. Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*)

Auditor akan menerbitkan pendapat wajar dengan pengecualian apabila ditemukan kondisi-kondisi yang membatasi lingkup atau penyajian laporan

keuangan, namun dampak keseluruhannya tidak bersifat pervasif (menyeluruh). Kondisi-kondisi tersebut meliputi:

- 1) Pembatasan prosedur *audit* yang signifikan oleh pihak klien.
- 2) Auditor tidak dapat melaksanakan prosedur *audit* esensial atau memperoleh informasi krusial akibat kondisi-kondisi di luar kendali klien maupun auditor.
- 3) Prinsip akuntansi berterima umum yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak diterapkan secara konsisten, kecuali untuk dampak hal-hal yang berhubungan dengan yang dikecualikan (IAI, Standar Profesional Akuntan Publik 2001).

d. Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*)

Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*) adalah kesimpulan auditor yang menyatakan bahwa laporan keuangan secara keseluruhan tidak disajikan secara wajar. Opini ini diterbitkan ketika terdapat salah saji material dan pervasif (sangat mendalam dan menyeluruh) dalam laporan keuangan., hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

e. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of Opinion*)

Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of Opinion*) diterbitkan oleh auditor ketika lingkup *audit* yang dilaksanakan dianggap tidak memadai untuk memungkinkan perumusan opini atas laporan keuangan. Selain itu, auditor juga harus mengeluarkan *disclaimer* jika mereka berada dalam kondisi tidak independen dalam hubungannya dengan klien yang diaudit.

### 2.1.3.2 Tujuan Opini Audit

Tujuan dari opini *audit* adalah untuk menyediakan penilaian atau pandangan independen mengenai keandalan dan kewajaran penyajian laporan keuangan suatu entitas. Opini ini, yang dikeluarkan oleh auditor setelah merampungkan proses *audit*, berfungsi untuk memberikan keyakinan kepada para pengguna laporan bahwa penyajian laporan telah dilakukan secara benar dan akurat. Selain itu, opini *audit* berperan penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas entitas, sehingga memungkinkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) seperti investor, kreditor, dan pemerintah untuk memahami secara komprehensif kondisi keuangan dan kinerja entitas. Di samping itu, opini *audit* yang positif dapat secara signifikan meningkatkan reputasi dan kepercayaan dari para pemangku kepentingan tersebut.

### 2.1.3.3 Pengukuran Opini Audit

Menurut (Saputra et al., 2020) menyatakan bahwa Indikator opini *audit* adalah Kode *dummy* 1 untuk pendapat *Qualified Opinion* berupa pendapat wajar tanpapengecualian serta pendapat wajar dengan pengecualian. Kode *Dummy* 0 untuk pendapat *Unqualified Opinion* berupa pendapat tidak wajar maupun pernyataan tidak memberikan pendapat.

Opini *Audit* :

Wajar Tanpa Pengecualian Serta Dengan Pengecualian = 1

Tidak Wajar Maupun Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat = 0

## 2.1.4 Profitabilitas

### 2.1.4.1 Pengertian Profitabilitas

Setiap perusahaan berupaya mencapai tingkat profit yang maksimal. Dalam konteks operasional, profit merupakan elemen krusial yang berfungsi

sebagai penjamin utama bagi kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan di masa depan.

Laba merupakan salah satu tujuan fundamental dari setiap entitas bisnis, sebab profit yang dihasilkan memiliki multi-fungsi. Laba tersebut krusial untuk membiayai kegiatan operasional, mendistribusikan dividen kepada pemegang saham, serta membiayai investasi dan pengembangan bisnis di masa mendatang. Selain itu, laba seringkali dijadikan indikator utama untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam merealisasikan tujuan strategisnya.

Menurut (Nasution & Sari, 2020) rasio profitabilitas yang juga sering dikenal sebagai rentabilitas, merupakan rasio yang mengukur kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Pengukuran ini dilakukan dengan memanfaatkan secara optimal seluruh kemampuan dan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan..

Menurut (Bakhtiar, 2020) profitabilitas didefinisikan sebagai kapabilitas suatu perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang spesifik. Selain itu, perusahaan yang mampu mencatat *profit* tinggi cenderung memiliki kemudahan yang lebih besar untuk berkontribusi secara positif terhadap lingkungan sosial di sekitar lokasi operasionalnya..

Menurut (Lase, 2022) Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan memanfaatkan secara keseluruhan seluruh kemampuan dan sumber daya yang dimiliki. Sumber daya yang dimaksud mencakup kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, dan jumlah cabang perusahaan.

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi membutuhkan waktu *audit* lebih cepat karena adanya pertanggungjawaban untuk menyampaikan kabar baik kepada publik (Yuliana et al., 2021).

Tingkat profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan telah mengelola asetnya secara efisien, yang memungkinkan dihasilkannya laba yang substansial. Dengan demikian, manajemen memiliki insentif yang kuat untuk memublikasikan laporan keuangan secara cepat. Tindakan ini bertujuan untuk memberikan sinyal positif mengenai kinerja perusahaan kepada para pengguna laporan keuangan (Hakim, 2022).

#### **2.1.4.2 Tujuan Profitabilitas**

Menurut (Dimas, 2020) Tujuan rasio profitabilitas adalah untuk menilai kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan yang bersumber dari seluruh aktivitas operasional utamanya. Berikut adalah beberapa tujuan dari rasio profitabilitas:

1. Menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba
2. Membandingkan kinerja perusahaan dengan pesaing.
3. Menilai efektivitas penggunaan sumber daya perusahaan.
4. Memantau kinerja perusahaan dari waktu ke waktu.

Adapun manfaat yang diperoleh dari profitabilitas adalah untuk:

1. Menilai kinerja keuangan perusahaan.
2. Memantau kinerja perusahaan secara berkala.
3. Mengidentifikasi kelemahan dalam struktur biaya perusahaan
4. Menarik minat investor.
5. Mengukur efisiensi operasional perusahaan.

### 2.1.4.3 Pengukuran Profitabilitas

Menurut (Nabila, 2023) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari aktivitas operasionalnya. Untuk mengukur profitabilitas, ada beberapa rasio keuangan yang dapat digunakan, di antaranya adalah:

1. *Return on Assets* (ROA): ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio ROA, semakin efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Rumus ROA adalah:  $ROA = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}$
2. *Return on Equity* (ROE): ROE mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas atau modal yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio ROE, semakin efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang dimilikinya. Rumus ROE adalah :  $ROE = \text{Laba Bersih} / \text{Ekuitas}$ .
3. *Gross Profit Margin* (GPM): GPM mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan produk atau jasa setelah dikurangi biaya produksi. Semakin tinggi rasio GPM, semakin efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan produk atau jasa. Rumus GPM adalah :  $GPM = (\text{Pendapatan Kotor} - \text{Biaya Produksi}) / \text{Pendapatan Kotor}$
4. *Net Profit Margin* (NPM): NPM mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total pendapatan yang dihasilkan. Semakin tinggi rasio NPM, semakin efektif perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan yang dihasilkan. Rumus NPM adalah :  $NPM = \text{Laba}$

Bersih / Pendapatan

5. Margin Laba Operasi (*Operating Profit Margin*), Rasio ini disebut *pure profit* yang berarti bahwa *profit* yang dihasilkan benar-benar murni berasal dari hasil operasi perusahaan sebelum diperhitungkan dengan kewajiban lainnya, rasio ini untuk mengukur kemampuan menghasilkan laba operasi dari sejumlah penjualan yang dicapai. Rumus *Operating profit* margin adalah :  $OPM = (EBIT / Revenues) \times 100\%$

Di dalam penelitian ini *profitabilitas* akan diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu pendekatan yang dapat mencerminkan *profitabilitas* perusahaan.

Menurut (Jufrizen et al., 2019) ROA (*Return on Assets*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari setiap unit aset yang dimilikinya. ROA dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Rasio ini merupakan rasio terpenting diantara rasio rentabilitas yang ada. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar. Pengukuran variabel profitabilitas adalah : Profitabilitas (ROA) =  $\text{Laba Bersih} / \text{Total Aktiva} \times 100\%$ .

## **2.1.5 Solvabilitas**

### **2.1.5.1 Pengertian Solvabilitas**

Perusahaan yang memiliki hutang dalam jumlah besar akan cenderung lebih lama dalam menerbitkan laporan keuangan *auditannya* dibanding dengan perusahaan yang memiliki saldo hutang dalam jumlah kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan diawasi oleh kreditur menurut (Hakim, 2022).

Menurut (Firza Alpi & Gani, 2022) menyatakan bahwa solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Tingginya rasio *debt to equity* mencerminkan tinginya resiko keuangan perusahaan.

Menurut (Fahmi & Syahputra, 2019) Rasio solvabilitas (*leverage*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.

Menurut (Bakhtiar, 2020) solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Kemudian menurut (Dewi Putri Nurmaya, 2022) solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang bersifat jangka panjang dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dengan modal yang dimiliki perusahaan.

#### **2.1.5.2 Tujuan Solvabilitas**

Menurut (Dewi Putri Nurmaya, 2022) Tujuan rasio solvabilitas adalah untuk memberikan informasi tentang kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya dan apakah perusahaan tersebut mampu

bertahan dalam jangka panjang. Beberapa tujuan rasio solvabilitas adalah sebagai berikut:

1. Mengukur risiko kebangkrutan
2. Membantu dalam pengambilan keputusan investasi

3. Mengukur kemampuan perusahaan dalam menghadapi krisis keuangan
4. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas
5. Menilai keseimbangan antara nilai aktiva dengan modal.
6. Menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
7. Menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.

### 2.1.5.3 Pengukuran Solvabilitas

Menurut (Bakhtiar, 2020) Tingkat solvabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan cara menghitung rasio-rasio solvabilitas perusahaan tersebut. jenis-jenis rasio solvabilitas yang sebagai berikut :

1. *Debt to Assets Ratio* (DAR) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menjamin keseluruhan utang dengan aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar resiko keuangannya, Rumus untuk menghitung *debt to assets ratio* adalah :

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \text{Total Utang} / \text{Total Aset}$$

2. *Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang dapat menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan *Debt to Equity Ratio = Total Utang / Total Ekuitas*

3. Jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Semakin tinggi *debt to equity ratio*, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Rumus untuk menghitung *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut :

Solvabilitas yang dipakai untuk melihat hubungannya dengan *audit delay* adalah *Debt To Equity* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan modal.

Menurut (Gunawan, 2020) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan modal sendiri untuk memenuhi kewajiban.  $\text{Solvabilitas (DER)} = \text{Total Utang} / \text{Total Ekuitas} \times 100\%$

### **2.1.6 Penelitian Terdahulu**

Untuk memperoleh landasan teori yang kuat dan mengidentifikasi research gap, dilakukan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh variabel terhadap Audit Delay.

Cheren Hikmaliany Firdaus, Peng Wi (2023) Penelitian yang dilakukan oleh Cheren Hikmaliany Firdaus dan Peng Wi pada tahun 2023 ini menguji pengaruh faktor-faktor terhadap Audit Delay pada perusahaan manufaktur sektor Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2018-2021. Berdasarkan hasil studinya, ditemukan bahwa variabel Audit Tenure, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Solvabilitas secara bersamaan maupun individual terbukti berpengaruh terhadap Audit Delay. Namun, hasil kontras didapatkan pada variabel Opini Audit yang dinyatakan tidak berpengaruh terhadap Audit Delay.

Nikon Loanda, Rina Sulistiyowati (2023) Nikon Loanda dan Rina Sulistiyowati pada tahun 2023 melakukan studi kasus terhadap perusahaan-

perusahaan yang terdaftar di Indeks IDX 30 periode 2016–2021. Penelitian ini berfokus menguji pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Opini Audit. Hasilnya menyimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Audit Delay. Sebaliknya, variabel Solvabilitas, Profitabilitas, dan Opini Audit secara signifikan berpengaruh terhadap Audit Delay.

Erfan Muhammad, Dewi Retno Puspita (2023) Studi ini dilakukan oleh Erfan Muhammad dan Dewi Retno Puspita pada tahun 2023. Para peneliti menguji delapan variabel, yaitu Opini Audit, Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, dan Pergantian Auditor. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Opini Audit, Reputasi KAP, Profitabilitas, dan Pergantian Auditor terbukti berpengaruh terhadap Audit Delay. Sementara itu, variabel seperti Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Kompleksitas Operasi, dan Pergantian Auditor dinyatakan tidak berpengaruh terhadap Audit Delay.

Handy Waldy Sembiring Depari, Lorina Siregar Sudjiman (2022) Penelitian pada tahun 2022 ini menargetkan Sub-Sektor Plastik dan Kemasan di BEI Periode 2018-2021 untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas. Secara parsial, hasil menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Audit Delay, namun Solvabilitas berpengaruh. Menariknya, ketika diuji secara simultan (bersama-sama), ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap Audit Delay.

Mohamad Zulman Hakim, dkk. (2022) Mohamad Zulman Hakim, dkk. pada tahun 2022 menguji pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan

Solvabilitas terhadap Audit Delay. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ketiga variabel (Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas) tersebut secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap Audit Delay.

Irani Dewi, dkk. (2022) Penelitian yang dilakukan oleh Irani Dewi, dkk. pada tahun 2022 menguji empat variabel independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit. Hasil studi ini menunjukkan bahwa hanya Ukuran Perusahaan yang berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay. Tiga variabel lainnya, yaitu Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit, dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay.

Amelia Oktrivina, Widyaningsih Azizah (2022) Pada tahun 2022, Amelia Oktrivina dan Widyaningsih Azizah melakukan studi yang melibatkan variabel Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Temuan studi ini adalah bahwa Solvabilitas dan Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap Audit Delay. Sebaliknya, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan ditemukan tidak berpengaruh terhadap Audit Delay.

Muhammad Faisal Arif, Nur Hikmah (2023) Penelitian tahun 2023 oleh Muhammad Faisal Arif dan Nur Hikmah menguji pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Ukuran KAP. Hasilnya menyimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Opini Audit berpengaruh Negatif dan Signifikan terhadap Audit Delay. Sementara itu, variabel Ukuran KAP ditemukan tidak berpengaruh terhadap Audit Delay.

Raisa Dani, Kamaliah, Alfiati Silfi (2023) Raisa Dani, dkk. (2023) fokus pada Perusahaan Manufaktur terdaftar Indeks Tahun 2019–2021 dengan menguji enam variabel: Solvabilitas, Kompleksitas Operasional, Upaya Audit,

Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa Solvabilitas, Kompleksitas Operasional, dan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Audit Delay. Namun, variabel Upaya Audit, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan ditemukan berpengaruh terhadap Audit Delay.

Alan Darma Saputra, dkk. (2020) Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020 oleh Alan Darma Saputra, dkk. dengan variabel yang diuji meliputi Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas. Ditemukan bahwa Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit Delay. Sebaliknya, Opini Audit, Profitabilitas, dan Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Audit Delay.

Armida Wahyuni Lubis, Ikhsan Abdullah (2021) Armida Wahyuni Lubis dan Ikhsan Abdullah pada tahun 2021 melakukan penelitian pada Perusahaan Dagang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 dengan fokus pada Solvabilitas dan Profitabilitas. Hasilnya adalah Solvabilitas berpengaruh terhadap Audit Delay, sedangkan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Audit Delay.

M. Firza Alpi, Abdul Gani (2022) Penelitian tahun 2022 ini meninjau peran Audit Delay dengan Profitabilitas dan Solvabilitas, menggunakan Ukuran Perusahaan sebagai variabel pemoderasi. Temuan parsial menunjukkan Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan, sedangkan Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada Audit Delay. Hasil moderasi menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh Profitabilitas, namun mampu memoderasi pengaruh Solvabilitas pada *Audit*

*Delay.*

Penelitian-penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* diringkaskan dalam tabel 2.1.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

| No | Nama Peneliti dan Tahun Penelitian   | Judul Jurnal   | Hasil Penelitian   |
|----|--|--|--|
| 1  | Cheren Hikmaliany Firdaus, Peng Wi (2023)  | Pengaruh Audit Tenure, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Opini Audit Terhadap Audit delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018-2021). | Secara simultan, <i>Audit Tenure</i> , Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Solvabilitas terbukti berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Namun, secara parsial, Opini Audit ditemukan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> perusahaan sektor <i>Consumer Goods</i> .       |
| 2  | Niken Loanda, Rina Sulistiyowati (2023)  | Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Opini Auditor Terhadap <i>Audit delay</i> (Studi Kasus Pada Perusahaan IDX 30 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2021)                            | Solvabilitas, Profitabilitas, dan Opini Audit terbukti berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Sementara itu, variabel Ukuran Perusahaan ditemukan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> pada perusahaan yang terdaftar di Indeks IDX 30.                                      |
| 3  | Erfan Muhammad, Dewi Retno Puspita (2023)  | Pengaruh Opini <i>Audit</i> , Reputasi Kap, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, Dan Pergantian Auditor Terhadap <i>Audit delay</i>  | Hasil penelitian menunjukkan bahwa Opini Audit, Reputasi KAP, Profitabilitas, dan Pergantian Auditor berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Sebaliknya, variabel Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Kompleksitas Operasi dinyatakan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . |
| 4  | Handy Waldy Sembiring Depari Lorina Siregar Sudjiman (2022)                          | Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap <i>Audit delay</i> Pada Sub-Sektor Plastik Dan Kemasan Di Bei Periode 2018-2021  | Secara parsial, Solvabilitas berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> , tetapi Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas tidak berpengaruh. Namun, ketiga variabel tersebut secara simultan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> sub-sektor Plastik dan Kemasan.                            |
| 5  | Mohamad Zulman Hakim, Aditya Prayoga, Seleman Hardi Yahawi, Dirvi Surya Abbas (2022) | Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap <i>Audit delay</i> .   | Ditemukan bahwa Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .  |
| 6  | Irena Dewi, Jeffin Utomo, Thomas Firdaus Hutahaean (2022)                            | Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Audit Terhadap <i>Audit delay</i>   | Variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Sebaliknya, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> .   |

|    |   |   |  |
|----|---|---|--|
| 7  | Amelia Oktrivina, Widyaningsih Azizah (2022)                                | Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap <i>Audit delay</i> .   | Solvabilitas dan Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Sementara itu, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .  |
| 8  | Muhammad Faisal Arif, Nur Hikmah (2023)                                     | Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini <i>Audit</i> Dan Ukuran KAP Terhadap <i>Audit delay</i>   | Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Opini Audit berpengaruh Negatif dan Signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Sebaliknya, Ukuran KAP ditemukan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .   |
| 9  | Raisa Dani, Kamaliah, Alfiati Silfi (2023)                                  | Pengaruh Solvabilitas, Kompleksitas Operasional, Upaya <i>Audit</i> , Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit delay</i> Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Indeks Tahun 2019-2021 | Solvabilitas, Kompleksitas Operasional, dan Likuiditas ditemukan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Namun, Upaya <i>Audit</i> , Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .                                 |
| 10 | Alan Darma Saputra, Chalisa Rahmi Irawan dan Wenny Anggresia Ginting (2020) | Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini <i>Audit</i> , Umur Perusahaan, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap <i>Audit delay</i>   | Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Opini <i>Audit</i> , Profitabilitas, dan Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .   |
| 11 | Arnida Wahyuni Lubis, Ikhsan Abdullah (2021)                                | Pengaruh Tingkat Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap <i>Audit delay</i> Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019  | Solvabilitas berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> , sementara Profitabilitas tidak berpengaruh pada <i>audit delay</i> Perusahaan Dagang periode 2015-2019.   |
| 12 | M. Firza Alpi, Abdul Gani (2022)  | Peranan <i>Audit delay</i> : Dengan Profitabilitas dan Solvabilitas Dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi   | Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan, sedangkan Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada <i>audit delay</i> . Ukuran Perusahaan mampu memoderasi pengaruh Solvabilitas, namun tidak dapat memoderasi pengaruh Profitabilitas. |

Sumber : Diolah Peneliti, 2025

## 2.2 Kerangka Berpikir Konseptual

Kerangka konseptual menurut (Shenurti et al., 2022) adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang akan diukur maupun diamati dalam suatu penelitian. Sebuah kerangka konsep dapat memperlihatkan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti.

### 2.2.1 Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*

Perusahaan berskala besar cenderung memiliki insentif kuat untuk mempercepat penerbitan laporan keuangan teraudit mereka. Hal ini disebabkan oleh intensitas pemantauan ketat yang dilakukan oleh pihak eksternal, yang mengakibatkan perusahaan besar menghadapi tekanan lebih tinggi untuk mengumumkan laporan lebih awal. Hubungan antara ukuran perusahaan dan *audit delay* ini didasarkan pada premis bahwa auditor membutuhkan waktu penyelesaian yang lebih cepat ketika mengaudit perusahaan besar dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Saputra et al., 2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

### 2.2.2 Opini *audit* berpengaruh terhadap *audit delay*

Tujuan umum dari *audit* atas laporan keuangan yang dilaksanakan oleh *auditor* independen adalah untuk merumuskan opini mengenai kewajaran penyajian, dalam semua aspek yang material, dari posisi keuangan, hasil operasi, perubahan ekuitas, dan arus kas entitas. Opini ini harus didasarkan pada kesesuaian laporan keuangan dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia.

Perusahaan yang menerima pendapat selain *unqualified opinion* membutuhkan waktu *audit* yang lebih lama daripada perusahaan yang mendapatkan *unqualified opinion*. Hal ini terjadi karena pemberian pendapat selain *unqualified opinion* memerlukan negosiasi dengan klien serta konsultasi dengan *partner audit* (Gaol, 2021).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Fitriyani & Putri, 2022) menyatakan bahwa opini *audit* berpengaruh terhadap *audit delay*.

### **2.2.3 Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay***

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Asset (ROA)*. *Return on Asset (ROA)* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Dengan mencapai tingkat keuntungan yang baik, perusahaan dapat memperkuat posisi keuangannya dan meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Perusahaan yang memiliki keuntungan yang tinggi dan kinerja keuangan yang baik cenderung memiliki *audit delay* yang lebih singkat karena laporan keuangannya lebih mudah diverifikasi oleh *auditor*. Hal ini tentu akan berdampak pada *audit delay* suatu perusahaan.

Menurut (Apriwandi et al., 2023) menyatakan bahwa *profitabilitas* berpengaruh terhadap *audit delay*

### **2.2.4 Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay***

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam penelitian ini, Solvabilitas diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

*Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan modal. Perusahaan yang menghadapi masalah keuangan cenderung membutuhkan alokasi waktu dan upaya yang lebih besar

dalam menyusun laporan keuangan dan memenuhi seluruh kewajiban *audit*. Sebaliknya, entitas yang memiliki tingkat solvabilitas dan likuiditas yang baik cenderung mencatat *audit delay* yang lebih singkat. Hal ini disebabkan oleh kemudahan perusahaan tersebut dalam mempersiapkan laporan keuangan yang dibutuhkan,

serta kemampuan untuk menyediakan akses yang lebih baik dan kooperatif bagi auditor dalam melaksanakan proses *audit*. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Kotleria, 2020) solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay* yang berarti semakin tinggi nilai solvabilitas maka semakin panjang *audit delay* perusahaan tersebut. Tingginya rasio solvabilitas mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan.

#### **2.2.5 Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas dan Solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*.**

Semakin lambat *auditor* menyelesaikan *auditnya*, maka akan semakin lambat pula *audit delay* nya. Dan jika *audit delay* nya semakin lama, maka akan semakin besar kemungkinan telatnya penerbitan laporan keuangan (Firza Alpi & Gani, 2022).

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Olimsar, 2023) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* karena perusahaan yang lebih besar mempunyai pengendalian internal yang lebih baik.

Perusahaan yang memiliki pengendalian internal yang lebih baik akan mempermudah *auditor* sehingga hal ini dapat mengurangi kesalahan *auditor*

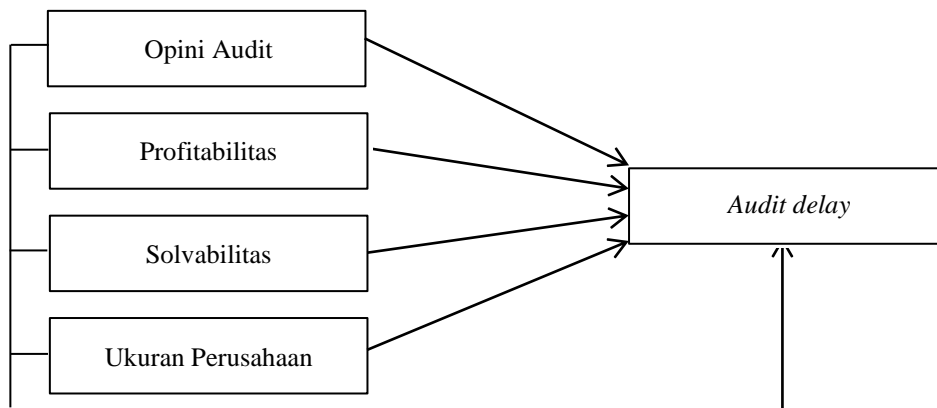
dalam mengerjakan laporan *audit*nya.

Untuk menjamin kredibilitas laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan, peran auditor independen menjadi krusial. Melalui opini resmi yang disampaikan, auditor memberikan pernyataan yang berfungsi untuk meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap data dan informasi yang termuat di dalam laporan tersebut (Wulan Kusuma et al., 2020).

Tinggi rendahnya tingkat profitabilitas memiliki dampak langsung terhadap durasi *audit delay*. Profitabilitas yang tinggi diinterpretasikan sebagai kabar baik (*good news*), sehingga mendorong perusahaan untuk melaporkan laporan keuangannya lebih cepat. Sebaliknya, perusahaan yang mencatat kerugian diinterpretasikan sebagai kabar buruk (*bad news*) dan cenderung menunda pelaporan.

Solvabilitas juga dapat diartikan sebagai rasio perbandingan antara total kewajiban (utang) dengan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Apabila proporsi utang perusahaan secara signifikan lebih besar daripada ekuitasnya, auditor akan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan *audit* laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh kerumitan prosedur *audit* pada akun utang, serta kompleksitas dalam memperoleh dan memverifikasi bukti-bukti *audit* yang melibatkan pihak-pihak kreditur perusahaan.

Berdasarkan tinjauan penelitian diatas, maka variabel independen pada penelitian ini adalah opini audit, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan. Variabel dependen yang digunakan adalah *audit delay*. Berdasarkan hubungan variabel tersebut dapat digambarkan ke dalam kerangka sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Hubungan Pengaruh Opini Audit, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay***

### 2.3 Hipotesis

Menurut (Yam & Taufik, 2021) hipotesis yakni adalah jawaban yang masih bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah penelitian sudah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Berdasarkan kerangka berikir yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H<sub>1</sub> Opini *Audit* Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* .
- H<sub>2</sub> Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*
- H<sub>3</sub> Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.
- H<sub>4</sub> Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.
- H<sub>5</sub> Opini *Audit*, profitabilitas, solvabilitas dan Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2020). Adapun alasan menggunakan metode asosiatif kuantitatif agar peneliti dapat mengetahui seberapa besar pengaruh opini *audit*, profitabilitas solvabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen terhadap *audit delay* sebagai variabel dependen.

Tujuan dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis dan menjelaskan hubungan variable - variabel yang diteliti yaitu Opini *Audit*, Profitabilitas Solvabilitas dan Ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan variabel dependennya *Audit Delay*. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan aplikasi SPSS dalam pengelolaan data. Data tersebut berupa laporan keuangan tahunan dari beberapa perusahaan Manufaktur yang berada di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020-2024.

#### **3.2 Definisi Varibel Operasional**

Menurut (Salihi & Jamidin, 2023) pengertian definisi operasional dalam variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi operasional adalah penjelasan mengenai cara-cara tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur

*construct* menjadi variabel penelitian yang dapat diuji. Adapun variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi variabel independen dan variabel dependen. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

### **1) Variabel Bebas ( *Independent Variable* )**

Sugiyono (2019:59) mendefinisikan variabel bebas yaitu sebagai berikut: “Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).” Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Opini Audit (X1), Profitabilitas (X2), Solvabilitas (X3), dan Ukuran Perusahaan (X4). Penjelasan keempat variabel dijelaskan sebagai berikut:

#### **a. Opini Audit ( *Audit Opinion* )**

Opini Audit merupakan pernyataan profesional yang dikeluarkan oleh auditor independen mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan secara keseluruhan, dalam semua hal yang material, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). (Noor Syifa Rahmah & Handayani, 2024)

#### **b. Profitabilitas**

adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan dalam periode waktu tertentu. Variabel ini mencerminkan efektivitas manajemen perusahaan dalam memanfaatkan aset dan sumber daya yang dimiliki. (Shenurti et al., 2022)

#### **c. Solvabilitas**

adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka panjangnya. Solvabilitas mencerminkan tingkat risiko keuangan dan kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam jangka waktu yang

panjang.(Shenurti et al., 2022)

#### d. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan cerminan skala operasi, volume bisnis, dan kompleksitas aktivitas entitas. Ukuran perusahaan seringkali dihubungkan dengan besarnya risiko dan volume transaksi yang harus diaudit. (Sofiatin, 2020)

## 2. Variabel Terikat ( Dependent Variabel )

Sugiyono (2014:59) mendefinisikan variabel terikat atau variabel dependen yaitu sebagai berikut: “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat (*dependent variable*) yaitu *audit delay*. *Audit delay* merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku perusahaan hingga tanggal laporan audit independen diterbitkan. Jangka waktu ini menunjukkan efektivitas proses audit, di mana keterlambatan yang lama dapat memengaruhi keandalan dan relevansi laporan keuangan. (Darmawan, n.d.)

Ikhtisar definisi operasional penelitian dan skala pengukuran tercantum pada

**Tabel 3.1 Definisi Variabel Operasional**

| No | Variabel Penelitian | Definisi Variabel   | Indikator Pengukuran Variabel   | Skala                    |
|----|---------------------|---|---|--------------------------|
| 1. | Opini Audit         | Opini <i>audit</i> merupakan suatu pendapat yang diberikan oleh <i>auditor</i> independen atas kewajaran suatu laporan keuangan yang telah disajikan oleh perusahaan. | Wajar Tanpa Penecualian Serta Dengan Pengecualian = 1<br>Tidak Wajar Maupun Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat = 0<br>Sumber : Standar Audit (SA) IAPI dan Studi Empiris Terdahulu. | Variabel Dummy / Nominal |
| 2. | Profitabilitas      | Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki perusahaan.   | $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$<br>Sumber : Analisis Rasio  | Rasio                    |

|    |                   |   |  |          |
|----|-------------------|---|--|----------|
|    |                   |   | Keuangan dan Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (IAI).   |          |
| 3. | Solvabilitas      | Kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan modal yang dimiliki perusahaan.  | $DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$ <p>Sumber : Analisis Rasio Keuangan dan Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (IAI).</p>        | Rasio    |
| 4. | Ukuran Perusahaan | Ukuran perusahaan merupakan nilai besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset dari perusahaan tersebut.  | <p>Total Aset = Ln Total Aset</p> <p>Sumber : Metodologi Penelitian Empiris (Akuntansi dan Keuangan).</p>  | Rasio    |
| 5. | Audit Delay       | Audit delay adalah lamanya waktu yang di perlukan auditor dalam penyelesaian audit dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal yang tercantum pada laporan audit independen. | <p>Audit delay = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan</p> <p>Sumber : Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atau Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM)</p> | Interval |

Sumber : Diolah Peneliti, 2025

### 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan oleh peneliti adalah laporan keuangan yang telah diaudit dan laporan tahunan perusahaan Manufaktur Sektor Industri pada tahun 2020 sampai tahun 2024 yang bersumber dari data yang disediakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

**Tabel 3.2 Rencana Jadwal Penelitian**

| No | Aktivitas Penelitian  |          |   |   |   |          |   |   |   |         |   |   |   |         |   |   |   |
|----|-----------------------|----------|---|---|---|----------|---|---|---|---------|---|---|---|---------|---|---|---|
|    |                       | Juli-Ags |   |   |   | Sept-Okt |   |   |   | Nov-Des |   |   |   | Jan-Feb |   |   |   |
|    |                       | 1        | 2 | 3 | 4 | 1        | 2 | 3 | 4 | 1       | 2 | 3 | 4 | 1       | 2 | 3 | 4 |
| 1  | Prariset              | ■        | ■ | ■ |   |          |   |   |   |         |   |   |   |         |   |   |   |
| 2  | Penyusunan proposal   |          |   |   | ■ | ■        | ■ | ■ |   |         |   |   |   |         |   |   |   |
| 3  | Pembimbingan Proposal |          |   |   |   |          |   | ■ | ■ | ■       | ■ |   |   |         |   |   |   |
| 4  | Seminar Proposal      |          |   |   |   |          |   |   |   |         |   | ■ |   |         |   |   |   |



sampling. Menurut Sugiyono (2017:84) definisi non probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Jenis non probability sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh atau sering disebut juga sensus. Menurut sugiyono (2019:85) pengertian dari sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua populasi dijadikan sampel. Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh dari populasi yang diambil, yaitu seluruh Perusahaan Manufaktur Sektor Industri yang Terdaftar di BEI dengan jumlah 66 perusahaan (**Lihat pada Lampiran 1**).

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan proses perolehan dokumen dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen dan data-data yang diperlukan. Data penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari dokumentasi laporan keuangan tahunan yang telah di audit oleh auditor independen pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 sampai 2024 yang diterbitkan Bursa Efek Indonesia melalui website resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## **3.6 Teknik Analisis Data**

### **3.6.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Dari hasil statistik deskriptif, dapat memberikan gambaran mengenai adanya perbedaan dari variabel independen dan dependen (Hidayat & Muliasari, 2020).

Analisis ini merupakan teknik diskriptif yang memberikan informasi tentang data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis.

### **3.6.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat statistik yang wajib dipenuhi sebelum melaksanakan analisis regresi linier berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Tujuan utama dari uji asumsi klasik ini adalah untuk memastikan bahwa model regresi yang diteliti terbebas dari pelanggaran terhadap asumsi normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Masing-masing uji asumsi klasik dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **3.6.2.1 Uji Normalitas**

Menurut (Mardiatmoko, 2020) pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Untuk mengetahui data berdistribusi normal digunakan uji statistic kolmogorov-smirnov (K-S), dengan asumsi, bila nilai signifikannya  $< 0.05$  berarti distribusi data tidak normal, sebaliknya bila nilai signifikannya  $> 0.05$  berarti distribusi data normal.

### 3.6.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Pendekatan yang digunakan untuk menguji ada tidaknya multikolonieritas ada dua yaitu dengan melihat nilai tolerancedan lawannya dan variance inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$ , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Jika nilai tolerance  $< 0,10$  dan VIF  $> 10$ , maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

### 3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$ . Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi masalah autokorelasi di antaranya dengan Uji Durbin Watson, karena uji ini yang umum digunakan. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai Durbin-Watson (DW) terletak antara batas atau *Upper Bound* (DU) dan  $4 - DU$ , maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.

2. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau *Lower Bound* (DL), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar dari pada (4-DL), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nilai nol, berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak di antara batas atas (DU) dan batas bawah (DL) atau DW terletak antara (4-DU) dan (4-DL), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

#### **3.6.2.4 Uji Heterokedastisitas**

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

Untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji glejser. Data tidak terkena heteroskedastisitas jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05.

#### **3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk mempelajari hubungan antara satu variabel dependen (variabel yang ingin diprediksi) dan dua atau lebih variabel independen (variabel yang digunakan untuk memprediksi variabel dependen). Tujuan utama analisis regresi linier berganda adalah untuk memahami sejauh mana variabel independen berkontribusi terhadap variasi variabel dependen. Perhitungan regresi linear berganda dihitung

sebagai berikut :  $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \varepsilon$

Keterangan :

$Y = \text{Audit delay}$

$\alpha = \text{Konstanta}$

$X_1 = \text{Ukuran Perusahaan } X_2 =$

$\text{Opini Audit}$

$X_3 = \text{Profitabilitas } X_4 =$

$\text{Solvabilitas}$

$\beta_1 - \beta_4 = \text{Koefisien regresi berganda } \varepsilon =$

$\text{error term}$

### 3.6.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas, solvabilitas, opini audit dan ukuran perusahaan secara simultan atau parsial terhadap variabel dependen yaitu *audit delay*.

#### 3.6.4.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji Statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.

$$F = \frac{R^2 / (n - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Keterangan :

$R^2 = \text{koefisien determinasi } n =$

$\text{jumlah data}$

$k = \text{jumlah variabel independen}$

Untuk menentukan nilai F tabel, tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*)  $df = (n-k)$  dan  $(k-1)$  dimana  $n$  adalah

jumlah sampel, kriteria yang digunakan adalah:

- a. Bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau probabilitas  $<$  nilai signifikan ( $Sig \leq 0,05$ ), maka  $H_a$  (hipotesis alternatif) diterima, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau probabilitas  $>$  nilai signifikan ( $Sig \geq 0,05$ ), maka  $H_a$  (hipotesis alternatif) ditolak, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.6.5 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi ( $r^2$ ) yang berkaitan dengan variabel bebas dan variabel terikat. Pada intinya koefisien determinasi mengukur seberapa besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1 dengan asumsi ( $0 \leq r^2 \leq 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Semakin tinggi  $r^2$  atau mendekati satu maka model yang digunakan semakin baik.

Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

$$KP = \text{Nilai Koefisien Determinasi } r^2 =$$

Nilai Koefisien Korelasi

#### 3.6.5.1 Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel

penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Pada uji statistik t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel, dilakukan pengujian dengan menggunakan significance level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ).

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi

r<sup>2</sup> = koefisien determinasi

n = banyaknya sampel

Kriteria yang digunakan pada uji t adalah:

- a. Bila t hitung > t tabel atau probabilitas < tingkat signifikansi (Sig < 0,05), maka Ha diterima dan Ho ditolak, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Bila t hitung < t tabel atau probabilitas > tingkat signifikansi (Sig > 0,05), maka Ha ditolak dan Ho diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Deskripsi Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berasal dari data sekunder yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis statistik yang menggunakan persamaan analisis regresi linier berganda. Pengolahan data dimulai dengan menggunakan *Microsoft Excel* dan selanjutnya menggunakan *software SPSS*.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, berikut ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024 yang memenuhi kriteria dan dapat dijadikan sampel penelitian dan diamati selama periode 2020- 2024 (5 tahun).

**Tabel 4.1 Sampel Penelitian**

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan                           |
|----|-----------------|---|
| 1  | AMFG            | Asahimas Flat Glass Tbk                   |
| 2  | AMIN            | PT Ateliers Mecaniques D Indonesie Tbk.   |
| 3  | APII            | PT Arita Prima Indonesia Tbk.             |
| 4  | ARKA            | PT Arkha Jayanti Persada Tbk.             |
| 5  | ARNA            | Arwana Citramulia Tbk                     |
| 6  | ASGR            | Astra Graphia Tbk                         |
| 7  | ASII            | Astra International Tbk                   |
| 8  | BHIT            | PT MNC Investama Tbk.                     |
| 9  | BLUE            | Berkah Prima Perkasa Tbk                  |
| 10 | BMTR            | PT Global Mediacom Tbk                    |
| 11 | CAKK            | Cahayaputra Asa Keramik Tbk               |
| 12 | CCSI            | Communication Cable Systems Indonesia Tbk |
| 13 | DYAN            | Dyandra Media International Tbk           |
| 14 | ICON            | Island Concepts Indonesia Tbk             |
| 15 | IMPC            | Impack Pratama Industri Tbk               |
| 16 | INDX            | Tanah Laut Tbk                            |
| 17 | INTA            | Intraco Penta Tbk                         |
| 18 | JECC            | Jembo Cable Company Tbk                   |
| 19 | JTPE            | Jasuindo Tiga Perkasa Tbk                 |
| 20 | KBLI            | KMI Wire & Cable Tbk                      |

|    |      |  |
|----|------|--|
| 21 | KBLM | Kabelindo Murni Tbk                        |
| 22 | KIAS | Keramika Indonesia Assosiasi Tbk           |
| 23 | KOIN | Kokoh Inti Arebama Tbk                     |
| 24 | KONI | Perdana Bangun Pusaka Tbk                  |
| 25 | LION | Lion Metal Works Tbk                       |
| 26 | MARK | PT Mark Dynamics Indonesia Tbk.            |
| 27 | MDRN | Modern Internasional Tbk                   |
| 28 | MFMI | Multifiling Mitra Indonesia Tbk            |
| 29 | MLIA | Mulia Industrindo Tbk                      |
| 30 | MLPL | Multipolar Tbk                             |
| 31 | SCCO | Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk |
| 32 | SINI | Singaraja Putra Tbk                        |
| 33 | SKRN | Superkrane Mitra Utama Tbk                 |
| 34 | SOSS | Shield on Service Tbk                      |
| 35 | SPTO | Surya Pertiwi Tbk                          |
| 36 | TIRA | Tira Austenite Tbk                         |
| 37 | TOTO | Surya Toto Indonesia Tbk                   |
| 38 | UNTR | United Tractors Tbk                        |
| 39 | VOKS | Voksel Electric Tbk                        |

Sumber : Diolah Peneliti, 2026

#### a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (firm size) adalah suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, antara lain total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan total aktiva.

**Tabel 4.2 Data Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Penelitian**

| Kode Saham | Ukuran Perusahaan (Ln Total Aset) |       |       |       |       | Jumlah | Rata-rata |
|------------|-----------------------------------|-------|-------|-------|-------|--------|-----------|
|            | 2020                              | 2021  | 2022  | 2023  | 2024  |        |           |
| AMFG       | 29,71                             | 29,63 | 29,64 | 29,65 | 29,61 | 148,24 | 29,65     |
| AMIN       | 26,77                             | 26,58 | 26,46 | 26,50 | 26,58 | 132,89 | 26,58     |
| APII       | 26,96                             | 27,02 | 27,06 | 27,12 | 27,17 | 135,33 | 27,07     |
| ARKA       | 26,84                             | 26,86 | 26,90 | 26,84 | 26,76 | 134,19 | 26,84     |
| ARNA       | 28,31                             | 28,44 | 28,58 | 28,59 | 28,61 | 142,53 | 22,84     |
| ASGR       | 28,46                             | 28,61 | 28,62 | 28,62 | 28,71 | 143,01 | 28,60     |
| ASII       | 33,45                             | 33,54 | 33,66 | 33,73 | 33,79 | 168,17 | 33,63     |
| BHIT       | 31,72                             | 31,81 | 31,87 | 31,89 | 31,95 | 159,23 | 31,85     |
| BLUE       | 25,25                             | 25,22 | 25,29 | 25,37 | 25,42 | 126,54 | 25,31     |
| BMTR       | 31,10                             | 31,18 | 31,21 | 31,19 | 31,22 | 155,91 | 31,18     |
| CAKK       | 26,60                             | 26,81 | 26,83 | 26,87 | 26,91 | 134,02 | 26,80     |
| CCSI       | 26,94                             | 26,98 | 27,40 | 27,35 | 27,22 | 135,90 | 27,18     |
| DYAN       | 27,67                             | 27,59 | 27,72 | 27,82 | 27,82 | 138,62 | 27,72     |
| ICON       | 26,64                             | 26,64 | 26,64 | 26,61 | 26,61 | 133,13 | 26,63     |
| IMPC       | 28,62                             | 28,68 | 28,87 | 28,91 | 29,13 | 144,21 | 28,84     |
| INDX       | 24,86                             | 24,90 | 24,79 | 24,68 | 24,60 | 123,83 | 24,77     |

|                  |               |               |               |               |               |                |               |
|------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|----------------|---------------|
| INTA             | 28,69         | 28,52         | 28,41         | 28,54         | 28,49         | 142,66         | 28,53         |
| JECC             | 28,05         | 28,18         | 28,42         | 28,40         | 28,57         | 141,62         | 28,32         |
| JTPE             | 27,67         | 27,82         | 28,08         | 28,21         | 28,35         | 140,14         | 28,03         |
| KBLI             | 28,73         | 28,63         | 28,66         | 28,72         | 28,77         | 143,52         | 28,70         |
| KBLM             | 27,66         | 28,03         | 28,04         | 28,10         | 28,27         | 140,10         | 28,02         |
| KIAS             | 27,65         | 27,63         | 27,69         | 27,60         | 27,61         | 138,19         | 27,64         |
| KOIN             | 27,24         | 27,70         | 27,72         | 27,64         | 27,53         | 137,83         | 27,57         |
| KONI             | 25,45         | 25,52         | 25,68         | 25,80         | 25,96         | 128,41         | 25,68         |
| LION             | 27,20         | 27,26         | 27,25         | 27,33         | 27,29         | 136,34         | 27,27         |
| MARK             | 27,30         | 27,71         | 27,64         | 27,58         | 27,59         | 137,81         | 27,56         |
| MDRN             | 26,45         | 26,23         | 26,14         | 26,07         | 25,91         | 130,80         | 26,16         |
| MFMI             | 26,56         | 26,55         | 26,62         | 26,59         | 26,88         | 133,20         | 26,64         |
| MLIA             | 29,38         | 29,44         | 29,55         | 29,58         | 29,58         | 147,53         | 29,51         |
| MLPL             | 30,38         | 30,32         | 30,18         | 30,20         | 30,21         | 151,30         | 30,26         |
| SCCO             | 28,95         | 29,18         | 29,27         | 29,30         | 29,37         | 146,07         | 29,21         |
| SINI             | 25,76         | 25,89         | 26,08         | 27,11         | 27,42         | 132,26         | 26,45         |
| SKRN             | 28,07         | 28,00         | 28,17         | 28,70         | 28,10         | 141,05         | 28,21         |
| SOSS             | 26,41         | 26,49         | 26,57         | 26,86         | 26,84         | 133,16         | 26,63         |
| SPTO             | 28,74         | 28,78         | 28,77         | 28,81         | 28,86         | 143,95         | 28,79         |
| TIRA             | 26,57         | 26,58         | 26,58         | 26,57         | 26,62         | 132,92         | 26,58         |
| TOTO             | 28,76         | 28,81         | 28,83         | 28,84         | 28,87         | 144,11         | 28,82         |
| UNTR             | 32,23         | 32,35         | 32,58         | 32,67         | 32,76         | 162,60         | 32,52         |
| VOKS             | 28,70         | 28,69         | 28,61         | 28,60         | 28,24         | 142,84         | 28,57         |
| <b>Rata-Rata</b> | <b>28,013</b> | <b>28,073</b> | <b>28,130</b> | <b>28,194</b> | <b>28,211</b> | <b>140,620</b> | <b>27,979</b> |

Sumber : Diolah Peneliti,2026

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2024 rata - rata mengalami peningkatan pada setiap tahun. Hal ini dikarenakan setiap tahun perusahaan tersebut mengalami peningkatan pada total aktivitya. Seluruh perusahaan manufaktur sektor industri yang dijadikan sampel penelitian terdapat nilai rata-rata ukuran perusahaan tertinggi pada perusahaan ASII.

dikarenakan nilai rata-rata pada perusahaan ini dari tahun 2020-2024 sebesar 33.63. Sedangkan nilai ukuran perusahaan terendah pada perusahaan ARNA dikarenakan nilai rata-rata pada perusahaan ini dari tahun 2020-2024 sebesar 22.84.

#### **b. Opini Audit**

Opini *audit* adalah pernyataan/pendapat *auditor* independen berdasarkan pemeriksaan atas keakuratan laporan keuangan yang tela disajikan oleh pihak manajemen. Laporan *auditor* digunakan oleh pengguna laporan keuangan internal

dan eksternal untuk menentukan kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu dan menggunakannya sebagai dasar pengambilan keputusan.

**Tabel 4.3 Data Opini Audit pada Perusahaan Penelitian**

| Kode Saham | <i>Opini Audit</i> |      |      |      |      | Jumlah |
|------------|--------------------|------|------|------|------|--------|
|            | 2020               | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 |        |
| AMFG       | 1                  | 1    | 0    | 1    | 1    | 4      |
| AMIN       | 1                  | 1    | 1    | 1    | 1    | 5      |
| APII       | 1                  | 1    | 1    | 1    | 1    | 5      |
| ARKA       | 1                  | 1    | 1    | 1    | 1    | 5      |
| ARNA       | 1                  | 1    | 1    | 1    | 1    | 5      |
| ASGR       | 1                  | 1    | 0    | 1    | 1    | 4      |
| ASII       | 1                  | 1    | 1    | 1    | 1    | 5      |
| BHIT       | 1                  | 1    | 1    | 1    | 1    | 5      |
| BLUE       | 1                  | 1    | 0    | 1    | 1    | 4      |
| BMTR       | 1                  | 1    | 1    | 1    | 1    | 5      |
| CAKK       | 1                  | 1    | 1    | 1    | 1    | 5      |
| CCSI       | 1                  | 1    | 1    | 1    | 1    | 5      |
| DYAN       | 1                  | 1    | 1    | 1    | 1    | 5      |
| ICON       | 1                  | 1    | 0    | 1    | 1    | 4      |
| IMPC       | 1                  | 1    | 1    | 1    | 1    | 5      |
| INDX       | 1                  | 1    | 0    | 1    | 1    | 4      |
| INTA       | 0                  | 0    | 1    | 1    | 1    | 3      |
| JECC       | 1                  | 1    | 1    | 1    | 1    | 5      |
| JTPE       | 1                  | 1    | 1    | 1    | 1    | 5      |
| KBLI       | 1                  | 1    | 1    | 1    | 1    | 5      |
| KBLM       | 1                  | 1    | 1    | 1    | 1    | 5      |
| KIAS       | 1                  | 1    | 0    | 1    | 1    | 4      |
| KOIN       | 1                  | 1    | 1    | 1    | 1    | 5      |
| KONI       | 1                  | 1    | 0    | 1    | 1    | 4      |
| LION       | 1                  | 1    | 0    | 1    | 1    | 4      |
| MARK       | 1                  | 1    | 1    | 1    | 1    | 5      |
| MDRN       | 1                  | 1    | 1    | 1    | 1    | 5      |
| MFMI       | 1                  | 1    | 1    | 1    | 1    | 5      |
| MLIA       | 1                  | 1    | 1    | 1    | 1    | 5      |
| MLPL       | 1                  | 1    | 1    | 1    | 1    | 5      |
| SCCO       | 1                  | 1    | 1    | 1    | 1    | 5      |
| SINI       | 1                  | 1    | 1    | 1    | 1    | 5      |
| SKRN       | 1                  | 1    | 1    | 1    | 1    | 5      |
| SOSS       | 1                  | 1    | 1    | 1    | 1    | 5      |
| SPTO       | 1                  | 1    | 1    | 1    | 1    | 5      |
| TIRA       | 1                  | 1    | 1    | 1    | 1    | 5      |
| TOTO       | 1                  | 1    | 1    | 1    | 1    | 5      |
| UNTR       | 1                  | 1    | 1    | 1    | 1    | 5      |
| VOKS       | 1                  | 1    | 1    | 1    | 1    | 5      |

Sumber : Diolah Peneliti,2026

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa hampir dari seluruh perusahaan manufaktur sektor industri yang dijadikan sampel penelitian memiliki opini *audit*

yaitu wajar tanpa pengecualian serta dengan pengecualian. Opini *audit* dikelompokkan berdasarkan *Qualified Opinion* berupa pendapat wajar tanpa pengecualian serta pendapat wajar dengan pengecualian dan *Unqualified Opinion* berupa pendapat tidak wajar maupun pernyataan tidak memberikan pendapat menurut (Saputra et al., 2020). Dalam penelitian ini indikator opini *audit* adalah Kode *dummy* 1 untuk pendapat *Qualified Opinion* dan kode *Dummy* 0 untuk pendapat *Unqualified Opinion*.

### c. Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas (ROA) merupakan rasio yang memperlihatkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau profit dengan suatu ukuran dalam presentase untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba atau keuntungan. Profitabilitas yang tinggi berarti perusahaan telah menggunakan aset-asetnya secara efisien sehingga dapat menghasilkan laba yang tinggi bagi perusahaan (Susilowati et al., 2018).

**Tabel 4.4 Data Profitabilitas pada Perusahaan Penelitian**

| Kode Saham | Profitabilitas (ROA) |      |      |      |      | Jumlah | Rata-rata |
|------------|----------------------|------|------|------|------|--------|-----------|
|            | 2020                 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 |        |           |
| AMFG       | 0,06                 | 0,05 | 0,06 | 0,07 | 0,04 | 0,28   | 0,06      |
| AMIN       | 0,03                 | 0,17 | 0,02 | 0,02 | 0,04 | 0,28   | 0,06      |
| APII       | 0,06                 | 0,04 | 0,02 | 0,05 | 0,01 | 0,18   | 0,04      |
| ARKA       | 0,07                 | 0,01 | 0,01 | 0,02 | 0,01 | 0,12   | 0,02      |
| ARNA       | 0,17                 | 0,21 | 0,23 | 0,17 | 0,16 | 0,94   | 0,19      |
| ASGR       | 0,02                 | 0,03 | 0,04 | 0,05 | 0,07 | 0,21   | 0,04      |
| ASII       | 0,05                 | 0,07 | 0,10 | 0,10 | 0,09 | 0,41   | 0,08      |
| BHIT       | 0,03                 | 0,04 | 0,04 | 0,02 | 0,01 | 0,13   | 0,03      |
| BLUE       | 0,11                 | 0,13 | 0,15 | 0,16 | 0,15 | 0,71   | 0,14      |
| BMTR       | 0,06                 | 0,07 | 0,06 | 0,03 | 0,03 | 0,24   | 0,05      |
| CAKK       | 0,00                 | 0,03 | 0,02 | 0,07 | 0,03 | 0,16   | 0,03      |
| CCSI       | 0,06                 | 0,07 | 0,06 | 0,03 | 0,01 | 0,23   | 0,05      |
| DYAN       | 0,25                 | 0,09 | 0,03 | 0,06 | 0,08 | 0,50   | 0,10      |
| ICON       | 0,02                 | 0,00 | 0,06 | 0,01 | 0,01 | 0,10   | 0,02      |
| IMPC       | 0,04                 | 0,07 | 0,09 | 0,12 | 0,12 | 0,45   | 0,09      |
| INDX       | 0,001                | 0,02 | 0,16 | 0,12 | 0,18 | 0,49   | 0,10      |
| INTA       | 0,35                 | 0,19 | 0,05 | 0,02 | 0,05 | 0,66   | 0,13      |
| JECC       | 0,01                 | 0,03 | 0,03 | 0,03 | 0,03 | 0,12   | 0,02      |
| JTPE       | 0,07                 | 0,08 | 0,09 | 0,13 | 0,12 | 0,49   | 0,10      |

|                    |               |               |               |               |               |               |               |
|--------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| <b>KBLI</b>        | <b>0,02</b>   | <b>0,03</b>   | <b>0,02</b>   | <b>0,04</b>   | <b>0,07</b>   | <b>0,19</b>   | <b>0,04</b>   |
| <b>KBLM</b>        | <b>0,01</b>   | <b>0,01</b>   | <b>0,02</b>   | <b>0,02</b>   | <b>0,04</b>   | <b>0,10</b>   | <b>0,02</b>   |
| <b>KIAS</b>        | <b>0,05</b>   | <b>0,01</b>   | <b>0,01</b>   | <b>0,04</b>   | <b>0,03</b>   | <b>0,12</b>   | <b>0,02</b>   |
| <b>KOIN</b>        | <b>0,06</b>   | <b>0,03</b>   | <b>0,07</b>   | <b>0,07</b>   | <b>0,04</b>   | <b>0,27</b>   | <b>0,05</b>   |
| <b>KONI</b>        | <b>0,00</b>   | <b>0,06</b>   | <b>0,08</b>   | <b>0,12</b>   | <b>0,10</b>   | <b>0,37</b>   | <b>0,07</b>   |
| <b>LION</b>        | <b>0,01</b>   | <b>0,01</b>   | <b>0,00</b>   | <b>0,01</b>   | <b>0,01</b>   | <b>0,05</b>   | <b>0,01</b>   |
| <b>MARK</b>        | <b>0,20</b>   | <b>0,36</b>   | <b>0,24</b>   | <b>0,16</b>   | <b>0,30</b>   | <b>1,27</b>   | <b>0,25</b>   |
| <b>MDRN</b>        | <b>0,68</b>   | <b>0,51</b>   | <b>0,35</b>   | <b>0,06</b>   | <b>0,05</b>   | <b>1,64</b>   | <b>0,33</b>   |
| <b>MFMI</b>        | <b>0,05</b>   | <b>0,07</b>   | <b>0,07</b>   | <b>0,08</b>   | <b>0,06</b>   | <b>0,33</b>   | <b>0,07</b>   |
| <b>MLIA</b>        | <b>0,01</b>   | <b>0,11</b>   | <b>0,13</b>   | <b>0,08</b>   | <b>0,04</b>   | <b>0,37</b>   | <b>0,07</b>   |
| <b>MLPL</b>        | <b>0,06</b>   | <b>0,00</b>   | <b>0,00</b>   | <b>0,00</b>   | <b>0,01</b>   | <b>0,08</b>   | <b>0,02</b>   |
| <b>SCCO</b>        | <b>0,06</b>   | <b>0,03</b>   | <b>0,02</b>   | <b>0,04</b>   | <b>0,05</b>   | <b>0,21</b>   | <b>0,04</b>   |
| <b>SINI</b>        | <b>0,01</b>   | <b>0,05</b>   | <b>0,05</b>   | <b>0,02</b>   | <b>0,03</b>   | <b>0,16</b>   | <b>0,03</b>   |
| <b>SKRN</b>        | <b>0,01</b>   | <b>0,00</b>   | <b>0,05</b>   | <b>0,07</b>   | <b>0,16</b>   | <b>0,29</b>   | <b>0,06</b>   |
| <b>SOSS</b>        | <b>0,06</b>   | <b>0,10</b>   | <b>0,08</b>   | <b>0,07</b>   | <b>0,03</b>   | <b>0,34</b>   | <b>0,07</b>   |
| <b>SPTO</b>        | <b>0,03</b>   | <b>0,07</b>   | <b>0,07</b>   | <b>0,08</b>   | <b>0,09</b>   | <b>0,36</b>   | <b>0,07</b>   |
| <b>TIRA</b>        | <b>0,01</b>   | <b>0,01</b>   | <b>0,01</b>   | <b>0,00</b>   | <b>0,00</b>   | <b>0,03</b>   | <b>0,01</b>   |
| <b>TOTO</b>        | <b>0,01</b>   | <b>0,05</b>   | <b>0,09</b>   | <b>0,07</b>   | <b>0,09</b>   | <b>0,32</b>   | <b>0,06</b>   |
| <b>UNTR</b>        | <b>0,06</b>   | <b>0,09</b>   | <b>0,16</b>   | <b>0,14</b>   | <b>0,12</b>   | <b>0,58</b>   | <b>0,12</b>   |
| <b>VOKS</b>        | <b>0,00</b>   | <b>0,07</b>   | <b>0,07</b>   | <b>0,01</b>   | <b>0,05</b>   | <b>0,20</b>   | <b>0,04</b>   |
| <b>Rata – Rata</b> | <b>0,0732</b> | <b>0,0792</b> | <b>0,0748</b> | <b>0,0643</b> | <b>0,0670</b> | <b>0,3585</b> | <b>0,0717</b> |

Sumber : Diolah peneliti, 2026

Dari Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Kondisi ini terlihat dari adanya perusahaan yang mengalami peningkatan profitabilitas pada periode tertentu, sementara perusahaan lainnya mengalami penurunan. Hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya. Berdasarkan seluruh perusahaan yang dijadikan sampel penelitian, nilai rata-rata profitabilitas (ROA) tertinggi dimiliki oleh perusahaan MDRN, dengan nilai rata-rata sebesar 0,33 selama periode 2020–2024. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan MDRN memiliki kemampuan yang paling baik dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya dibandingkan dengan perusahaan sampel lainnya. Sebaliknya, nilai rata-rata profitabilitas terendah dimiliki oleh perusahaan LION dan TIRA, masing-masing dengan nilai rata-rata ROA sebesar 0,01. Kondisi ini menunjukkan bahwa kedua perusahaan tersebut

memiliki kemampuan yang relatif rendah dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki selama periode penelitian.

#### d. Solvabilitas (DER)

Solvabilitas (DER) adalah rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya,

baik kewajiban jangka panjang ataupun jangka pendek. Solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Bagi pihak kreditor, jika nilai dari rasio ini besar atau tinggi akan semakin tidak menguntungkan. Hal tersebut dikarenakan akan semakin tinggi resiko yang ditanggung oleh pihak kreditor atas kegagalan yang mungkin akan terjadi di perusahaan.

Hal ini berarti Semakin tinggi nilai DER jika akan menyebabkan resiko yang semakin tinggi juga terhadap likuiditas perusahaan. Apabila nilai rasio ini rendah, maka akan semakin tinggi jumlah pendanaan yang disediakan oleh pemilik perusahaan.

**Tabel 4.5 Data Solvabilitas pada Perusahaan Penelitian**

| Kode Saham | Solvabilitas |      |      |      |      | Jumlah | Rata-rata |
|------------|--------------|------|------|------|------|--------|-----------|
|            | 2020         | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 |        |           |
| AMFG       | 1,72         | 1,25 | 1,01 | 0,77 | 0,62 | 5,36   | 1,07      |
| AMIN       | 1,00         | 1,48 | 1,13 | 1,10 | 1,07 | 5,77   | 1,15      |
| APII       | 0,54         | 0,50 | 0,49 | 0,46 | 0,51 | 2,50   | 0,50      |
| ARKA       | 3,93         | 3,88 | 3,75 | 3,07 | 2,65 | 17,28  | 3,46      |
| ARNA       | 0,51         | 0,43 | 0,41 | 0,41 | 0,42 | 2,17   | 0,43      |
| ASGR       | 0,46         | 0,63 | 0,58 | 0,50 | 0,53 | 2,71   | 0,54      |
| ASII       | 0,73         | 0,70 | 0,70 | 0,78 | 0,74 | 3,65   | 0,73      |
| BHIT       | 0,89         | 0,70 | 0,75 | 0,70 | 0,75 | 3,80   | 0,76      |
| BLUE       | 0,09         | 0,11 | 0,09 | 0,15 | 0,13 | 0,57   | 0,11      |
| BMTR       | 0,55         | 0,42 | 0,35 | 0,28 | 0,25 | 1,84   | 0,37      |
| CAKK       | 0,57         | 0,84 | 0,77 | 1,32 | 1,64 | 5,15   | 1,03      |
| CCSI       | 0,48         | 0,44 | 0,82 | 0,84 | 0,59 | 3,16   | 0,63      |
| DYAN       | 0,81         | 0,99 | 1,13 | 1,03 | 0,78 | 4,74   | 0,95      |
| ICON       | 0,51         | 0,52 | 0,68 | 0,67 | 0,65 | 3,03   | 0,61      |
| IMPC       | 0,84         | 0,71 | 0,54 | 0,45 | 1,08 | 3,62   | 0,72      |

|                    |              |              |              |              |              |              |              |
|--------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| INDX               | 0,15         | 0,22         | 0,33         | 0,39         | 0,67         | 1,75         | 0,35         |
| INTA               | 3,31         | 2,45         | 2,17         | 2,28         | 2,16         | 12,37        | 2,47         |
| JECC               | 1,06         | 1,49         | 1,94         | 1,73         | 2,08         | 8,30         | 1,66         |
| JTPE               | 0,35         | 0,33         | 0,53         | 0,65         | 0,64         | 2,50         | 0,50         |
| KBLI               | 0,28         | 0,11         | 0,12         | 0,15         | 0,12         | 0,78         | 0,16         |
| KBLM               | 0,22         | 0,23         | 0,21         | 0,26         | 0,33         | 1,26         | 0,25         |
| KIAS               | 0,20         | 0,18         | 0,25         | 0,18         | 0,24         | 1,05         | 0,21         |
| KOIN               | 4,34         | 9,85         | 41,48        | 21,59        | 11,51        | 88,77        | 17,75        |
| KONI               | 0,75         | 0,14         | 0,20         | 0,17         | 0,20         | 1,46         | 0,29         |
| LION               | 0,46         | 0,56         | 0,44         | 0,51         | 0,43         | 2,40         | 0,48         |
| MARK               | 0,76         | 0,45         | 0,19         | 0,13         | 0,11         | 1,64         | 0,33         |
| MDRN               | 1,57         | 1,60         | 1,69         | 1,67         | 1,58         | 8,11         | 1,62         |
| MFMI               | 1,99         | 1,96         | 1,98         | 1,74         | 2,71         | 10,38        | 2,08         |
| MLIA               | 1,15         | 0,80         | 0,52         | 0,42         | 0,32         | 3,19         | 0,64         |
| MLPL               | 2,96         | 2,26         | 1,86         | 1,79         | 1,69         | 10,56        | 2,11         |
| SCCO               | 0,14         | 0,07         | 0,08         | 0,08         | 0,06         | 0,44         | 0,09         |
| SINI               | 4,38         | 3,37         | 3,05         | 1,96         | 2,25         | 15,01        | 3,00         |
| SKRN               | 1,75         | 1,60         | 1,86         | 2,39         | 1,27         | 8,87         | 1,77         |
| SOSS               | 0,97         | 0,74         | 0,62         | 0,57         | 0,52         | 3,42         | 0,68         |
| SPTO               | 0,56         | 0,53         | 0,48         | 0,45         | 0,44         | 2,47         | 0,49         |
| TIRA               | 1,13         | 1,12         | 1,10         | 1,06         | 1,13         | 5,53         | 1,11         |
| TOTO               | 0,62         | 0,60         | 0,44         | 0,42         | 0,40         | 2,47         | 0,49         |
| UNTR               | 0,58         | 0,57         | 0,57         | 0,83         | 0,73         | 3,28         | 0,66         |
| VOKS               | 1,62         | 2,19         | 2,71         | 2,56         | 1,83         | 10,91        | 2,18         |
| <b>Rata – Rata</b> | <b>1,152</b> | <b>1,205</b> | <b>2,001</b> | <b>1,449</b> | <b>1,174</b> | <b>6,981</b> | <b>1,396</b> |

Sumber : Diolah Peneliti, 2026

Dari Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai solvabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024 mengalami fluktuasi, baik peningkatan maupun penurunan pada setiap tahunnya. Hal ini mencerminkan adanya perbedaan kebijakan pendanaan serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya selama periode penelitian.

Berdasarkan seluruh perusahaan yang dijadikan sampel penelitian, nilai rata-rata solvabilitas tertinggi dimiliki oleh perusahaan KOIN, dengan nilai rata-rata solvabilitas selama periode 2020–2024 sebesar 17,75. Tingginya nilai solvabilitas tersebut menunjukkan bahwa perusahaan KOIN memiliki tingkat ketergantungan yang sangat tinggi terhadap pendanaan yang bersumber dari utang, sehingga risiko keuangan perusahaan relatif besar.

Sementara itu, nilai rata-rata solvabilitas terendah dimiliki oleh perusahaan SCCO, dengan nilai rata-rata solvabilitas selama periode 2020–2024 sebesar 0,09. Nilai solvabilitas yang rendah ini mengindikasikan bahwa perusahaan SCCO memiliki tingkat penggunaan utang yang sangat kecil dalam struktur permodalannya, sehingga perusahaan cenderung memiliki kondisi keuangan yang lebih stabil selama periode penelitian.

**e. *Audit delay***

*Audit delay* adalah rentang waktu antara tanggal penutupan tahun buku yaitu 31 Desember hingga tanggal dikeluarkannya opini *audit* dalam laporan *audit*. Keterlambatan publikasi laporan keuangan juga menandakan adanya masalah pada laporan keuangan perusahaan, sehingga memberikan waktu lebih banyak bagi *auditor* untuk menyelesaikan proses *audit*. Pentingnya *audit delay* atas laporan keuangan ialah menuntut *auditor* harus menyelesaikan pekerjaannya di lapangan tepat waktu.

**Tabel 4.6 Data Audit delay pada Perusahaan Penelitian**

| Kode Saham | Audit Delay |      |      |      |      | Jumlah | Rata-rata |
|------------|-------------|------|------|------|------|--------|-----------|
|            | 2020        | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 |        |           |
| AMFG       | 106         | 89   | 89   | 73   | 77   | 434    | 86,8      |
| AMIN       | 145         | 112  | 85   | 89   | 87   | 518    | 103,6     |
| APII       | 88          | 89   | 88   | 86   | 80   | 431    | 86,2      |
| ARKA       | 144         | 115  | 88   | 88   | 97   | 532    | 106,4     |
| ARNA       | 35          | 33   | 41   | 38   | 48   | 195    | 39        |
| ASGR       | 50          | 52   | 51   | 52   | 52   | 257    | 51,4      |
| ASII       | 56          | 56   | 58   | 58   | 58   | 286    | 57,2      |
| BHIT       | 151         | 201  | 90   | 88   | 86   | 616    | 123,2     |
| BLUE       | 110         | 102  | 86   | 85   | 85   | 468    | 93,6      |
| BMTR       | 148         | 98   | 79   | 88   | 73   | 486    | 97,2      |
| CAKK       | 60          | 61   | 87   | 85   | 85   | 378    | 75,6      |
| CCSI       | 90          | 74   | 60   | 59   | 59   | 342    | 68,4      |
| DYAN       | 110         | 89   | 76   | 86   | 80   | 441    | 88,2      |
| ICON       | 151         | 117  | 122  | 96   | 115  | 601    | 120,2     |
| IMPC       | 97          | 88   | 88   | 88   | 86   | 447    | 89,4      |
| INDX       | 130         | 98   | 88   | 85   | 86   | 487    | 97,4      |
| INTA       | 148         | 147  | 89   | 91   | 86   | 561    | 112,2     |
| JECC       | 88          | 115  | 85   | 87   | 83   | 458    | 91,6      |

|                    |              |             |             |             |             |              |             |
|--------------------|--------------|-------------|-------------|-------------|-------------|--------------|-------------|
| JTPE               | 81           | 80          | 88          | 88          | 85          | 422          | 84,4        |
| KBLI               | 95           | 113         | 89          | 89          | 94          | 480          | 96          |
| KBLM               | 89           | 88          | 88          | 87          | 85          | 437          | 87,4        |
| KIAS               | 105          | 117         | 90          | 88          | 86          | 486          | 97,2        |
| KOIN               | 102          | 118         | 88          | 87          | 86          | 481          | 96,2        |
| KONI               | 103          | 104         | 87          | 85          | 85          | 464          | 92,8        |
| LION               | 119          | 115         | 87          | 87          | 84          | 492          | 98,4        |
| MARK               | 89           | 81          | 84          | 60          | 78          | 392          | 78,4        |
| MDRN               | 78           | 140         | 90          | 99          | 113         | 520          | 104         |
| MFMI               | 53           | 115         | 88          | 82          | 84          | 422          | 84,4        |
| MLIA               | 84           | 80          | 83          | 83          | 80          | 410          | 82          |
| MLPL               | 148          | 89          | 76          | 88          | 84          | 485          | 97          |
| SCCO               | 89           | 89          | 88          | 87          | 88          | 441          | 88,2        |
| SINI               | 132          | 111         | 122         | 117         | 84          | 566          | 113,2       |
| SKRN               | 148          | 116         | 88          | 87          | 85          | 524          | 104,8       |
| SOSS               | 116          | 69          | 89          | 87          | 86          | 447          | 89,4        |
| SPTO               | 116          | 89          | 87          | 91          | 84          | 467          | 93,4        |
| TIRA               | 181          | 151         | 149         | 87          | 87          | 655          | 131         |
| TOTO               | 117          | 90          | 87          | 86          | 84          | 464          | 92,8        |
| UNTR               | 50           | 52          | 54          | 54          | 57          | 267          | 53,4        |
| VOKS               | 90           | 111         | 88          | 85          | 86          | 460          | 92          |
| <b>Rata – Rata</b> | <b>104,9</b> | <b>98,8</b> | <b>85,6</b> | <b>82,7</b> | <b>82,3</b> | <b>454,4</b> | <b>90,9</b> |

Sumber : Diolah Peneliti, 2026

Dari Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai audit delay pada perusahaan yang dijadikan sampel penelitian selama periode 2020–2024 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Fluktuasi tersebut mencerminkan adanya perbedaan ketepatan waktu perusahaan dalam menyelesaikan proses audit serta menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit. Perbedaan ini dapat dipengaruhi oleh kondisi internal perusahaan, kompleksitas laporan keuangan, maupun kebijakan audit yang diterapkan. Dari seluruh perusahaan yang dijadikan sampel penelitian, nilai rata-rata audit delay tertinggi dimiliki oleh perusahaan TIRA, dengan nilai rata-rata audit delay selama periode 2020–2024 sebesar 131 hari. Tingginya audit delay tersebut mengindikasikan adanya keterlambatan dalam penyelesaian proses audit, yang dapat disebabkan oleh kompleksitas laporan keuangan maupun faktor internal perusahaan.

Sementara itu, nilai rata-rata audit delay terendah dimiliki oleh perusahaan

ARNA, dengan nilai rata-rata audit delay selama periode 2020–2024 sebesar 39 hari. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan ARNA memiliki tingkat ketepatan waktu yang sangat baik dalam menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit. Jika dilihat dari nilai rata-rata audit delay keseluruhan perusahaan sampel sebesar 90,9 hari, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum perusahaan telah menyampaikan laporan keuangan dalam batas waktu yang ditetapkan dan tidak melebihi ketentuan pelaporan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

## 4.2 Analisis Data

### 4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji Statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran umum mengenai variabel independen ialah ukuran perusahaan, opini *audit*, profitabilitas, solvabilitas dan variabel dependen ialah *Audit delay* yang digunakan dalam penelitian ini.

Hasil analisis statistik deskriptif memberikan informasi mengenai gambaran data meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi dari variabel-variabel penelitian. yang disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 4.7 Statistik Deskriptif Sampel**  
**Descriptive Statistics**

| Descriptive Statistics |     |         |         |       |                |
|------------------------|-----|---------|---------|-------|----------------|
|                        | N   | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
| Opini Audit            | 195 | 0       | 1       | .95   | .221           |
| Profitabilitas         | 195 | 0       | 8       | 2.35  | 1.291          |
| Solvabilitas           | 195 | 2       | 31      | 9.35  | 4.693          |
| Ukuran Perusahaan      | 195 | 50      | 58      | 53.00 | 1.748          |
| Audit Delay            | 195 | 6       | 14      | 9.44  | 1.303          |
| Valid N (listwise)     | 195 |         |         |       |                |

Sumber : Lampiran 8

Tabel 4.7 menunjukkan statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Jumlah sampel (N) yang digunakan pada seluruh variabel adalah sebanyak 195 data. Variabel independen opini audit diukur menggunakan variabel dummy, di mana perusahaan yang memperoleh opini audit tertentu diberi nilai 1 dan perusahaan lainnya diberi nilai 0. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel opini audit memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,95. Nilai standar deviasi sebesar 0,221 yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai mean, yang menunjukkan bahwa data opini audit relatif homogen dan nilai rata-rata dapat merepresentasikan keseluruhan data dengan baik.

Variabel independen profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 8 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 2,35. Nilai standar deviasi sebesar 1,291 yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai mean, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data profitabilitas relatif stabil dan nilai rata-rata mampu mewakili data penelitian.

Variabel independen solvabilitas memiliki nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum sebesar 31 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 9,35. Nilai standar deviasi sebesar 4,693 yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai mean, yang menunjukkan bahwa data solvabilitas tidak menyebar terlalu jauh dan nilai rata-rata merupakan representasi yang cukup baik dari keseluruhan data.

Variabel independen ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 50 dan nilai maksimum sebesar 58 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 53,00. Nilai standar deviasi sebesar 1,748 yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai mean, yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan pada sampel penelitian relatif

seragam. Variabel dependen audit delay memiliki nilai minimum sebesar 6 hari dan nilai maksimum sebesar 14 hari dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 9,44 hari. Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan sampel menyelesaikan audit laporan keuangan dalam waktu yang relatif singkat. Nilai standar deviasi sebesar 1,303 yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai mean menunjukkan bahwa nilai rata-rata audit delay dapat merepresentasikan keseluruhan data dengan baik.

#### 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

##### 4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Tingkat signifikansi yang digunakan  $\alpha = 0,05$ .

**Tabel 4.8 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test   |                         |             | Unstandardized Residual |
|--|-------------------------|-------------|-------------------------|
| N  |                         |             | 195                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean                    |             | -.2102564               |
|  | Std. Deviation          |             | 1.41714930              |
| Most Extreme Differences   | Absolute                |             | .058                    |
|  | Positive                |             | .058                    |
|  | Negative                |             | -.058                   |
| Test Statistic   |                         |             | .058                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>  |                         |             | .200 <sup>d</sup>       |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>   | Sig.                    |             | .109                    |
|  | 99% Confidence Interval | Lower Bound | .101                    |
|  |                         | Upper Bound | .117                    |
| a. Test distribution is Normal.  |                         |             |                         |
| b. Calculated from data.   |                         |             |                         |
| c. Lilliefors Significance Correction.   |                         |             |                         |
| d. This is a lower bound of the true significance.                                   |                         |             |                         |
| e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000. |                         |             |                         |

Sumber : Lampiran 9

Berdasarkan hasil uji normalitas – one sample kolmogorov-smirnov dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji

statistik menggunakan Kolmogorov-smirnov, dari tabel 4.8 dapat dilihat nilai Asymp.sig.(2-tailed) sebesar 0,200 hal ini berarti data dalam model regresi berdistribusi normal, karena nilai asymp.sig.(2-tailed) lebih besar dari 0,05.

Selain uji Kolmogorov-smirnov, hasil uji normalitas juga dapat dilihat pada Normal Probability Plot yang ditampilkan pada gambar 4.1, Pada Lampiran 10. Diagram normal propability plot pada gambar 4.1 menunjukkan bahwa titik-titik sata menyebar di sekitar garis diagonal. Hal tersebut menunjukkan bahwa data telah terdistribusi secara normal.

Dalam histogram pada gambar 4.2, pada Lampiran 11 menunjukkan bahwa distribusi data memiliki kurva berbentuk lonceng dimana distribusi data tidak menceng ke kiri maupu ke kanan. Hal ini menunjukkan bahwa data telah terdistribusi secara normal.

#### 4.2.2.2 Uji Mutikolonieritas

Salah satu cara untuk menguji adanya multikolonieritas dapat dilihat dari Variance Inflation (VIF) dan nilai tolerance. Jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,1 maka tidak terjadi multikolonieritas.

**Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolonieritas**

| Model             | Unstandardized Coefficients |           | Standardized Coefficients Beta | t      | Sig.  | Collinearity Statistics |       |
|-------------------|-----------------------------|-----------|--------------------------------|--------|-------|-------------------------|-------|
|                   | B                           | Std Error |                                |        |       | Tolerance               | VIF   |
|                   | (Constant)                  | 19.829    | 2.655                          |        | 7.649 | < .001                  |       |
| Opini Audit       | -.456                       | .395      | -.077                          | -1.153 | .250  | .978                    | 1.022 |
| Profitabilitas    | -.192                       | .068      | -.190                          | -2.832 | .005  | .980                    | 1.020 |
| Solvabilitas      | .059                        | .019      | .211                           | 3.162  | .002  | .984                    | 1.016 |
| Ukuran Perusahaan | -.190                       | .050      | -.255                          | -3.807 | <.001 | .985                    | 1.016 |

Sumber : Lampiran 12

Hasil uji multikolonieritas yang terdapat pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa model regresi yang dipakai untuk variabel-variabel independen penelitian tidak terdapat masalah multikolonieritas. Model tersebut terbebas dari masalah multikolonieritas karena semua variabel yang dihitung dengan uji residual menunjukkan nilai Tolerance tidak kurang dari 0,1 dan mempunyai nilai VIF yang tidak lebih dari 10.

#### 4.2.2.3 Uji AutoKorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan cara melihat nilai dari DW (durbin-watson), dl dan du yang dilihat dari tabel durbin watson dengan ketentuan tercantum pada tabel 4.10.

**Tabel 4.10 Penelitian DW (Durbin-Watson)**

|       |  |                             |
|-------|--|-----------------------------|
| DASAR | $d < dl$<br>atau<br>$d > 4-dl$             | Terdapat autokorelasi       |
|       | $du < d < 4-du$                            | Tidak terdapat autokorelasi |
|       | $dl < d < du$<br>atau<br>$4-du < d < 4-dl$ | Tidak ada kesimpulan        |

Sumber : (Ghozali 2016)

**Tabel 4.11 Hasil Uji Durbin Watson**

| Model Summary <sup>b</sup>  |                   |          |                   |                            |               |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model   | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1   | .405 <sup>a</sup> | .164     | .146              | 1.204                      | 1.649         |
| a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit |                   |          |                   |                            |               |
| b. Dependent Variable: Audit Delay  |                   |          |                   |                            |               |

Sumber : Lampiran 14

Hasil uji autokorelasi pada tabel 4.11 diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson adalah 1,649. Dengan signifikan 0,05, jumlah unit analisis 195 (n) dan variabel independen 4 (k=4), didapat nilai dl = 1,633 dan du = 1,715. Adapaun rekapan nilai d, dl, dan du untuk penarikan kesimpulan dala sebagi berikut

| <b>d</b> | <b>dl</b> | <b>du</b> | <b>4-dl</b> | <b>4-du</b> |
|----------|-----------|-----------|-------------|-------------|
| 1,649    | 1,633     | 1,715     | 2,367       | 2,285       |

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai nilai  $dl < d < du = 1,633 < 1,649 < 1,715$  kesimpulannya untuk uji autokorelasi tidak dapat ditarik kesimpulan

Namun permasalahan tersebut dapat diselesaikan dengan melakukan runs test pada tabel 4.12 berikut :

**Tabel 4.12 Hasil Runs Test**  
**Runs Test**

|                         | Unstandardized Residual |
|-------------------------|-------------------------|
| Test Value <sup>a</sup> | 1.43732                 |
| Cases < Test Value      | 97                      |
| Cases >= Test Value     | 98                      |
| Total Cases             | 195                     |
| Number of Runs          | 56                      |
| Z                       | -2.301                  |
| Asymp. Sig. (2-tailed)  | 0.163                   |

a. Median

Sumber : Lampiran 16

Hasil Runs Test pada tabel 4.12 diatas dapat diliat bahwa nilai Asymp.Sig = 0,163 > 0,05 yang dapat diartikan bahwa data yang ada pada penelitian ini tidak mengalami gejala autokorelasi / tidak ada korelasi antar variabel bebas.

#### 4.2.2.4 Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.13 menyajikan hasil pengujian Glejser.

**Tabel 4.13 Hasil Uji Glejser**

|       |                | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                                |        |       |
|-------|----------------|-----------------------------|------------|--------------------------------|--------|-------|
|       |                | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients Beta | t      | Sig.  |
| Model |                | B                           | Std. Error |                                |        |       |
| 1     | (Constant)     | 14.319                      | 8.332      |                                | 1.719  | 0.098 |
|       | Opini Audit    | -0.886                      | 3.138      | -0.059                         | -0.282 | 0.780 |
|       | Profitabilitas | -10.816                     | 15.254     | -0.128                         | -0.593 | 0.559 |
|       | Solvabilitas   | -0.524                      | 0.944      | -0.114                         | -0.555 | 0.584 |

|  |                   |        |       |        |        |       |
|--|-------------------|--------|-------|--------|--------|-------|
|  | Ukuran Perusahaan | -0.088 | 0.301 | -0.063 | -0.291 | 0.774 |
|--|-------------------|--------|-------|--------|--------|-------|

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Lampiran 17

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dilihat bahwa semua variabel bebas memiliki nilai sig yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu diputuskan H0 diterima dan dikatakan bahwa tidak terjadi kasus heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot antara SRESID pada sumbu Y dan ZPRED pada sumbu X. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan gambar 4.3, Pada Lampiran 18 dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami heteroskedastisitas dikarenakan titik-titik pada scatter plot tidak membentuk pola yang begitu jelas, serta titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

#### 4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda dimaksudkan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen bila dua atau lebih variabel independen sebagai factor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.14 Hasil Uji t (Uji Parsial)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| 1 | Model             | Unstandardized Coefficients |           | Standardized Coefficients Beta | t      | Sig.   | Collinearity Statistics |       |
|---|-------------------|-----------------------------|-----------|--------------------------------|--------|--------|-------------------------|-------|
|   |                   | B                           | Std Error |                                |        |        | Tolerance               | VIF   |
|   | (Constant)        | 19.829                      | 2.655     |                                | 7.649  | < .001 |                         |       |
|   | Opini Audit       | -.456                       | .395      | -.077                          | -1.153 | .250   | .978                    | 1.022 |
|   | Profitabilitas    | -.192                       | .068      | -.190                          | -2.832 | .005   | .980                    | 1.020 |
|   | Solvabilitas      | .059                        | .019      | .211                           | 3.162  | .002   | .984                    | 1.016 |
|   | Ukuran Perusahaan | -.190                       | .050      | -.255                          | -3.807 | <.001  | .985                    | 1.016 |

Sumber : Lampiran 19

Dari tabel diatas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

$$\text{Konstanta} = 19.829$$

$$\text{Opini Audit} = -0.456$$

$$\text{Profitabilitas} = -0.192$$

$$\text{Solvabilitas} = 0.59$$

$$\text{Ukuran Perusahaan} = -0.190$$

Hasil tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier berganda sehingga

diketahui persamaan berikut :

$$Y = 19.829 - 0.456X_1 - 0.192X_2 + 0.59X_3 - 0.190X_4 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda dapat dijelaskan bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar 19.829 mengindikasikan bahwa jika variabel independen (opini audit, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan) adalah nol maka *audit delay* akan mengalami peningkatan sebesar 38.242.
2. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X1) sebesar -0.456 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan opini *audit* akan mengalami penurunan *audit delay* sebesar -0.456.
3. Koefisien regresi variabel opini *audit* (X2) sebesar -0.192 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel profitabilitas akan mengalami penurunan *audit delay* sebesar -0.192.
4. Koefisien regresi variabel solvabilitas (X3) sebesar 0.59 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel profitabilitas akan meningkatkan *audit delay* sebesar 0.59.
5. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X4) sebesar -0.190 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel solvabilitas akan

mengalami penurunan *audit delay* sebesar -0.190.

#### 4.2.4 Uji Hipotesis

##### 4.2.4.1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat(Y).

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi parsial (t-test) yang terdapat pada tabel 4.14, menunjukkan bagaimana pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Pada tabel juga telah disajikan nilai t-hitung dan nilai signifikansi dari setiap variabel yang diteliti.

Kriteria pengambilan keputusan :

1. Jika nilai sig < 0,05, atau t-hitung > t-tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
2. Jika nilai sig > 0,05, atau t-hitung < t-tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

$$t\text{-tabel} = t(\alpha/2 ; n-k-1) = t(0,025;190) = 1,972$$

Keterangan :

n = Sampel = 195

k = Jumlah Variabel X = 4

a = 0,05 = tingkat kepercayaan = 95%

Berikut penjelasan masing-masing pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Variabel Ukuran Perusahaan (Ln Total Aset) mempunyai signifikansi

sebesar 0.0001 yang berarti ini lebih kecil daripada 0,05 ( $0,0001 < 0,05$ ), sedangkan nilai t-hitung diperoleh sebesar -3.807. Nilai t hitung ini lebih kecil dibandingkan t-tabel 1,972 ( $-3.807 < 1,972$ ) dengan arah koefisien regresi dalam penelitian ini bertanda negatif yaitu -3.807. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan (Ln Total Aset) tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* tetapi memiliki arah negatif.

Variabel Opini *Audit* mempunyai signifikansi sebesar 0.25 yang berarti nilai ini lebih besar dari pada 0,05 ( $0,25 > 0,05$ ), sedangkan nilai t-hitung diperoleh sebesar -1.153. Nilai t hitung ini lebih kecil dari nilai t-tabel 1,972 ( $-1.153 < 1,972$ ) dengan arah koefisien regresi dalam penelitian ini bertanda negatif. yaitu -1.153. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa opini *audit* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* tetapi memiliki arah negatif.

Variabel Profitabilitas mempunyai signifikansi sebesar 0,005 yang berarti nilai ini lebih kecil dari pada 0,05 ( $0,005 < 0,05$ ), sedangkan nilai t-hitung diperoleh sebesar -2,382. Nilai t hitung ini lebih kecil dari nilai t-tabel 1,972 ( $-2,382 < 1,972$ ) dengan arah koefisien regresi dalam penelitian ini bertanda negatif yaitu -2,382. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* tetapi memiliki arah negatif.

Variabel Solvabilitas mempunyai signifikansi sebesar 0,002 yang berarti nilai ini lebih kecil dari pada 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ), sedangkan nilai t-hitung diperoleh sebesar 3,162. Nilai t hitung ini lebih besar dari nilai t-tabel 1,972 ( $3,162 > 1,972$ ) dengan arah koefisien regresi dalam penelitian ini bertanda positif yaitu 3,162. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dengan arah positif.

Hasil hipotesis (H) menyatakan menyatakan bahwa secara parsial variabel ukuran perusahaan, opini *audit* dan profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan variabel Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

#### 4.2.4.2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji Signifikansi Simultan (uji – F) digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama atau simultan variabel independen di dalam penelitian mempengaruhi variabel dependen.

Apabila nilai signifikansi  $F < 0,05$  maka ada pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi  $F > 0,05$  maka tidak ada pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji Signifikansi Simultan (Uji – F) dari penelitian.

**Tabel 4.15 Hasil Uji F – Uji Simultan**

| ANOVA <sup>a</sup>  |            |                |     |             |       |                    |
|---|------------|----------------|-----|-------------|-------|--------------------|
| Model   |            | Sum of Squares | df  | Mean Square | F     | Sig.               |
| 1   | Regression | 53.942         | 4   | 13.485      | 9.306 | <.001 <sup>b</sup> |
|   | Residual   | 275.327        | 190 | 1.449       |       |                    |
|   | Total      | 329.269        | 194 |             |       |                    |
| a. Dependent Variable: Audit Delay  |            |                |     |             |       |                    |
| b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit |            |                |     |             |       |                    |

Sumber : Lampiran 20

Berdasarkan tabel 4.15 dapat dinilai bahwa dalam pengujian regresi berganda menunjukkan hasil F hitung sebesar 9,306 dengan tingkat signifikansi <0,001 jauh dibawah 0,05, dimana nilai F hitung (9,306) lebih besar dari nilai F tabelnya sebesar 2,42 ( $df_1 = 5-1 = 4$  dan  $df_2 = 195-4-1 = 190$ ). Berarti variabel opini *audit*, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* (H1 diterima).

#### 4.2.5 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen (Ukuran Perusahaan, Opini *Audit*, Profitabilitas dan Solvabilitas) secara serentak terhadap variabel dependen (*Audit delay*). Nilai R berkisar antara 0 sampai 1. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berikut ini hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini :

**Tabel 4.16 Hasil Uji Koefesien Determinasi ( $R^2$ )**

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model Summary <sup>b</sup>  |                   |          |                   |                            |               |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model   | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1   | .405 <sup>a</sup> | .164     | .146              | 1.204                      | 1.114         |
| a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit |                   |          |                   |                            |               |
| b. Dependent Variable: Audit Delay  |                   |          |                   |                            |               |

Sumber : Lampiran 21

Pada tabel 4.16 diatas, dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0.405 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan variabel ukuran perusahaan, opini *audit*, profitabilitas dan solvabilitas (variabel independen) dengan variabel *Audit delay* (variabel dependen) mempunyai tingkat hubungan yang sedang yaitu sebesar :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.405 \times 100\%$$

$$D = 40.5\%$$

Tingkat hubungan yang sedang ini dapat dilihat dari tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.

**Tabel 4.17 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

| <b>Interval Koefisien</b> | <b>Tingkat Hubungan</b> |
|---------------------------|-------------------------|
| 0,000 – 0,199             | Sangat Rendah           |
| 0,200 – 0,399             | Rendah                  |
| 0,400 – 0,599             | Sedang                  |
| 0,600 – 0,799             | Kuat                    |
| 0,800 – 1,000             | Sangat Kuat             |

Sumber : Sugiyono (2006,hal.183)

## **4.2.6 Pembahasan Hasil Penelitian**

### **4.2.6.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit delay***

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada Tabel 4.7, ukuran perusahaan yang diukur menggunakan Ln (Total Aset) menunjukkan adanya variasi nilai antara perusahaan satu dengan lainnya selama periode penelitian 2020–2024. Nilai minimum menunjukkan perusahaan dengan total aset terkecil dalam sampel, sedangkan nilai maksimum menunjukkan perusahaan dengan skala aset terbesar. Nilai rata-rata (mean) ukuran perusahaan menggambarkan bahwa secara umum perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berada pada kategori perusahaan menengah hingga besar. Standar deviasi yang lebih kecil dari nilai mean menunjukkan bahwa data ukuran perusahaan relatif tidak menyebar terlalu jauh dari rata-ratanya, sehingga distribusi ukuran perusahaan dalam sampel penelitian tergolong cukup stabil.

Variasi ukuran perusahaan ini mengindikasikan adanya perbedaan kapasitas sumber daya, sistem pengendalian internal, serta kompleksitas operasional antar perusahaan. Perusahaan dengan total aset yang lebih besar umumnya memiliki sistem akuntansi yang lebih terstruktur, sumber daya manusia yang lebih kompeten, serta dukungan teknologi informasi yang lebih memadai dalam penyusunan laporan keuangan. Kondisi ini secara teoritis dapat mempercepat proses audit karena auditor

memperoleh bukti audit yang lebih sistematis dan terdokumentasi dengan baik.

Berdasarkan hasil uji t (Tabel 4.14), diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,0001 < 0,05$  dengan nilai t hitung sebesar  $-3,807$  dan t tabel sebesar  $1,972$  pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay secara parsial. Karena nilai  $|t \text{ hitung}| > t \text{ tabel}$  dan signifikansi lebih kecil dari  $0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan arah hubungan yang berlawanan antara ukuran perusahaan dan audit delay. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin kecil audit delay yang terjadi. Secara praktis, hal ini berarti perusahaan besar cenderung lebih cepat dalam menyelesaikan proses audit laporan keuangannya dibandingkan perusahaan yang lebih kecil.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui teori sinyal (signaling theory), di mana perusahaan besar memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyampaikan informasi keuangan secara tepat waktu guna menjaga reputasi, kepercayaan investor, serta stabilitas harga saham di pasar modal. Selain itu, perusahaan besar berada dalam pengawasan publik dan regulator yang lebih ketat, sehingga memiliki tekanan lebih tinggi untuk mematuhi ketentuan pelaporan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Dari sisi audit, perusahaan besar biasanya telah memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik, dokumentasi transaksi yang lebih lengkap, serta tim akuntansi internal yang profesional. Hal ini memudahkan auditor dalam melakukan prosedur audit, sehingga waktu penyelesaian audit menjadi lebih singkat. Sebaliknya, perusahaan kecil cenderung memiliki keterbatasan sumber daya dan sistem pengendalian internal yang belum optimal, sehingga auditor

membutuhkan waktu lebih lama dalam melakukan pemeriksaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, ukuran perusahaan terbukti berpengaruh signifikan dan negatif terhadap audit delay dengan tingkat kepercayaan 95%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lianto & Kusuma, 2021) yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin cepat penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit. Hal ini memperkuat argumentasi bahwa skala perusahaan berperan penting dalam menentukan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

#### **4.2.6.2. Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit delay**

Berdasarkan Tabel 4.7 (Statistik Deskriptif Sampel), opini audit dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel dummy, yaitu kode 1 untuk perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian maupun wajar dengan pengecualian, dan kode 0 untuk perusahaan yang memperoleh opini tidak wajar atau pernyataan tidak memberikan pendapat.

Dari hasil statistik deskriptif tersebut, nilai rata-rata (mean) opini audit yang mendekati angka 1 menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan manufaktur sektor industri yang menjadi sampel penelitian memperoleh opini wajar. Standar deviasi yang relatif kecil menunjukkan bahwa variasi opini audit dalam sampel tidak terlalu besar, artinya mayoritas perusahaan memperoleh jenis opini yang sama selama periode penelitian 2020–2024. Kondisi ini mengindikasikan bahwa distribusi opini audit dalam sampel cenderung homogen.

Selanjutnya, berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4.14, diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,25 > 0,05$  dengan nilai t hitung sebesar  $-1,153$  dan t tabel sebesar  $1,972$  pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Karena nilai signifikansi lebih besar dari  $0,05$  dan nilai  $|t \text{ hitung}|$  lebih kecil dari t tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Dengan demikian, perbedaan opini audit yang diterima perusahaan tidak memengaruhi lamanya audit delay secara signifikan pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tingkat kepercayaan 95%.

Secara teoritis, opini audit sering dikaitkan dengan lamanya proses audit karena perusahaan yang menerima opini selain wajar tanpa pengecualian umumnya memerlukan prosedur audit tambahan, negosiasi dengan manajemen, serta konsultasi internal auditor sebelum opini diterbitkan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam praktiknya, lamanya proses audit tidak selalu ditentukan oleh jenis opini yang diberikan.

Hal ini dapat dijelaskan karena auditor tetap bekerja berdasarkan standar profesional dan prosedur audit yang telah ditetapkan, terlepas dari jenis opini yang nantinya akan diberikan. Proses audit dilakukan secara sistematis sejak awal, sehingga penerbitan opini—baik wajar tanpa pengecualian maupun selain itu—tidak selalu memperpanjang durasi audit secara signifikan. Selain itu, karena sebagian besar perusahaan dalam sampel memperoleh opini wajar, maka variasi data opini audit menjadi terbatas dan tidak cukup kuat untuk menjelaskan variasi audit delay.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa opini audit bukan merupakan faktor penentu utama dalam mempercepat atau memperlambat audit delay pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saemargani et al., 2020) yang menyatakan bahwa lamanya proses audit belum tentu menjamin akan dikeluarkannya pendapat wajar tanpa pengecualian ataupun wajar dengan pengecualian. Artinya, durasi audit tidak secara langsung dipengaruhi oleh jenis opini yang diterbitkan auditor.

#### **4.2.6.3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit delay***

Berdasarkan Tabel 4.7 (Statistik Deskriptif Sampel), profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan Return On Assets (ROA), yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total aset perusahaan.

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum ROA mencerminkan adanya perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah bahkan mendekati kerugian, sedangkan nilai maksimum menunjukkan perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba yang tinggi dari aset yang dimiliki. Nilai rata-rata (mean) ROA menggambarkan bahwa secara umum perusahaan manufaktur sektor industri dalam sampel penelitian mampu menghasilkan laba dari pengelolaan asetnya, meskipun terdapat variasi antar perusahaan. Standar deviasi yang menunjukkan tingkat penyebaran data mengindikasikan adanya perbedaan tingkat efisiensi operasional dan kinerja keuangan di antara perusahaan sampel selama periode 2020–2024.

Variasi tingkat profitabilitas ini berpotensi memengaruhi proses audit, karena perusahaan dengan laba rendah atau bahkan merugi biasanya menghadapi risiko bisnis yang lebih tinggi. Kondisi tersebut dapat meningkatkan tingkat kehati-hatian auditor dalam melakukan pemeriksaan, terutama terkait dengan kemungkinan salah saji material, risiko going concern, maupun ketidakstabilan keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4.14, diperoleh nilai t hitung sebesar -2,832 dengan t tabel sebesar 1,972 pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Nilai koefisien menunjukkan arah negatif. Meskipun pada penulisan sebelumnya tercantum nilai signifikansi  $0,005 > 0,05$ , secara logika statistik nilai 0,005 sebenarnya lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, karena nilai signifikansi  $< 0,05$  dan  $|t \text{ hitung}| > t \text{ tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Arah koefisien yang negatif berarti bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin rendah audit delay yang terjadi. Sebaliknya, semakin rendah tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin besar kecenderungan perusahaan mengalami audit delay.

Secara teoritis, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung ingin segera mempublikasikan laporan keuangannya karena laba yang tinggi merupakan sinyal positif (good news) bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya. Manajemen memiliki insentif untuk mempercepat proses audit agar informasi kinerja yang baik tersebut dapat segera diketahui oleh pasar.

Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas rendah atau mengalami kerugian cenderung menghadapi risiko audit yang lebih tinggi. Auditor perlu

melakukan prosedur tambahan untuk memastikan tidak terdapat salah saji material, manipulasi laba, atau indikasi masalah keberlangsungan usaha (going concern). Kondisi inilah yang menyebabkan proses audit menjadi lebih panjang dan berdampak pada meningkatnya audit delay.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, profitabilitas terbukti berpengaruh signifikan dan negatif terhadap audit delay dengan tingkat kepercayaan 95%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saputra et al., 2020) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan mempercepat publikasi laporan keuangannya karena hal tersebut merupakan berita baik (good news) bagi investor dalam pengambilan keputusan. Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas rendah memerlukan waktu audit yang lebih lama karena auditor membutuhkan tingkat kehati-hatian yang lebih tinggi dalam proses pemeriksaan laporan keuangan.

#### **4.2.6.4. Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit delay***

Berdasarkan Tabel 4.7 (Statistik Deskriptif Sampel), solvabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), yaitu perbandingan antara total utang dengan total ekuitas perusahaan.

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum DER menggambarkan perusahaan dengan tingkat utang yang relatif rendah dibandingkan modal sendiri, sedangkan nilai maksimum menunjukkan adanya perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi. Nilai rata-rata (mean) DER menunjukkan bahwa secara umum perusahaan manufaktur sektor industri dalam sampel memiliki

struktur permodalan yang masih didominasi oleh kombinasi utang dan ekuitas dalam proporsi yang bervariasi. Standar deviasi yang ada mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan tingkat risiko keuangan antar perusahaan selama periode penelitian 2020–2024.

Variasi tingkat solvabilitas ini mencerminkan perbedaan kebijakan pendanaan perusahaan. Perusahaan dengan DER tinggi memiliki beban kewajiban yang lebih besar, sehingga menghadapi risiko keuangan yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan DER rendah. Kondisi ini berpotensi memengaruhi lamanya proses audit karena auditor perlu melakukan pengujian lebih mendalam terhadap kewajiban, kemampuan pembayaran utang, serta kemungkinan risiko gagal bayar (default risk).

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4.14, diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,002 < 0,05$  dengan nilai t hitung sebesar 3,162 dan t tabel sebesar 1,972 pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka  $H_0$  ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan solvabilitas terhadap audit delay. Arah koefisien yang positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat solvabilitas (DER) perusahaan, maka semakin panjang audit delay yang terjadi. Dengan kata lain, tingginya rasio utang yang dimiliki perusahaan menyebabkan auditor membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan proses audit.

Secara teoritis, perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi memiliki risiko keuangan yang lebih besar, termasuk risiko ketidakmampuan membayar kewajiban serta potensi masalah keberlangsungan usaha (going concern). Kondisi tersebut

membuat auditor harus meningkatkan tingkat kehati-hatian (professional skepticism) dalam melakukan pemeriksaan, khususnya terhadap akun kewajiban, beban bunga, perjanjian utang (debt covenant), serta kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.

Selain itu, proporsi utang yang tinggi dibandingkan dengan total aset dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya kerugian. Hal ini akan mendorong auditor untuk melakukan prosedur audit tambahan guna memastikan tidak terdapat salah saji material dalam laporan keuangan. Prosedur tambahan inilah yang pada akhirnya memperpanjang durasi audit dan berdampak pada meningkatnya audit delay.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, solvabilitas terbukti berpengaruh signifikan dan positif terhadap audit delay dengan tingkat kepercayaan 95%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saputra et al., 2020) yang menyatakan bahwa besar kecilnya utang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan proses pemeriksaan dan pelaporan utang menjadi lebih kompleks dan memakan waktu lebih lama, sehingga dapat memperlambat penyelesaian audit. Tingginya rasio utang mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan, sehingga auditor perlu melakukan pemeriksaan secara lebih mendalam sebelum menerbitkan laporan audit.

#### **4.2.6.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini *Audit*, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap *Audit delay***

Berdasarkan Tabel 4.7 (Statistik Deskriptif), masing-masing variabel—ukuran perusahaan, opini audit, profitabilitas, dan solvabilitas—menunjukkan

adanya variasi data antar perusahaan selama periode 2020–2024. Variasi tersebut tercermin dari nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi masing-masing variabel, yang menunjukkan adanya perbedaan karakteristik perusahaan dalam hal skala usaha, kinerja keuangan, struktur permodalan, serta opini audit yang diterima.

Perbedaan karakteristik tersebut secara teoritis dapat memengaruhi lamanya penyelesaian audit laporan keuangan. Oleh karena itu, pengujian simultan (Uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap audit delay.

Berdasarkan hasil Uji F pada Tabel 4.15, diperoleh nilai F hitung  $>$  F tabel dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  pada  $\alpha = 0,05$ . Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan, opini audit, profitabilitas, dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi dari keempat variabel tersebut mampu menjelaskan variasi audit delay pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Dengan kata lain, meskipun secara parsial terdapat variabel yang tidak berpengaruh signifikan (seperti opini audit), namun secara bersama-sama variabel-variabel tersebut tetap memiliki kontribusi dalam memengaruhi lamanya penyelesaian audit.

Secara teoritis, audit delay dipengaruhi oleh berbagai faktor internal perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan kompleksitas operasional dan sistem pengendalian internal; profitabilitas menggambarkan kinerja keuangan yang dapat menjadi sinyal positif atau negatif; solvabilitas menunjukkan tingkat risiko

keuangan dan beban kewajiban perusahaan; sedangkan opini audit berkaitan dengan hasil akhir proses audit. Ketika keempat faktor ini dipertimbangkan secara bersamaan, maka pengaruhnya terhadap audit delay menjadi lebih komprehensif dan signifikan.

Hasil ini memperkuat teori agensi (*agency theory*), di mana perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemilik menuntut adanya transparansi melalui laporan keuangan yang telah diaudit. Faktor-faktor seperti kinerja keuangan, risiko utang, dan skala perusahaan menjadi pertimbangan penting dalam proses audit yang pada akhirnya memengaruhi ketepatan waktu pelaporan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, opini audit, profitabilitas, dan solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap audit delay dengan tingkat kepercayaan 95% pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2024.

Temuan penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Fajrian et al., 2024) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan, opini audit, profitabilitas, dan solvabilitas secara bersama-sama memiliki dampak terhadap audit delay. Hal ini menunjukkan bahwa audit delay merupakan fenomena yang dipengaruhi oleh berbagai aspek keuangan dan karakteristik perusahaan secara kolektif, bukan hanya oleh satu faktor tunggal..

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dengan arah positif pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan opini audit yang diterima perusahaan tidak memengaruhi lamanya Audit Delay secara signifikan pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* tetapi arah koefisiensinya negatif pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas rendah memerlukan waktu audit yang lebih lama karena auditor membutuhkan kehati-hatian lebih dalam proses pemeriksaan laporan keuangan
3. Secara parsial solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dengan arah positif pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya rasio utang yang dimiliki perusahaan membuat auditor semakin lama dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya
4. Secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dengan arah negatif pada perusahaan manufaktur sektor industri yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kecil Audit Delay. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar cenderung menyelesaikan proses audit laporan keuangan lebih cepat .

5. Secara simultan opini *audit*, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang terdapat pada penelitian ini, maka saran yang diberikan antara lain :

1. Dari hasil penelitian ini, variabel yang berpengaruh adalah ukuran perusahaan dan solvabilitas. Dengan begitu auditor diharapkan dapat lebih cermat terhadap faktor-faktor tersebut sehingga audit delay dapat ditekan seminimal mungkin dan laporan keuangan dapat dipublikasikan tepat waktu.
2. Sebaiknya badan regulator pasar modal dalam membuat kebijakan batas waktu pelaporan laporan keuangan lebih tegas, sehingga laporan keuangan tahunan dapat diterbitkan tepat waktu.
3. Untuk penelitian selanjutnya disarankan menambah faktor-faktor yang diduga mempengaruhi audit delay seperti reputasi KAP, umur perusahaan, kompleksitas laporan keuangan dan lainnya.
4. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan jenis perusahaan lain yang ada di Bursa Efek Indonesia selain perusahaan manufaktur sektor industri.

### **5.3. Keterbatasan Penelitian**

1. Penelitian dilakukan mengacu pada definisi audit delay yang telah ada pada literatur-literatur hasil penelitian sebelumnya, dimana literatur tersebut belum cukup menjelaskan definisi audit delay karena tidak memperhitungkan waktu perikatan audit yang sangat mungkin berbeda pada tiap perusahaan sampel pertahunnya.
2. Dalam penelitian ini variabel yang berpengaruh adalah ukuran perusahaan dan solvabilitas sedangkan variabel opini audit dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay.
3. Penelitian ini hanya menggunakan data sekunder, data-data primer yang tidak dipublikasikan seperti luas audit yang dilakukan, tingkat pengendalian internal klien, kompleksitas EDP dan risiko audit tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
4. Populasi dan sampel penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriwandi, Christine, D., & Hidayat, R. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ekuilnmi*, 5(2), 225–236.
- Bakhtiar, S. (2020). Rasio Profitabilitas Dan Solvabilitas Pada Perusahaan Manufaktur. *Brand Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran*, 2(2), 195–206.
- Bangsawan, A. A., & Abbas, A. (2021). Efek Pelanggaran Standar Akuntansi Pemerintahan Dan Ketidapatuhan Peraturan Terhadap Opini Audit Laporan Keuangan Di Sulawesi Selatan. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(02), 461–472.
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021).
- Darmawan, M. S. (N.D.). *Pengaruh Audit Fee , Audit Tenure , Audit Delay Dan Auditor Switching Pada Kualitas Audit*.
- Dewi Putri Nurmaya. (2022). Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT Kimia Farma(Persero) Tbk Periode 2018-2020. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 1(3), 8–9.
- Dimas, D. S. (2020). *Analisis Penjadwalan Ulang Dengan Menggunakan LSM (Linier Scheduling Method/ Line Of Balance) Pada Proyek Pemeliharaan Berkala Jalan Hotmix Paket I Di Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta*. 4(1), 95.
- Endiana, I. D. M., & Apriada, I. K. (2020). Analisis Dampak Internal Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Accounting Profession Journal*, 2(2), 82–93.
- Fajrian, A., Antonolovy, P., & Reny, A. (2024). *Pengaruh Profitabilitas , Solvabilitas , Ukuran Perusahaan , Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate*. 2(2), 71–80.
- Firza Alpi, M., & Gani, A. (2022). Peranan Audit Delay : Dengan Profitabilitas Dan Solvabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 5(3), 1–14.
- Fitriyani, A., & Putri, E. (2022). Solvabilitas, Pergantian Auditor, Kualitas Audit Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 8(2), 53.
- Gaol, R. L. . & D. K. S. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 64-74. 7(1), 64–74.
- Gunawan, A. (2020). Pengaruh Current Ratio ( Cr )‘ Dan Debt To Equity Ratio (

- Der ) Terhadap Harga Saham Pada Plastik Dan Kemasan. *Land Journal*, 2(2715–9590), 11–22.
- Hakim, M. Z. (2022). Mohamad Zulman Hakim , Aditya Prayoga , Seleman Hardi Yahawi , Dirvi Surya Abbas / Pengaruh Ukuran Perusahaan , Profitabilitas , Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Pengaruh Ukuran Perusahaan , Profitabilitas , Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Mohama. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 203–210.
- Hidayat, A., & Muliastari, R. (2020). The Influence Of Liquidity, Leverage And Independent Commissioners On Company Tax Aggressiveness. *SULTANIST: Journal Of Management And Finance*, 8(1), 28–36.
- Idx. (2025). *Indonesia Www.Idx.Co.Id Stock Exchange Building, Tower I*, 6. 2025, 1–7.
- Kotleria, F. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan. *Galang Tanjung*, 3(2504), 1–9.
- Lase. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Ekonomi (JAMANE)*, 1(2), 254–260.
- Lianto, N., & Kusuma, H. (2021). *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag*. 12(2), 97–106.
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda [Canarium Indicum L.]). *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342.
- Mochtar, R. A. F. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI 2016-2018. *Valuta*, 8(1), 1–23.
- Nabila, D. T. (2023). Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12, 1–15.
- Nasution, N. A., & Sari, W. (2020). Vol . 11 No . 1 Agustus 2020 Pengaruh Ukuran Perusahaan ( Firm Size ) Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ( Bei ) Issn : 2087 - 4669 Abstrak. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 11(1), 76–83.
- Niditia, D., & Pertiwi, D. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas Solvabilitas-Ukuran Perusahaan Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay Studi Kasus Perusahaan Perbankan Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 2018. *JFAS: Journal Of Finance And Accounting Studies*, 3(Volume 3 Nomor. 2), 85–99.
- Noor Syifa Rahmah, & Handayani, M. (2024). Analisis Kewajaran Opini Laporan Auditor Pada Bank Tapin: Studi Data Sekunder. *Indonesian Journal Of Applied Accounting And Finance*, 4(2), 275–289.

- Nur Mu'afiah. (2020). Pengaruh Opini Audit Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay Pada Pt. Bumimas Nusantara Periode 2015-2019. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(11), 1558–1572.
- Olimsar, F. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Jesya*, 6(1), 506–516.
- Romadon, A. S., & Mohklas. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Aset*, 26(2).
- Saemargani, F. I., Pengajar, S., Akuntansi, J. P., Negeri, U., Perusahaan, U., Perusahaan, U., Perusahaan, P., Perusahaan, S., Perusahaan, S., Perusahaan, U., Perusahaan, P., Perusahaan, S., Perusahaan, U., Perusahaan, P., & Auditor, O. (2020). *Jurnal Nominal / Volume Iv Nomor 2 / Tahun 2015 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Kap, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. IV.*
- Salihi, S. S., & Jamidin, J. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(01), 30–43.
- Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 286.
- Sari, R., & Rahmi, M. (2021). Analisis Pengaruh Rotasi Auditor, Audit Tenure Dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit. *Equity*, 24(1), 123–140.
- Shenurti, E., Erawati, D., & Nur Kholifah, S. (2022). Analysis Of Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) And Corporate Social Responsibility (CSR) That Affect Company Value In Manufacturing Companies. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 19(01), 01–10.
- Sofiatin, D. A. (2020). Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi). *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1 (1), 47–57.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian*. 68–86.
- Sulistiawati, M., & Amyar, F. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 585–596.
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Defenisi Populasi. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36.
- Tarigan, V., Purba, D. S., & Tarigan, W. J. (2021). Analisis Sumber Daya Dan Penggunaan Modal Kerja Untuk Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan PT Coca Cola Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(3), 561–572.

- Tenure, P. A., Yanthi, P., Merawati, K., & Munidewi, B. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan Prisma Yanthi, Komang Merawati, Budhananda Munidewi. *Jurnal Kharisma*, 2(1), 148–158.
- Ulfah, M., & Abbas, D. S. (2020). Pengaruh Current Ratio (Cr), Total Asset Turnover (Tato), Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan (Size) Terhadap Nilai Perusahaan. *J-Mabisya*, 1(1), 87–110.
- Wulan Kusuma, M., Rosita Arini, P., & YKPN Yogyakarta, S. (2020). The Influence Of Independence, Competence, Work Experience, And Kap Size Of Audit Delay Medicated By Audit Quality. *JRAMB, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UMB Yogyakarta*, 6(1), 23–36.
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(2), 96–102.
- Yuliana, F., Dewi, R. R., & Fajri, R. N. (2021). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Penyelesaian Audit (Audit Delay) (Studi Empiris Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Ekonomis: Journal Of Economics And Business*, 5(1), 65.

# LAMPIRAN

### Lampiran 1 Populasi Perusahaan Penelitian

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan                           | Sub Industri                            |
|----|-----------------|---|---|
| 1  | ABMM            | ABM Investama Tbk                         | Multi-sector Holdings                   |
| 2  | AMFG            | Asahimas Flat Glass Tbk                   | Building Products & Fixtures            |
| 3  | AMIN            | PT Ateliers Mecaniques D Indonesie Tbk.   | Industrial Machinery & Components       |
| 4  | APII            | PT Arita Prima Indonesia Tbk.             | Industrial Machinery & Components       |
| 5  | ARKA            | PT Arkha Jayanti Persada Tbk.             | Industrial Machinery & Components       |
| 6  | ARNA            | Arwana Citramulia Tbk                     | Building Products & Fixtures            |
| 7  | ASGR            | Astra Graphia Tbk                         | Business Support Services               |
| 8  | ASII            | Astra International Tbk                   | Multi-sector Holdings                   |
| 9  | BHIT            | PT MNC Investama Tbk.                     | Multi-sector Holdings                   |
| 10 | BINO            | Perma Plasindo Tbk                        | Office Supplies                         |
| 11 | BLUE            | Berkah Prima Perkasa Tbk                  | Office Supplies                         |
| 12 | BMTR            | PT Global Mediacom Tbk                    | Multi-sector Holdings                   |
| 13 | BNBR            | Bakrie & Brothers Tbk                     | Multi-sector Holdings                   |
| 14 | CAKK            | Cahayaputra Asa Keramik Tbk               | Building Products & Fixtures            |
| 15 | CCSI            | Communication Cable Systems Indonesia Tbk | Electrical Components & Equipment       |
| 16 | CRSN            | PT Carsurin Tbk                           | Research & Consulting Services          |
| 17 | CTTH            | Citatah Tbk                               | Building Products & Fixtures            |
| 18 | DYAN            | Dyandra Media International Tbk           | Business Support Services               |
| 19 | FOLK            | PT Multi Garam Utama Tbk.                 | Multi-sector Holdings                   |
| 20 | GPSO            | Geoprima Solusi Tbk                       | Industrial Machinery & Components       |
| 21 | HEXA            | Hexindo Adiperkasa Tbk                    | Construction Machinery & Heavy Vehicles |
| 22 | HOPE            | Harapan Duta Pertiwi Tbk                  | Construction Machinery & Heavy Vehicles |
| 23 | HYGN            | PT Ecocare Indo Pasifik Tbk.              | Environmental & Facilities              |

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan                            | Sub Industri                            |
|----|-----------------|--|---|
|    |                 |  | Services                                |
| 24 | ICON            | Island Concepts Indonesia Tbk              | Business Support Services               |
| 25 | IKBI            | Sumi Indo Kabel Tbk                        | Electrical Components & Equipment       |
| 26 | IMPC            | Impack Pratama Industri Tbk                | Building Products & Fixtures            |
| 27 | INDX            | Tanah Laut Tbk                             | Research & Consulting Services          |
| 28 | INTA            | Intraco Penta Tbk                          | Construction Machinery & Heavy Vehicles |
| 29 | JECC            | Jembo Cable Company Tbk                    | Electrical Components & Equipment       |
| 30 | JTPE            | Jasuindo Tiga Perkasa Tbk                  | Commercial Printing                     |
| 31 | KBLI            | KMI Wire & Cable Tbk                       | Electrical Components & Equipment       |
| 32 | KBLM            | Kabelindo Murni Tbk                        | Electrical Components & Equipment       |
| 33 | KIAS            | Keramika Indonesia Asosiasi Tbk            | Building Products & Fixtures            |
| 34 | KING            | PT Hoffmen Cleanindo Tbk                   | Human Resource & Employment Services    |
| 35 | KOBX            | Kobexindo Tractors Tbk                     | Construction Machinery & Heavy Vehicles |
| 36 | KOIN            | Kokoh Inti Arebama Tbk                     | Building Products & Fixtures            |
| 37 | KONI            | Perdana Bangun Pusaka Tbk                  | Office Supplies                         |
| 38 | KUAS            | Ace Oldfields Tbk                          | Building Products & Fixtures            |
| 39 | LABA            | PT Green Power Group Tbk                   | Industrial Machinery & Components       |
| 40 | LION            | Lion Metal Works Tbk                       | Office Supplies                         |
| 41 | MARK            | PT Mark Dynamics Indonesia Tbk.            | Industrial Machinery & Components       |
| 42 | MDRN            | Modern Internasional Tbk                   | Office Supplies                         |
| 43 | MFMI            | Multifiling Mitra Indonesia Tbk            | Business Support Services               |
| 44 | MHKI            | PT Multi Hanna Kreasindo Tbk               | Environmental & Facilities Services     |
| 45 | MLIA            | Mulia Industrindo Tbk                      | Building Products & Fixtures            |
| 46 | MLPL            | Multipolar Tbk                             | Multi-sector Holdings                   |
| 53 | SCCO            | Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk | Research & Consulting Services          |
| 54 | SINI            | Singaraja Putra Tbk                        | Diversified Industrial Trading          |
| 55 | SKRN            | Superkrane Mitra Utama Tbk                 | Construction Machinery & Heavy Vehicles |

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan               | Sub Industri                            |
|----|-----------------|-------------------------------|---|
| 56 | SMIL            | PT Sarana Mitra Luas Tbk      | Human Resource & Employment Services    |
| 57 | SOSS            | Shield on Service Tbk         | Building Products & Fixtures            |
| 58 | SPTO            | Surya Pertiwi Tbk             | Industrial Machinery & Components       |
| 59 | TIRA            | Tira Austenite Tbk            | Electrical Components & Equipment       |
| 60 | TOTO            | Surya Toto Indonesia Tbk      | Building Products & Fixtures            |
| 61 | TRIL            | Triwira Insanlestari Tbk      | Construction Machinery & Heavy Vehicles |
| 62 | UNTR            | United Tractors Tbk           | Construction Machinery & Heavy Vehicles |
| 63 | VISI            | PT Satu Visi Putra Tbk.       | Human Resource & Employment Services    |
| 64 | VOKS            | Voksel Electric Tbk           | Building Products & Fixtures            |
| 65 | WIDI            | PT Widiant Jaya Krenindo Tbk. | Diversified Industrial Trading          |
| 66 | ZBRA            | Dosni Roha Indonesia Tbk      | Building Products & Fixtures            |

## Lampiran 2 Sampel Perusahaan Penelitian

| No | Kode | Nama Perusahaan                           | Laporan Keuangan Yang Tersedia |      |      |      |      | Mata Uang | Ket |
|----|------|---|--------------------------------|------|------|------|------|-----------|-----|
|    |      |   | 2020                           | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 |           |     |
| 1  | AMFG | Asahimas Flat Glass Tbk                   | ✓                              | ✓    | ✓    | ✓    | ✓    | IDR       | S1  |
| 2  | AMIN | PT Ateliers Mecaniques D Indonesia Tbk.   | ✓                              | ✓    | ✓    | ✓    | ✓    | IDR       | S2  |
| 3  | APII | PT Arita Prima Indonesia Tbk.             | ✓                              | ✓    | ✓    | ✓    | ✓    | IDR       | S3  |
| 4  | ARKA | PT Arkha Jayanti Persada Tbk.             | ✓                              | ✓    | ✓    | ✓    | ✓    | IDR       | S4  |
| 5  | ARNA | Arwana Citramulia Tbk                     | ✓                              | ✓    | ✓    | ✓    | ✓    | IDR       | S5  |
| 6  | ASGR | Astra Graphia Tbk                         | ✓                              | ✓    | ✓    | ✓    | ✓    | IDR       | S6  |
| 7  | ASII | Astra International Tbk                   | ✓                              | ✓    | ✓    | ✓    | ✓    | IDR       | S7  |
| 8  | BHIT | PT MNC Investama Tbk.                     | ✓                              | ✓    | ✓    | ✓    | ✓    | IDR       | S8  |
| 9  | BLUE | Berkah Prima Perkasa Tbk                  | ✓                              | ✓    | ✓    | ✓    | ✓    | IDR       | S9  |
| 10 | BMTR | PT Global Mediacom Tbk                    | ✓                              | ✓    | ✓    | ✓    | ✓    | IDR       | S10 |
| 11 | CAKK | Cahayaputra Asa Keramik Tbk               | ✓                              | ✓    | ✓    | ✓    | ✓    | IDR       | S11 |
| 12 | CCSI | Communication Cable Systems Indonesia Tbk | ✓                              | ✓    | ✓    | ✓    | ✓    | IDR       | S12 |
| 13 | DYAN | Dyandra Media International Tbk           | ✓                              | ✓    | ✓    | ✓    | ✓    | IDR       | S13 |
| 14 | ICON | Island Concepts Indonesia Tbk             | ✓                              | ✓    | ✓    | ✓    | ✓    | IDR       | S14 |
| 15 | IMPC | Impack Pratama Industri Tbk               | ✓                              | ✓    | ✓    | ✓    | ✓    | IDR       | S15 |
| 16 | INDX | Tanah Laut Tbk                            | ✓                              | ✓    | ✓    | ✓    | ✓    | IDR       | S16 |
| 17 | INTA | Intraco Penta Tbk                         | ✓                              | ✓    | ✓    | ✓    | ✓    | IDR       | S17 |
| 18 | JECC | Jembo Cable Company Tbk                   | ✓                              | ✓    | ✓    | ✓    | ✓    | IDR       | S18 |
| 19 | JTPE | Jasuindo Tiga Perkasa Tbk                 | ✓                              | ✓    | ✓    | ✓    | ✓    | IDR       | S19 |
| 20 | KBLI | KMI Wire & Cable Tbk                      | ✓                              | ✓    | ✓    | ✓    | ✓    | IDR       | S20 |
| 21 | KBLM | Kabelindo Murni Tbk                       | ✓                              | ✓    | ✓    | ✓    | ✓    | IDR       | S21 |
| 22 | KIAS | Keramika Indonesia Assosiasi Tbk          | ✓                              | ✓    | ✓    | ✓    | ✓    | IDR       | S22 |
| 23 | KOIN | Kokoh Inti Arebama Tbk                    | ✓                              | ✓    | ✓    | ✓    | ✓    | IDR       | S23 |
| 24 | KONI | Perdana Bangun Pusaka Tbk                 | ✓                              | ✓    | ✓    | ✓    | ✓    | IDR       | S24 |
| 25 | LION | Lion Metal Works Tbk                      | ✓                              | ✓    | ✓    | ✓    | ✓    | IDR       | S25 |

| No           | Kode | Nama Perusahaan                            | Laporan Keuangan Yang Tersedia |      |      |      |      | Mata Uang | Ket |
|--------------|------|--|--------------------------------|------|------|------|------|-----------|-----|
|              |      |  | 2020                           | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 |           |     |
| 26           | MARK | PT Mark Dynamics Indonesia Tbk.            | ✓                              | ✓    | ✓    | ✓    | ✓    | IDR       | S26 |
| 27           | MDRN | Modern Internasional Tbk                   | ✓                              | ✓    | ✓    | ✓    | ✓    | IDR       | S27 |
| 28           | MFMI | Multifiling Mitra Indonesia Tbk            | ✓                              | ✓    | ✓    | ✓    | ✓    | IDR       | S28 |
| 29           | MLIA | Mulia Industrindo Tbk                      | ✓                              | ✓    | ✓    | ✓    | ✓    | IDR       | S29 |
| 30           | MLPL | Multipolar Tbk                             | ✓                              | ✓    | ✓    | ✓    | ✓    | IDR       | S30 |
| 31           | SCCO | Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk | ✓                              | ✓    | ✓    | ✓    | ✓    | IDR       | S31 |
| 32           | SINI | Singaraja Putra Tbk                        | ✓                              | ✓    | ✓    | ✓    | ✓    | IDR       | S32 |
| 33           | SKRN | Superkrane Mitra Utama Tbk                 | ✓                              | ✓    | ✓    | ✓    | ✓    | IDR       | S33 |
| 34           | SOSS | Shield on Service Tbk                      | ✓                              | ✓    | ✓    | ✓    | ✓    | IDR       | S34 |
| 35           | SPTO | Surya Pertiwi Tbk                          | ✓                              | ✓    | ✓    | ✓    | ✓    | IDR       | S35 |
| 36           | TIRA | Tira Austenite Tbk                         | ✓                              | ✓    | ✓    | ✓    | ✓    | IDR       | S36 |
| 37           | TOTO | Surya Toto Indonesia Tbk                   | ✓                              | ✓    | ✓    | ✓    | ✓    | IDR       | S37 |
| 38           | UNTR | United Tractors Tbk                        | ✓                              | ✓    | ✓    | ✓    | ✓    | IDR       | S38 |
| 39           | VOKS | Voksel Electric Tbk                        | ✓                              | ✓    | ✓    | ✓    | ✓    | IDR       | S39 |
| <b>Total</b> |      |  | <b>195 Sampel</b>              |      |      |      |      |           |     |

**Lampiran 3 Data Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Penelitian**

| Kode Saham       | Ukuran Perusahaan (Ln Total Aset) |               |               |               |               | Jumlah         | Rata-rata     |
|------------------|-----------------------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|----------------|---------------|
|                  | 2020                              | 2021          | 2022          | 2023          | 2024          |                |               |
| AMFG             | 29,71                             | 29,63         | 29,64         | 29,65         | 29,61         | 148,24         | 29,65         |
| AMIN             | 26,77                             | 26,58         | 26,46         | 26,50         | 26,58         | 132,89         | 26,58         |
| APII             | 26,96                             | 27,02         | 27,06         | 27,12         | 27,17         | 135,33         | 27,07         |
| ARKA             | 26,84                             | 26,86         | 26,90         | 26,84         | 26,76         | 134,19         | 26,84         |
| ARNA             | 28,31                             | 28,44         | 28,58         | 28,59         | 28,61         | 142,53         | 22,84         |
| ASGR             | 28,46                             | 28,61         | 28,62         | 28,62         | 28,71         | 143,01         | 28,60         |
| ASII             | 33,45                             | 33,54         | 33,66         | 33,73         | 33,79         | 168,17         | 33,63         |
| BHIT             | 31,72                             | 31,81         | 31,87         | 31,89         | 31,95         | 159,23         | 31,85         |
| BLUE             | 25,25                             | 25,22         | 25,29         | 25,37         | 25,42         | 126,54         | 25,31         |
| BMTR             | 31,10                             | 31,18         | 31,21         | 31,19         | 31,22         | 155,91         | 31,18         |
| CAKK             | 26,60                             | 26,81         | 26,83         | 26,87         | 26,91         | 134,02         | 26,80         |
| CCSI             | 26,94                             | 26,98         | 27,40         | 27,35         | 27,22         | 135,90         | 27,18         |
| DYAN             | 27,67                             | 27,59         | 27,72         | 27,82         | 27,82         | 138,62         | 27,72         |
| ICON             | 26,64                             | 26,64         | 26,64         | 26,61         | 26,61         | 133,13         | 26,63         |
| IMPC             | 28,62                             | 28,68         | 28,87         | 28,91         | 29,13         | 144,21         | 28,84         |
| INDX             | 24,86                             | 24,90         | 24,79         | 24,68         | 24,60         | 123,83         | 24,77         |
| INTA             | 28,69                             | 28,52         | 28,41         | 28,54         | 28,49         | 142,66         | 28,53         |
| JECC             | 28,05                             | 28,18         | 28,42         | 28,40         | 28,57         | 141,62         | 28,32         |
| JTPE             | 27,67                             | 27,82         | 28,08         | 28,21         | 28,35         | 140,14         | 28,03         |
| KBLI             | 28,73                             | 28,63         | 28,66         | 28,72         | 28,77         | 143,52         | 28,70         |
| KBLM             | 27,66                             | 28,03         | 28,04         | 28,10         | 28,27         | 140,10         | 28,02         |
| KIAS             | 27,65                             | 27,63         | 27,69         | 27,60         | 27,61         | 138,19         | 27,64         |
| KOIN             | 27,24                             | 27,70         | 27,72         | 27,64         | 27,53         | 137,83         | 27,57         |
| KONI             | 25,45                             | 25,52         | 25,68         | 25,80         | 25,96         | 128,41         | 25,68         |
| LION             | 27,20                             | 27,26         | 27,25         | 27,33         | 27,29         | 136,34         | 27,27         |
| MARK             | 27,30                             | 27,71         | 27,64         | 27,58         | 27,59         | 137,81         | 27,56         |
| MDRN             | 26,45                             | 26,23         | 26,14         | 26,07         | 25,91         | 130,80         | 26,16         |
| MFMI             | 26,56                             | 26,55         | 26,62         | 26,59         | 26,88         | 133,20         | 26,64         |
| MLIA             | 29,38                             | 29,44         | 29,55         | 29,58         | 29,58         | 147,53         | 29,51         |
| MLPL             | 30,38                             | 30,32         | 30,18         | 30,20         | 30,21         | 151,30         | 30,26         |
| SCCO             | 28,95                             | 29,18         | 29,27         | 29,30         | 29,37         | 146,07         | 29,21         |
| SINI             | 25,76                             | 25,89         | 26,08         | 27,11         | 27,42         | 132,26         | 26,45         |
| SKRN             | 28,07                             | 28,00         | 28,17         | 28,70         | 28,10         | 141,05         | 28,21         |
| SOSS             | 26,41                             | 26,49         | 26,57         | 26,86         | 26,84         | 133,16         | 26,63         |
| SPTO             | 28,74                             | 28,78         | 28,77         | 28,81         | 28,86         | 143,95         | 28,79         |
| TIRA             | 26,57                             | 26,58         | 26,58         | 26,57         | 26,62         | 132,92         | 26,58         |
| TOTO             | 28,76                             | 28,81         | 28,83         | 28,84         | 28,87         | 144,11         | 28,82         |
| UNTR             | 32,23                             | 32,35         | 32,58         | 32,67         | 32,76         | 162,60         | 32,52         |
| VOKS             | 28,70                             | 28,69         | 28,61         | 28,60         | 28,24         | 142,84         | 28,57         |
| <b>Rata-Rata</b> | <b>28,013</b>                     | <b>28,073</b> | <b>28,130</b> | <b>28,194</b> | <b>28,211</b> | <b>140,620</b> | <b>27,979</b> |

### Lampiran 4 Data Opini Audit Pada Perusahaan Penelitian

| Kode Saham | Opini Audit |      |      |      |      | Jumlah |
|------------|-------------|------|------|------|------|--------|
|            | 2020        | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 |        |
| AMFG       | 1           | 1    | 0    | 1    | 1    | 4      |
| AMIN       | 1           | 1    | 1    | 1    | 1    | 5      |
| APIO       | 1           | 1    | 1    | 1    | 1    | 5      |
| ARKA       | 1           | 1    | 1    | 1    | 1    | 5      |
| ARNA       | 1           | 1    | 1    | 1    | 1    | 5      |
| ASGR       | 1           | 1    | 0    | 1    | 1    | 4      |
| ASII       | 1           | 1    | 1    | 1    | 1    | 5      |
| BHIT       | 1           | 1    | 1    | 1    | 1    | 5      |
| BLUE       | 1           | 1    | 0    | 1    | 1    | 4      |
| BMTR       | 1           | 1    | 1    | 1    | 1    | 5      |
| CAKK       | 1           | 1    | 1    | 1    | 1    | 5      |
| CCSI       | 1           | 1    | 1    | 1    | 1    | 5      |
| DYAN       | 1           | 1    | 1    | 1    | 1    | 5      |
| ICON       | 1           | 1    | 0    | 1    | 1    | 4      |
| IMPC       | 1           | 1    | 1    | 1    | 1    | 5      |
| INDX       | 1           | 1    | 0    | 1    | 1    | 4      |
| INTA       | 0           | 0    | 1    | 1    | 1    | 3      |
| JECC       | 1           | 1    | 1    | 1    | 1    | 5      |
| JTPE       | 1           | 1    | 1    | 1    | 1    | 5      |
| KBLI       | 1           | 1    | 1    | 1    | 1    | 5      |
| KBLM       | 1           | 1    | 1    | 1    | 1    | 5      |
| KIAS       | 1           | 1    | 0    | 1    | 1    | 4      |
| KOIN       | 1           | 1    | 1    | 1    | 1    | 5      |
| KONI       | 1           | 1    | 0    | 1    | 1    | 4      |
| LION       | 1           | 1    | 0    | 1    | 1    | 4      |
| MARK       | 1           | 1    | 1    | 1    | 1    | 5      |
| MDRN       | 1           | 1    | 1    | 1    | 1    | 5      |
| MFMI       | 1           | 1    | 1    | 1    | 1    | 5      |
| MLIA       | 1           | 1    | 1    | 1    | 1    | 5      |
| MLPL       | 1           | 1    | 1    | 1    | 1    | 5      |
| SCCO       | 1           | 1    | 1    | 1    | 1    | 5      |
| SINI       | 1           | 1    | 1    | 1    | 1    | 5      |
| SKRN       | 1           | 1    | 1    | 1    | 1    | 5      |
| SOSS       | 1           | 1    | 1    | 1    | 1    | 5      |
| SPTO       | 1           | 1    | 1    | 1    | 1    | 5      |
| TIRA       | 1           | 1    | 1    | 1    | 1    | 5      |
| TOTO       | 1           | 1    | 1    | 1    | 1    | 5      |
| UNTR       | 1           | 1    | 1    | 1    | 1    | 5      |
| VOKS       | 1           | 1    | 1    | 1    | 1    | 5      |

**Lampiran 5 Data Profitabilitas Pada Perusahaan Penelitian**

| Kode Saham         | Profitabilitas (ROA) |        |        |        |        | Jumlah | Rata-rata |
|--------------------|----------------------|--------|--------|--------|--------|--------|-----------|
|                    | 2020                 | 2021   | 2022   | 2023   | 2024   |        |           |
| AMFG               | 0,06                 | 0,05   | 0,06   | 0,07   | 0,04   | 0,28   | 0,06      |
| AMIN               | 0,03                 | 0,17   | 0,02   | 0,02   | 0,04   | 0,28   | 0,06      |
| APII               | 0,06                 | 0,04   | 0,02   | 0,05   | 0,01   | 0,18   | 0,04      |
| ARKA               | 0,07                 | 0,01   | 0,01   | 0,02   | 0,01   | 0,12   | 0,02      |
| ARNA               | 0,17                 | 0,21   | 0,23   | 0,17   | 0,16   | 0,94   | 0,19      |
| ASGR               | 0,02                 | 0,03   | 0,04   | 0,05   | 0,07   | 0,21   | 0,04      |
| ASII               | 0,05                 | 0,07   | 0,10   | 0,10   | 0,09   | 0,41   | 0,08      |
| BHIT               | 0,03                 | 0,04   | 0,04   | 0,02   | 0,01   | 0,13   | 0,03      |
| BLUE               | 0,11                 | 0,13   | 0,15   | 0,16   | 0,15   | 0,71   | 0,14      |
| BMTR               | 0,06                 | 0,07   | 0,06   | 0,03   | 0,03   | 0,24   | 0,05      |
| CAKK               | 0,00                 | 0,03   | 0,02   | 0,07   | 0,03   | 0,16   | 0,03      |
| CCSI               | 0,06                 | 0,07   | 0,06   | 0,03   | 0,01   | 0,23   | 0,05      |
| DYAN               | 0,25                 | 0,09   | 0,03   | 0,06   | 0,08   | 0,50   | 0,10      |
| ICON               | 0,02                 | 0,00   | 0,06   | 0,01   | 0,01   | 0,10   | 0,02      |
| IMPC               | 0,04                 | 0,07   | 0,09   | 0,12   | 0,12   | 0,45   | 0,09      |
| INDX               | 0,001                | 0,02   | 0,16   | 0,12   | 0,18   | 0,49   | 0,10      |
| INTA               | 0,35                 | 0,19   | 0,05   | 0,02   | 0,05   | 0,66   | 0,13      |
| JECC               | 0,01                 | 0,03   | 0,03   | 0,03   | 0,03   | 0,12   | 0,02      |
| JTPE               | 0,07                 | 0,08   | 0,09   | 0,13   | 0,12   | 0,49   | 0,10      |
| KBLI               | 0,02                 | 0,03   | 0,02   | 0,04   | 0,07   | 0,19   | 0,04      |
| KBLM               | 0,01                 | 0,01   | 0,02   | 0,02   | 0,04   | 0,10   | 0,02      |
| KIAS               | 0,05                 | 0,01   | 0,01   | 0,04   | 0,03   | 0,12   | 0,02      |
| KOIN               | 0,06                 | 0,03   | 0,07   | 0,07   | 0,04   | 0,27   | 0,05      |
| KONI               | 0,00                 | 0,06   | 0,08   | 0,12   | 0,10   | 0,37   | 0,07      |
| LION               | 0,01                 | 0,01   | 0,00   | 0,01   | 0,01   | 0,05   | 0,01      |
| MARK               | 0,20                 | 0,36   | 0,24   | 0,16   | 0,30   | 1,27   | 0,25      |
| MDRN               | 0,68                 | 0,51   | 0,35   | 0,06   | 0,05   | 1,64   | 0,33      |
| MFMI               | 0,05                 | 0,07   | 0,07   | 0,08   | 0,06   | 0,33   | 0,07      |
| MLIA               | 0,01                 | 0,11   | 0,13   | 0,08   | 0,04   | 0,37   | 0,07      |
| MLPL               | 0,06                 | 0,00   | 0,00   | 0,00   | 0,01   | 0,08   | 0,02      |
| SCCO               | 0,06                 | 0,03   | 0,02   | 0,04   | 0,05   | 0,21   | 0,04      |
| SINI               | 0,01                 | 0,05   | 0,05   | 0,02   | 0,03   | 0,16   | 0,03      |
| SKRN               | 0,01                 | 0,00   | 0,05   | 0,07   | 0,16   | 0,29   | 0,06      |
| SOSS               | 0,06                 | 0,10   | 0,08   | 0,07   | 0,03   | 0,34   | 0,07      |
| SPTO               | 0,03                 | 0,07   | 0,07   | 0,08   | 0,09   | 0,36   | 0,07      |
| TIRA               | 0,01                 | 0,01   | 0,01   | 0,00   | 0,00   | 0,03   | 0,01      |
| TOTO               | 0,01                 | 0,05   | 0,09   | 0,07   | 0,09   | 0,32   | 0,06      |
| UNTR               | 0,06                 | 0,09   | 0,16   | 0,14   | 0,12   | 0,58   | 0,12      |
| VOKS               | 0,00                 | 0,07   | 0,07   | 0,01   | 0,05   | 0,20   | 0,04      |
| <b>Rata – Rata</b> | 0,0732               | 0,0792 | 0,0748 | 0,0643 | 0,0670 | 0,3585 | 0,0717    |

**Lampiran 6 Data Solvabilitas Pada Perusahaan Penelitian**

| Kode Saham         | Solvabilitas |       |       |       |       | Jumlah | Rata-rata |
|--------------------|--------------|-------|-------|-------|-------|--------|-----------|
|                    | 2020         | 2021  | 2022  | 2023  | 2024  |        |           |
| AMFG               | 1,72         | 1,25  | 1,01  | 0,77  | 0,62  | 5,36   | 1,07      |
| AMIN               | 1,00         | 1,48  | 1,13  | 1,10  | 1,07  | 5,77   | 1,15      |
| APII               | 0,54         | 0,50  | 0,49  | 0,46  | 0,51  | 2,50   | 0,50      |
| ARKA               | 3,93         | 3,88  | 3,75  | 3,07  | 2,65  | 17,28  | 3,46      |
| ARNA               | 0,51         | 0,43  | 0,41  | 0,41  | 0,42  | 2,17   | 0,43      |
| ASGR               | 0,46         | 0,63  | 0,58  | 0,50  | 0,53  | 2,71   | 0,54      |
| ASII               | 0,73         | 0,70  | 0,70  | 0,78  | 0,74  | 3,65   | 0,73      |
| BHIT               | 0,89         | 0,70  | 0,75  | 0,70  | 0,75  | 3,80   | 0,76      |
| BLUE               | 0,09         | 0,11  | 0,09  | 0,15  | 0,13  | 0,57   | 0,11      |
| BMTR               | 0,55         | 0,42  | 0,35  | 0,28  | 0,25  | 1,84   | 0,37      |
| CAKK               | 0,57         | 0,84  | 0,77  | 1,32  | 1,64  | 5,15   | 1,03      |
| CCSI               | 0,48         | 0,44  | 0,82  | 0,84  | 0,59  | 3,16   | 0,63      |
| DYAN               | 0,81         | 0,99  | 1,13  | 1,03  | 0,78  | 4,74   | 0,95      |
| ICON               | 0,51         | 0,52  | 0,68  | 0,67  | 0,65  | 3,03   | 0,61      |
| IMPC               | 0,84         | 0,71  | 0,54  | 0,45  | 1,08  | 3,62   | 0,72      |
| INDX               | 0,15         | 0,22  | 0,33  | 0,39  | 0,67  | 1,75   | 0,35      |
| INTA               | 3,31         | 2,45  | 2,17  | 2,28  | 2,16  | 12,37  | 2,47      |
| JECC               | 1,06         | 1,49  | 1,94  | 1,73  | 2,08  | 8,30   | 1,66      |
| JTPE               | 0,35         | 0,33  | 0,53  | 0,65  | 0,64  | 2,50   | 0,50      |
| KBLI               | 0,28         | 0,11  | 0,12  | 0,15  | 0,12  | 0,78   | 0,16      |
| KBLM               | 0,22         | 0,23  | 0,21  | 0,26  | 0,33  | 1,26   | 0,25      |
| KIAS               | 0,20         | 0,18  | 0,25  | 0,18  | 0,24  | 1,05   | 0,21      |
| KOIN               | 4,34         | 9,85  | 41,48 | 21,59 | 11,51 | 88,77  | 17,75     |
| KONI               | 0,75         | 0,14  | 0,20  | 0,17  | 0,20  | 1,46   | 0,29      |
| LION               | 0,46         | 0,56  | 0,44  | 0,51  | 0,43  | 2,40   | 0,48      |
| MARK               | 0,76         | 0,45  | 0,19  | 0,13  | 0,11  | 1,64   | 0,33      |
| MDRN               | 1,57         | 1,60  | 1,69  | 1,67  | 1,58  | 8,11   | 1,62      |
| MFMI               | 1,99         | 1,96  | 1,98  | 1,74  | 2,71  | 10,38  | 2,08      |
| MLIA               | 1,15         | 0,80  | 0,52  | 0,42  | 0,32  | 3,19   | 0,64      |
| MLPL               | 2,96         | 2,26  | 1,86  | 1,79  | 1,69  | 10,56  | 2,11      |
| SCCO               | 0,14         | 0,07  | 0,08  | 0,08  | 0,06  | 0,44   | 0,09      |
| SINI               | 4,38         | 3,37  | 3,05  | 1,96  | 2,25  | 15,01  | 3,00      |
| SKRN               | 1,75         | 1,60  | 1,86  | 2,39  | 1,27  | 8,87   | 1,77      |
| SOSS               | 0,97         | 0,74  | 0,62  | 0,57  | 0,52  | 3,42   | 0,68      |
| SPTO               | 0,56         | 0,53  | 0,48  | 0,45  | 0,44  | 2,47   | 0,49      |
| TIRA               | 1,13         | 1,12  | 1,10  | 1,06  | 1,13  | 5,53   | 1,11      |
| TOTO               | 0,62         | 0,60  | 0,44  | 0,42  | 0,40  | 2,47   | 0,49      |
| UNTR               | 0,58         | 0,57  | 0,57  | 0,83  | 0,73  | 3,28   | 0,66      |
| VOKS               | 1,62         | 2,19  | 2,71  | 2,56  | 1,83  | 10,91  | 2,18      |
| <b>Rata - Rata</b> | 1,152        | 1,205 | 2,001 | 1,449 | 1,174 | 6,981  | 1,396     |

**Lampiran 7 Data Audit Delay Pada Perusahaan Penelitian**

| Kode Saham         | Audit Delay |      |      |      |      | Jumlah | Rata-rata |
|--------------------|-------------|------|------|------|------|--------|-----------|
|                    | 2020        | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 |        |           |
| AMFG               | 106         | 89   | 89   | 73   | 77   | 434    | 86,8      |
| AMIN               | 145         | 112  | 85   | 89   | 87   | 518    | 103,6     |
| APII               | 88          | 89   | 88   | 86   | 80   | 431    | 86,2      |
| ARKA               | 144         | 115  | 88   | 88   | 97   | 532    | 106,4     |
| ARNA               | 35          | 33   | 41   | 38   | 48   | 195    | 39        |
| ASGR               | 50          | 52   | 51   | 52   | 52   | 257    | 51,4      |
| ASII               | 56          | 56   | 58   | 58   | 58   | 286    | 57,2      |
| BHIT               | 151         | 201  | 90   | 88   | 86   | 616    | 123,2     |
| BLUE               | 110         | 102  | 86   | 85   | 85   | 468    | 93,6      |
| BMTR               | 148         | 98   | 79   | 88   | 73   | 486    | 97,2      |
| CAKK               | 60          | 61   | 87   | 85   | 85   | 378    | 75,6      |
| CCSI               | 90          | 74   | 60   | 59   | 59   | 342    | 68,4      |
| DYAN               | 110         | 89   | 76   | 86   | 80   | 441    | 88,2      |
| ICON               | 151         | 117  | 122  | 96   | 115  | 601    | 120,2     |
| IMPC               | 97          | 88   | 88   | 88   | 86   | 447    | 89,4      |
| INDX               | 130         | 98   | 88   | 85   | 86   | 487    | 97,4      |
| INTA               | 148         | 147  | 89   | 91   | 86   | 561    | 112,2     |
| JECC               | 88          | 115  | 85   | 87   | 83   | 458    | 91,6      |
| JTPE               | 81          | 80   | 88   | 88   | 85   | 422    | 84,4      |
| KBLI               | 95          | 113  | 89   | 89   | 94   | 480    | 96        |
| KBLM               | 89          | 88   | 88   | 87   | 85   | 437    | 87,4      |
| KIAS               | 105         | 117  | 90   | 88   | 86   | 486    | 97,2      |
| KOIN               | 102         | 118  | 88   | 87   | 86   | 481    | 96,2      |
| KONI               | 103         | 104  | 87   | 85   | 85   | 464    | 92,8      |
| LION               | 119         | 115  | 87   | 87   | 84   | 492    | 98,4      |
| MARK               | 89          | 81   | 84   | 60   | 78   | 392    | 78,4      |
| MDRN               | 78          | 140  | 90   | 99   | 113  | 520    | 104       |
| MFMI               | 53          | 115  | 88   | 82   | 84   | 422    | 84,4      |
| MLIA               | 84          | 80   | 83   | 83   | 80   | 410    | 82        |
| MLPL               | 148         | 89   | 76   | 88   | 84   | 485    | 97        |
| SCCO               | 89          | 89   | 88   | 87   | 88   | 441    | 88,2      |
| SINI               | 132         | 111  | 122  | 117  | 84   | 566    | 113,2     |
| SKRN               | 148         | 116  | 88   | 87   | 85   | 524    | 104,8     |
| SOSS               | 116         | 69   | 89   | 87   | 86   | 447    | 89,4      |
| SPTO               | 116         | 89   | 87   | 91   | 84   | 467    | 93,4      |
| TIRA               | 181         | 151  | 149  | 87   | 87   | 655    | 131       |
| TOTO               | 117         | 90   | 87   | 86   | 84   | 464    | 92,8      |
| UNTR               | 50          | 52   | 54   | 54   | 57   | 267    | 53,4      |
| VOKS               | 90          | 111  | 88   | 85   | 86   | 460    | 92        |
| <b>Rata – Rata</b> | 104,9       | 98,8 | 85,6 | 82,7 | 82,3 | 454,4  | 90,9      |

### Lampiran 8 Statistik Deskriptif Sampel

| Descriptive Statistics |     |         |         |       |                |
|------------------------|-----|---------|---------|-------|----------------|
|                        | N   | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
| Opini Audit            | 195 | 0       | 1       | .95   | .221           |
| Profitabilitas         | 195 | 0       | 8       | 2.35  | 1.291          |
| Solvabilitas           | 195 | 2       | 31      | 9.35  | 4.693          |
| Ukuran Perusahaan      | 195 | 50      | 58      | 53.00 | 1.748          |
| Audit Delay            | 195 | 6       | 14      | 9.44  | 1.303          |
| Valid N (listwise)     | 195 |         |         |       |                |

Sumber : Output SPSS, Data Diolah 2026

### Lampiran 9 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

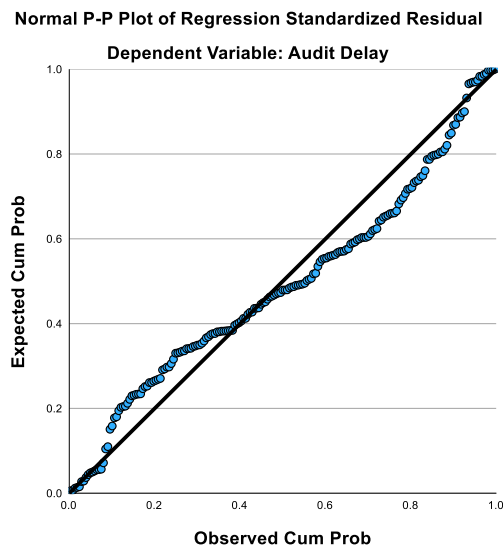
|  |                         | Unstandardized Residual |      |
|--|-------------------------|-------------------------|------|
| N  |                         | 195                     |      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>         | Mean                    | -.2102564               |      |
|  | Std. Deviation          | 1.41714930              |      |
| Most Extreme Differences                 | Absolute                | .058                    |      |
|  | Positive                | .058                    |      |
|  | Negative                | -.058                   |      |
| Test Statistic                           |                         | .058                    |      |
| Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>      |                         | .200 <sup>d</sup>       |      |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup> | Sig.                    | .109                    |      |
|  | 99% Confidence Interval | Lower Bound             | .101 |
|  |                         | Upper Bound             | .117 |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.
- e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

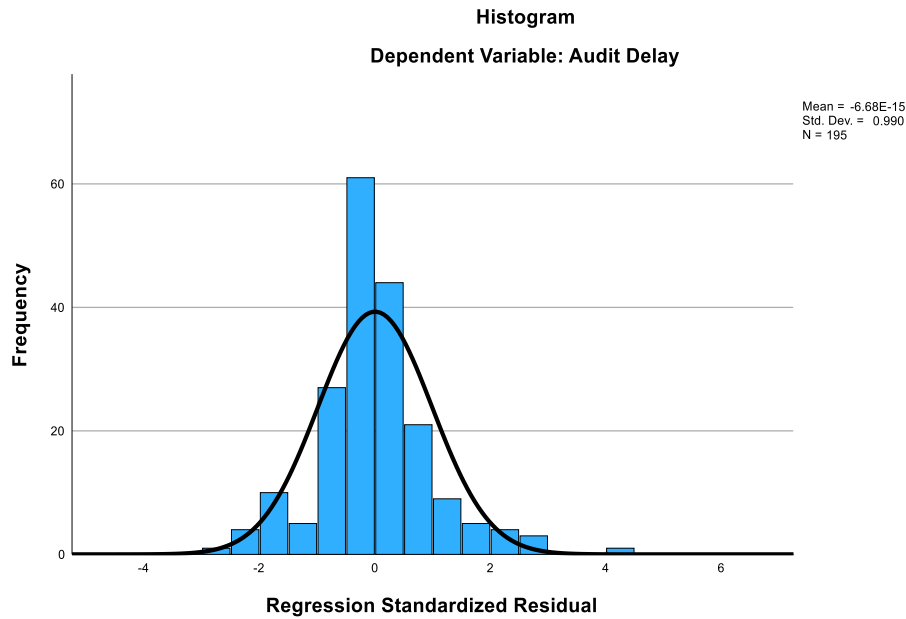
Sumber : Output SPSS, Data Diolah 2026

Gambar 4.1 Diagram Normal Probability Plot

### Lampiran 10 Diagram Normal Probability Plot



**Gambar 4.2 Diagram Histogram**  
**Lampiran 11 Diagram Histogram**



Sumber : Output SPSS, Data Diolah 2026

**Lampiran 12 Hasil Uji Multikolonieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |                   | Unstandardized Coefficients |            | Standardized | t      | Sig.  | Collinearity Statistics |       |
|-------|-------------------|-----------------------------|------------|--------------|--------|-------|-------------------------|-------|
|       |                   | B                           | Std. Error | Beta         |        |       | Tolerance               | VIF   |
| 1     | (Constant)        | 19.829                      | 2.655      |              | 7.469  | <.001 |                         |       |
|       | Opini Audit       | -.456                       | .395       | -.077        | -1.153 | .250  | .978                    | 1.022 |
|       | Profitabilitas    | -.192                       | .068       | -.190        | -2.832 | .005  | .980                    | 1.020 |
|       | Solvabilitas      | .059                        | .019       | .211         | 3.162  | .002  | .984                    | 1.016 |
|       | Ukuran Perusahaan | -.190                       | .050       | -.255        | -3.807 | <.001 | .985                    | 1.016 |

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : Output SPSS, Data Diolah 2026

**Lampiran 13 Penelitian DW (Durbin – Watson)**

|       |  |                             |
|-------|--|-----------------------------|
| DASAR | $d < dl$<br>atau<br>$d > 4-dl$             | Terdapat autokorelasi       |
|       | $du < d < 4-du$                            | Tidak terdapat autokorelasi |
|       | $dl < d < du$<br>atau<br>$4-du < d < 4-dl$ | Tidak ada kesimpulan        |

Sumber : (Ghozali 2016)

Lampiran 14 Hasil Uji Durbin Watson

Model Summary<sup>b</sup>

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .405 <sup>a</sup> | .164     | .146              | 1.204                      | 1.649         |

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : Output SPSS, Data Diolah 2026

Lampiran 15 Tabel Durbin Watson

| n\k | 1     | 2     | 3     | 4     | 5     | 6     | 7     | 8     | 9     | 10    |
|-----|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| 6   | 0.390 | 1.142 |       |       |       |       |       |       |       |       |
| 7   | 0.435 | 1.036 | 0.294 | 1.676 |       |       |       |       |       |       |
| 8   | 0.497 | 1.003 | 0.345 | 1.489 | 0.229 | 2.102 |       |       |       |       |
| 9   | 0.554 | 0.998 | 0.408 | 1.389 | 0.279 | 1.875 | 0.183 | 2.433 |       |       |
| 10  | 0.604 | 1.001 | 0.466 | 1.333 | 0.340 | 1.733 | 0.230 | 2.193 | 0.150 | 2.690 |
| 11  | 0.653 | 1.010 | 0.519 | 1.297 | 0.396 | 1.640 | 0.286 | 2.030 | 0.193 | 2.453 |
| 12  | 0.697 | 1.023 | 0.569 | 1.274 | 0.449 | 1.575 | 0.339 | 1.913 | 0.244 | 2.280 |
| 13  | 0.738 | 1.038 | 0.616 | 1.261 | 0.499 | 1.526 | 0.391 | 1.826 | 0.294 | 2.150 |
| 14  | 0.776 | 1.054 | 0.660 | 1.254 | 0.547 | 1.490 | 0.441 | 1.757 | 0.343 | 2.049 |
| 15  | 0.811 | 1.070 | 0.700 | 1.252 | 0.591 | 1.465 | 0.487 | 1.705 | 0.390 | 1.967 |
| 16  | 0.844 | 1.086 | 0.738 | 1.253 | 0.633 | 1.447 | 0.532 | 1.664 | 0.437 | 1.901 |
| 17  | 0.873 | 1.102 | 0.773 | 1.255 | 0.672 | 1.432 | 0.574 | 1.631 | 0.481 | 1.847 |
| 18  | 0.902 | 1.118 | 0.805 | 1.259 | 0.708 | 1.422 | 0.614 | 1.604 | 0.522 | 1.803 |
| 19  | 0.928 | 1.133 | 0.835 | 1.264 | 0.742 | 1.416 | 0.650 | 1.583 | 0.561 | 1.767 |
| 20  | 0.952 | 1.147 | 0.862 | 1.270 | 0.774 | 1.410 | 0.684 | 1.567 | 0.598 | 1.736 |
| 21  | 0.975 | 1.161 | 0.889 | 1.276 | 0.803 | 1.408 | 0.718 | 1.554 | 0.634 | 1.712 |
| 22  | 0.997 | 1.174 | 0.915 | 1.284 | 0.832 | 1.407 | 0.748 | 1.543 | 0.666 | 1.691 |
| 23  | 1.017 | 1.186 | 0.938 | 1.290 | 0.858 | 1.407 | 0.777 | 1.535 | 0.699 | 1.674 |
| 24  | 1.037 | 1.199 | 0.959 | 1.298 | 0.881 | 1.407 | 0.805 | 1.527 | 0.728 | 1.659 |
| 25  | 1.055 | 1.210 | 0.981 | 1.305 | 0.906 | 1.408 | 0.832 | 1.521 | 0.756 | 1.645 |
| 26  | 1.072 | 1.222 | 1.000 | 1.311 | 0.928 | 1.410 | 0.855 | 1.517 | 0.782 | 1.635 |
| 27  | 1.088 | 1.232 | 1.019 | 1.318 | 0.948 | 1.413 | 0.878 | 1.514 | 0.808 | 1.625 |
| 28  | 1.104 | 1.244 | 1.036 | 1.325 | 0.969 | 1.414 | 0.901 | 1.512 | 0.832 | 1.618 |
| 29  | 1.119 | 1.254 | 1.053 | 1.332 | 0.988 | 1.418 | 0.921 | 1.511 | 0.855 | 1.611 |
| 30  | 1.134 | 1.264 | 1.070 | 1.339 | 1.006 | 1.421 | 0.941 | 1.510 | 0.877 | 1.606 |
| 31  | 1.147 | 1.274 | 1.085 | 1.345 | 1.022 | 1.425 | 0.960 | 1.509 | 0.897 | 1.601 |
| 32  | 1.160 | 1.283 | 1.100 | 1.351 | 1.039 | 1.428 | 0.978 | 1.509 | 0.917 | 1.597 |
| 33  | 1.171 | 1.291 | 1.114 | 1.358 | 1.055 | 1.432 | 0.995 | 1.510 | 0.935 | 1.594 |
| 34  | 1.184 | 1.298 | 1.128 | 1.364 | 1.070 | 1.436 | 1.012 | 1.511 | 0.954 | 1.591 |
| 35  | 1.195 | 1.307 | 1.141 | 1.370 | 1.085 | 1.439 | 1.028 | 1.512 | 0.971 | 1.589 |
| 36  | 1.205 | 1.315 | 1.153 | 1.376 | 1.098 | 1.442 | 1.043 | 1.513 | 0.987 | 1.587 |
| 37  | 1.217 | 1.322 | 1.164 | 1.383 | 1.112 | 1.446 | 1.058 | 1.514 | 1.004 | 1.585 |
| 38  | 1.227 | 1.330 | 1.176 | 1.388 | 1.124 | 1.449 | 1.072 | 1.515 | 1.019 | 1.584 |
| 39  | 1.237 | 1.337 | 1.187 | 1.392 | 1.137 | 1.452 | 1.085 | 1.517 | 1.033 | 1.583 |
| 40  | 1.246 | 1.344 | 1.197 | 1.398 | 1.149 | 1.456 | 1.098 | 1.518 | 1.047 | 1.583 |
| 45  | 1.288 | 1.376 | 1.245 | 1.424 | 1.201 | 1.474 | 1.156 | 1.528 | 1.111 | 1.583 |
| 50  | 1.324 | 1.403 | 1.285 | 1.445 | 1.245 | 1.491 | 1.206 | 1.537 | 1.164 | 1.587 |
| 55  | 1.356 | 1.428 | 1.320 | 1.466 | 1.284 | 1.505 | 1.246 | 1.548 | 1.209 | 1.592 |
| 60  | 1.382 | 1.449 | 1.351 | 1.484 | 1.317 | 1.520 | 1.283 | 1.559 | 1.248 | 1.598 |
| 65  | 1.407 | 1.467 | 1.377 | 1.500 | 1.346 | 1.534 | 1.314 | 1.568 | 1.283 | 1.604 |
| 70  | 1.429 | 1.485 | 1.400 | 1.514 | 1.372 | 1.546 | 1.343 | 1.577 | 1.313 | 1.611 |
| 75  | 1.448 | 1.501 | 1.422 | 1.529 | 1.395 | 1.557 | 1.368 | 1.586 | 1.340 | 1.617 |
| 80  | 1.465 | 1.514 | 1.440 | 1.541 | 1.416 | 1.568 | 1.390 | 1.595 | 1.364 | 1.624 |
| 85  | 1.481 | 1.529 | 1.458 | 1.553 | 1.434 | 1.577 | 1.411 | 1.603 | 1.386 | 1.630 |
| 90  | 1.496 | 1.541 | 1.474 | 1.563 | 1.452 | 1.587 | 1.429 | 1.611 | 1.406 | 1.636 |
| 95  | 1.510 | 1.552 | 1.489 | 1.573 | 1.468 | 1.596 | 1.446 | 1.618 | 1.425 | 1.641 |
| 100 | 1.522 | 1.562 | 1.502 | 1.582 | 1.482 | 1.604 | 1.461 | 1.625 | 1.441 | 1.647 |
| 150 | 1.611 | 1.637 | 1.598 | 1.651 | 1.584 | 1.665 | 1.571 | 1.679 | 1.557 | 1.693 |
| 200 | 1.664 | 1.684 | 1.653 | 1.693 | 1.643 | 1.704 | 1.633 | 1.715 | 1.623 | 1.725 |

**Lampiran 16 Runs Test**

Unstandardized Residual

|                         |         |
|-------------------------|---------|
| Test Value <sup>a</sup> | 1.43732 |
| Cases < Test Value      | 97      |
| Cases >= Test Value     | 98      |
| Total Cases             | 195     |
| Number of Runs          | 56      |
| Z                       | -2.301  |
| Asymp. Sig. (2-tailed)  | 0.163   |

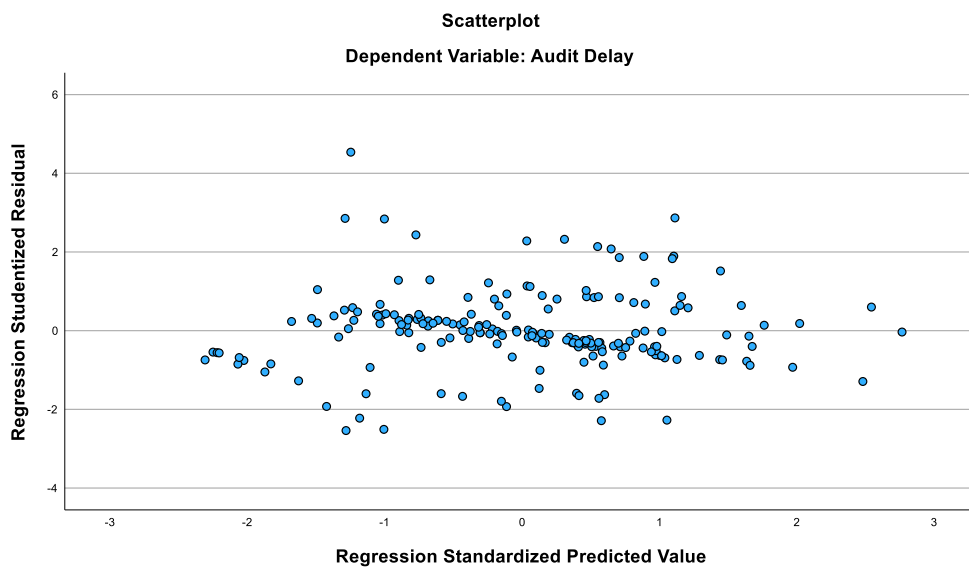
Sumber : Output SPSS, Data Diolah 2026

**Lampiran 17 Hasil Uji Glesjer**

| Model             | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig.  |
|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
|                   | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       |
| 1 (Constant)      | 14.319                      | 8.332      |                           | 1.719  | 0.098 |
| Opini Audit       | -0.886                      | 3.138      | -0.059                    | -0.282 | 0.780 |
| Profitabilitas    | -10.816                     | 15.254     | -0.128                    | -0.593 | 0.559 |
| Solvabilitas      | -0.524                      | 0.944      | -0.114                    | -0.555 | 0.584 |
| Ukuran Perusahaan | -0.088                      | 0.301      | -0.063                    | -0.291 | 0.774 |

Sumber : Output SPSS, Data Diolah 2026

**Lampiran 18 Hasil Uji Heteroskedastisitas**



**Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

### Lampiran 19 Hasil Uji T (Uji Parsial)

#### Coefficients<sup>a</sup>

| Model |                   | Unstandardized Coefficients |            | Standardized | t      | Sig.  | Collinearity Statistics |       |
|-------|-------------------|-----------------------------|------------|--------------|--------|-------|-------------------------|-------|
|       |                   | B                           | Std. Error | Beta         |        |       | Tolerance               | VIF   |
| 1     | (Constant)        | 19.829                      | 2.655      |              | 7.469  | <.001 |                         |       |
|       | Opini Audit       | -.456                       | .395       | -.077        | -1.153 | .250  | .978                    | 1.022 |
|       | Profitabilitas    | -.192                       | .068       | -.190        | -2.832 | .005  | .980                    | 1.020 |
|       | Solvabilitas      | .059                        | .019       | .211         | 3.162  | .002  | .984                    | 1.016 |
|       | Ukuran Perusahaan | -.190                       | .050       | -.255        | -3.807 | <.001 | .985                    | 1.016 |

a. Dependent Variable: Audit Delay

### Lampiran 20 Hasil Uji F (Uji Simultan)

#### ANOVA<sup>a</sup>

| Model |            | Sum of Squares | df  | Mean Square | F     | Sig.               |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|-------|--------------------|
| 1     | Regression | 53.942         | 4   | 13.485      | 9.306 | <.001 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 275.327        | 190 | 1.449       |       |                    |
|       | Total      | 329.269        | 194 |             |       |                    |

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit

### Lampiran 21 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

#### Model Summary<sup>b</sup>

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .405 <sup>a</sup> | .164     | .146              | 1.204                      | 1.114         |

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit

b. Dependent Variable: Audit Delay

### Lampiran 22 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,000 – 0,199      | Sangat Rendah    |
| 0,200 – 0,399      | Rendah           |
| 0,400 – 0,599      | Sedang           |
| 0,300 – 0,799      | Kuat             |
| 0,800 – 1,000      | Sangat Kuat      |



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

*Jl. Kapten M. H. Daud No. 1, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20138*

**PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN**

No. Agenda: 608/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/03/10/2025

Kepada Yth.  
**Ketua Program Studi Akuntansi**  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
di Medan

Medan, 03/10/2025

Dengan hormat,  
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Adryan Yazid Halim Hasibuan  
NPM : 2205170183  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

**Identifikasi Masalah** : 1. Kesenjangan Empiris (Academic Gap) Masalah utamanya adalah belum terukurnya secara empiris seberapa besar dan signifikan Audit Internal (sebagai mekanisme kontrol) memengaruhi Penerapan Good Corporate Governance (GCG) di konteks spesifik PT. Bank Rakyat Indonesia Padangsidempuan. Peneliti bertujuan mengisi kesenjangan pengetahuan dengan menguji hipotesis yang menyatakan bahwa semakin baik fungsi Audit Internal, semakin tinggi kualitas penerapan GCG. 2. Kesenjangan Praktis (Practical Gap) Masalah muncul dari kebutuhan perbankan (khususnya BUMN seperti BRI) untuk selalu memastikan kepatuhan dan manajemen risiko yang ketat melalui GCG. Ada dugaan atau indikasi bahwa meskipun GCG telah diterapkan, kualitas penerapannya belum optimal atau menghadapi tantangan. Peneliti ingin mengetahui secara pasti peran dan kontribusi konkret Audit Internal dalam mengatasi tantangan tersebut dan memastikan praktik GCG berjalan efektif sesuai standar Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

**Rencana Judul** : 1. PENGARUH AUDIT INTERNAL TERHADAP PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE  
2. PENGARUH EFEKTIVITAS AUDIT INTERNAL TERHADAP KUALITAS PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE  
3. Pengaruh Audit Internal dan Pengendalian internal Terhadap pelaksanaan Good Corporate Governance

**Objek/Lokasi Penelitian** : PT. BANK RAKYAT INDONESIA KC PADANG SIDEMPUNAN

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya

Pemohon



(Adryan Yazid Halim Hasibuan)

Lembaran ini dinyatakan sah jika nomor agenda sama dengan nomor agenda pada saat pengajuan judul online.  
2 dari 2 halaman

Halaman ke



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN**

Nomor Agenda: 608/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/03/10/2025

Nama Mahasiswa : Adryan Yazid Halim Hasibuan  
NPM : 2205170183  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan  
Tanggal Pengajuan Judul : 03/10/2025  
Nama Dosen pembimbing\*) : M. Fahmi Panjaitan, SE, M.Si, Ak, CA, aCPA (06 Oktober 2025) <sup>1/</sup>

Judul Disetujui\*\*)

pengaruh Opini Audit, Profitabilitas, Skenario  
dan Ukuran perusahaan Tnp Audit Deloit.  
Pada perusahaan manufaktur di bea.  
Tnp 2024 - 2025.

Disahkan oleh  
Ketua Program Studi Akuntansi

(Mhd. Shareza Hafiz, S.E., M.Acc)

Medan, 15 Oktober 2025

Dosen Pembimbing

(M. Fahmi Panjaitan)

Keterangan:

\*) Diisi oleh Pimpinan Program Studi

\*\*\*) Diisi oleh Dosen Pembimbing

setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen Pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembar ke-2 ini pada form online "Upload pengesahan Judul Skripsi"



Kepada Yth.  
Bapak Dekan  
Fakultas Ekonomi  
Univ. Muhammadiyah Sumatera Utara

PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan,

20

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : A D R Y A N Y A Z I D H A L I M H S B  
 NPM : 2 2 0 5 1 7 0 1 8 3  
 Tempat/Tgl Lahir : P A D A N 6 S I D I M P U A N 4 A P R I L  
 2 0 0 4  
 Program Studi : Akuntansi  
 Alamat Mahasisw : J L M E N T E N G V I I N O 9 6  
 M E D A N  
 Tempat Penelitian: B U R S A E F E K I N D O N E S I A  
 Alamat Penelitian : J L I R H J U A N D A B A R U N O  
 A S - A 6 M E D A N

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain :

1. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikian permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui :  
Ketua jurusan Sekretaris

(MUHAMMAD SHAREZA HAFIZ, SE., M.Acc)

Wassalam  
Pemohon

(ADRYAN YAZID HALIM HASIBUAN)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAK-PT/AA.Pj/PT/10/2024  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<http://feb.umsu.ac.id> [feb@umsu.ac.id](mailto:feb@umsu.ac.id) [umsuMEDAN](https://www.facebook.com/umsuMEDAN) [umsuMEDAN](https://www.instagram.com/umsuMEDAN) [umsuMEDAN](https://www.youtube.com/channel/UC...) [umsuMEDAN](https://www.tiktok.com/@umsuMEDAN)

Nomor : 3307/IL.3.AU/UMSU-05/F/2025  
 Lampiran : -  
 Perihal : **Izin Riset Pendaluan**

Medan, 13 Jumadil Awal 1447 H  
 04 November 2025 M

Kepada Yth.  
 Bapak/Ibu Pimpinan  
**Bursa Efek Indonesia**  
 Jln. Ir. H. Juanda Baru No. A5-A6 Medan  
 di-  
 Tempat

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan hormat, teriring salam dan doa kami ucapkan semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'fiat serta senantiasa dilindungi Allah SWT dan sukses dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Sehubungan dengan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studi, maka dengan ini kami mohon Bapak/Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa/i kami melakukan Riset di Perusahaan/Instansi yang Bapak/Ibu pimpin guna untuk penyusunan Tugas Akhir yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1).

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Adryan Yazid Halim Hasibuan  
 Npm : 2205170183  
 Program Studi : Akuntansi  
 Semester : VII (Tujuh)  
 Judul Tugas Akhir : Pengaruh Opini Audit, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Di BEI Tahun 2020-2024

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*



Dekan  
  
**Dr. Radiman, S.E., M.Si**  
 NIDN. 0107087801

**Tembusan :**  
 1. Peringgal





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI FENELIHAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAH-PT/2024  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6422400 - 6422407 Fax. (061) 6425474 - 6431003  
<http://feb.umsu.ac.id> [feb@umsu.ac.id](mailto:feb@umsu.ac.id) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING**  
**PROPOSAL / TUGAS AKHIR MAHASISWA**  
 Nomor : 3307/TGS/IL.3.AU/UMSU-05/F/2025

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Tugas Akhir dari Ketua/Sekretaris :

Program Studi : Akuntansi  
 Pada Tanggal : 15 Oktober 2025

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa :

Nama : Adryan Yazid Halim Hasibuan  
 N P M : 2205170183  
 Semester : VII (Tujuh)  
 Program Studi : Akuntansi  
 Judul Tugas Akhir : Pengaruh Opini Audit, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Di BEI Tahun 2020-2024

Dosen Pembimbing : Muhammad Fahmi Panjaitan, S.E., M.Si., Ak., CA., aCPA.

Dengan demikian di izinkan menulis Tugas Akhir dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/Tugas Akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Tugas Akhir harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Tugas Akhir
3. **Tugas Akhir dinyatakan " BATAL "** bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **04 November 2026**
4. Revisi Judul .....

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Ditetapkan di : Medan  
 Pada Tanggal : 13 Jumadil Awal 1447 H  
 04 November 2025 M



Dekan  
  
**Dr. Radiman, S.E., M.Si**  
 NIDN. 0107087801

**Tembusan :**  
 1. Pertinggal



**FORMULIR KETERANGAN**

Nomor : Form-Riset-00763/BEI.PSR/12-2025  
Tanggal : 12 Desember 2025

KepadaYth. : Dr. Radiman, S.E., M.Si  
Dekan  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jl. Mukhtar Basri No.3  
Medan, 20238

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Adryan Yazid Halim Hasibuan  
NIM : 2205170183  
Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul “ **Pengaruh Opini Audit, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri di BEI Tahun 2020-2024**”

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



**M. Pintor Nasution**  
Kepala Kantor

Indonesia Stock Exchange Building, Tower 16<sup>th</sup> Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 – Indonesia  
Phone: +6221 5150515, Fax: +6221 5150330, TollFree: 0800 1009000, Email: callcenter@idx.co.id



**MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238**

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

Pada hari ini *Selasa, 30 Desember 2025* telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : *Adryan Yazid Halim Hasibuan*  
 NPM. : 2205170183  
 Tempat / Tgl.Lahir : -  
 Alamat Rumah : -  
 Judul Proposal : Pengaruh Opini Audit, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024)

Disetujui / tidak disetujui \*)

| Item       | Komentar  |
|------------|---|
| Judul      | <i>Direkomendasikan untuk mengganti Variabel menjadi Internal auditor &amp; STA</i> |
| Bab I      | <i>sesuaikan dengan judul &amp; Fenomena yg terjadi</i>                             |
| Bab II     |   |
| Bab III    |   |
| Lainnya    |   |
| Kesimpulan | <input checked="" type="checkbox"/> Lulus<br><input type="checkbox"/> Tidak Lulus   |

Medan, 30 Desember 2025

**TIM SEMINAR**

Ketua

Mhd. Shareza Hafiz, S.E., M.Acc

Sekretaris

Nabilla Dwi Agintha, S.E., M.Sc

Pembinibing

Muhammad Fahmi Parjaitan S.P., M.Si., Ak., CA., iCPA

Pembanding

Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si., CMA



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



**PENGESAHAN PROPOSAL**

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Selasa, 30 Desember 2025* menerangkan bahwa:

Nama : Adryan Yazid Halim Hasibuan  
NPM : 2205170183  
Tempat / Tgl.Lahir : -  
Alamat Rumah : -  
Judul Proposal : Pengaruh Opini Audit, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024)

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi / Jurnal Ilmiah dengan pembimbing : *Muhammad Fahmi Panjaitan, S.E., M.Si., Ak., CA., aCPA*

Medan, 30 Desember 2025

TIM SEMINAR

Ketua

Mhd. Shareza Hafiz, S.E., M.Acc

Sekretaris

Nabilla Dwi Agintha, S.E., M.Sc

Pembimbing

Muhammad Fahmi Panjaitan, S.E., M.Si., Ak.,  
CA., aCPA

Pembanding

Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si.,  
CMA

Diketahui / Disetujui

a.n.Dekan

Wakil Dekan

Assoc. Prof. Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si  
NIDN : 0118127401



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238**

**BERITA ACARA PEMBIMBINGAN PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : Adryan Yazid Halim Hasibuan  
 NPM : 2205170183  
 Dosen Pembimbing : Muhammad Fahmi Panjaitan, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA  
 Program Studi : Akuntansi  
 Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan  
 Judul Penelitian : Pengaruh Opini Audit, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024)

| Item                                  | Hasil Evaluasi   | Tanggal  | Paraf Dosen |
|---------------------------------------|--|----------|-------------|
| Bab 1                                 | Latar belakang Masalah, Tujuan, Manfaat Penelitian.          | 4/11-25  | [Signature] |
| Bab 2                                 | Tinjauan Teori - Teori yg ada -                              | 8/11-25  | [Signature] |
| Bab 3                                 | Definisi operasional variabel. Sampel penelitian diperbaiki. | 20/11-25 | [Signature] |
| Daftar Pustaka                        | Referensi Mendukung.   | 24/11-25 | [Signature] |
| Instrumen Pengumpulan Data Penelitian | Sampel Penelitian.   | 5/12-25  | [Signature] |
| Persetujuan Seminar Proposal          | [Signature]  | 6/12-25  | [Signature] |

Medan, November 2025

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

(M. Shareza Hafiz, S.E., M. Acc)

(Muhammad Fahmi Panjaitan, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA.)



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI PENYIHTIHAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PESAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/UK-BAAN-PT/2018/PgPT/20204  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622406 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id> [feb@umsu.ac.id](http://feb@umsu.ac.id) [umsuMEDAN](https://www.facebook.com/umsuMEDAN) [umsuMEDAN](https://www.instagram.com/umsuMEDAN) [umsuMEDAN](https://www.youtube.com/channel/UC...)

Nomor : 1107/IL3.AU/UMSU-05/F/2026  
 Lamp. :  
 Hal : **Menyelesaikan Riset**

Medan, 17 Ramadhan 1447 H  
 06 Maret 2026 M

Kepada Yth.  
 Bapak/ Ibu Pimpinan  
**Bursa Efek Indonesia**  
 Jln. Ir. H. Juanda No A5-A6 Medan  
 Di-  
 Tempat

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan hormat, teriring salam dan doa kami ucapkan semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'fiat serta senantiasa dilindungi Allah SWT dan sukses dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

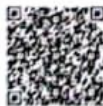
Sehubungan dengan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Tugas Akhir pada Bab IV - V*, dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi **Strata Satu ( S1 )** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Adryan Yazid Halim Hasibuan  
 N P M : 2205170183  
 Semester : VIII (Delapan)  
 Program Studi : Akuntansi  
 Judul Tugas Akhir : Pengaruh Opini Audit, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024)

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*



**Tembusan :**  
 1. Peringgal



**SURAT PERNYATAAN  
PENELITIAN/SKRIPSI**

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Adryan Yazid Halim Hasibuan  
 NPM : 2205170183  
 Fak/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi  
 Judul Skripsi : Pengaruh Opini Audit, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024)

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
  - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
  - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/skripsi dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, Desember 2025  
Pembuat Pernyataan



**ADRYAN YAZID HALIM HASIBUAN**

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Data Pribadi

Nama : Adryan Yazid Halim Hasibuan  
 NPM : 2205170183  
 Tempat / Tgl Lahir : Padangsidempuan, 04 April 2004  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Agama : Islam  
 Warga Negara : Indonesia  
 Alamat : Jl. Umar Bin Khattab No. B5 Perum Sidempuan  
 Indah Lestari  
 Anak Ke : 2 dari 4 bersaudara  
 Email : adryanhsb@gmail.com  
 No Hp/ WA : 0812-6462-9775

### Nama Orang Tua

Ayah : Nasrul Halim Hasibuan  
 Pekerjaan : PNS  
 Ibu : Elpi Syahriani Harahap  
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
 Alamat : Jl. Umar Bin Khattab No. B5 Perum Sidempuan  
 Indah Lestari  
 No. Telepon : 0813-7066-5999

### Pendidikan Formal

1. SD Negeri 200101 Padangsidempuan Tamat Tahun 2016
2. SMP Negeri 1 Padangsidempuan Tamat Tahun 2019
3. SMA Negeri 3 Padangsidempuan Tamat Tahun 2022
4. Kuliah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2022 s/d Sekarang